

**Pengaruh Metode *Teams Games Tournament* terhadap
Kemampuan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X
SMA Negeri 58 Jakarta**



*Building
Future
Leaders*

MINARIA FRISCA
2115071347

Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

ABSTRAK

Minaria Frisca. *Pengaruh Metode Teams Games Tournament terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur.* Skripsi. Jakarta : Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *Teams Games Tournament* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur. Waktu penelitian adalah semester genap tahun ajaran 2010/2011. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *randomize control group pretest-posttest.*, dengan satu macam perlakuan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang tercatat sebagai kelas X SMAN 58 Jakarta Timur pada semester Genap Tahun Ajaran 2010/2011. Teknik pengambilan sampel secara *random* atau acak. Jumlah sampel 69 orang siswa. Kelas eksperimen dengan jumlah 35 orang siswa dan kelas kontrol dengan jumlah 34 orang siswa.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, didapatkan nilai rata-rata *posttest* hasil kemampuan menulis argumentasi siswa pada kelas eksperimen sebesar 73,86. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* kemampuan menulis argumentasi siswa pada kelas kontrol, yaitu sebesar 63,76. Uji prasyarat analisis data dilakukan dengan uji normalitas (Liliefors), diperoleh $L_{hitung} = 0,077$ pada kelas eksperimen dan 0,0571 pada kelas kontrol, sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,886. $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat dinyatakan normal. Hipotesis dinyatakan secara statistik $H_0 = \mu_1 \geq \mu_2$ dan $H_1 = \mu_1 \leq \mu_2$. Teknik analisis data dengan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Dari penggolongan data dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,31$ dan $t_{tabel} = 1,67$ ($2,31 > 1,67$). Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan metode *Teams Games Tournament* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa ditolak. Hipotesis alternative (H_1) yang menyatakan bahwa metode *Teams Games Tournament* berpengaruh terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa diterima.

Berdasarkan hasil di atas, metode *Teams Games Tournament* dapat dijadikan sebagai metode yang baik untuk pembelajaran kemampuan menulis argumentasi. Di antara semua instrumen penilaian yang ada, kemampuan mengungkapkan data atau fakta yang mengalami kenaikan lebih tinggi dibanding yang lainnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi.

Kata kunci: metode *Teams Games Tournament* - kemampuan menulis argumentasi

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:
semuanya yang rela berpeluh membantuku
semuanya yang senantiasa mendoakanku
semuanya yang setia bersamaku

*" Kita telah mengenal dan telah percaya akan kasih Allah kepada kita.
Allah adalah kasih, dan barang siapa tetap di dalam kasih, ia tetap berada
di dalam Allah dan Allah di dalam dia"*

(1 Yoh 4:16)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat kasih dan karuniaNya yang melimpah, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Teams Games Tournament* terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur.” dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Peneliti memohon maaf bila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Sam Mukhtar Chan, M.Si. Sebagai dosen pembimbing materi yang telah dengan sangat baik membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memacu peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan dan selesai tepat waktu.
2. Drs. Krisanjaya, M.Hum. Sebagai dosen pembimbing metodologi yang juga sangat baik membimbing penyelesaian skripsi ini dan selalu berbagi suka, duka, dan warna-warni kisah hidup yang menjadi motivasi peneliti untuk terus belajar lebih baik lagi.
3. Dra. Fathiaty Murtadho, M. Pd, sebagai penguji ahli materi yang telah memberikan bimbingan dengan sangat terbuka.
4. N. Lia Marlina, M. Phil. Ling, sebagai penguji ahli metodologi yang telah membimbing peneliti ketika seusai siding dengan sangat ramah.
5. Ibu Dra. Suhertuti, M. Pd. sebagai ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing peneliti untuk menjadi guru yang baik.
6. Ibu pembimbing akademik terhebat sekaligus Dewan Pembina Keluarga Besar *We Are The Best* , Bu Gres Grasia Azmin, M. Si, yang selalu mengatur anak-anak bimbingannya dengan tegas supaya kuliah dengan baik dan selesai tepat waktu.

7. Seluruh dosen JBSI UNJ yang secara langsung atau tidak langsung membimbing peneliti dalam perkuliahan.
8. Orang tua tersayang, Marlon Sidabutar dan Natalina Silalahi, yang selalu mendoakan, mendukung, dan mengingatkan peneliti untuk terus berusaha.
9. Abang terkasih, Lonbernat dan Febriaman, yang selalu mau direpotkan oleh peneliti, memanjakan peneliti dengan kasihnya.
10. Sahabat tercinta, Fadian, Irene, Marisa, Shanti, yang selalu memberikan motivasi dan mengingatkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
11. Penyemangat hati, Vinaldo, yang selalu memberikan perhatian, dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
12. Sahabat-sahabatku, teman, saudaraku, Ayu, Anne, Daniel, Dian, Dini E, Tiara, yang telah memberikan warna dalam perkuliahan selama 4 tahun ini.
13. Sahabat, teman, saudara di keluarga besar *We Are The B-est* (Fitri, Endah, Rahmi, Devi, Ebi, Winda, Rizma, Rena, Dini, Wuri, Rahma, Pinda, Heti, Ulyah, Inda, Oci, Juwita, Ka Rizki, Adi, Joko, Tito) yang selalu kompak dan ceria menjalani kuliah dengan baik.
14. Sahabatku, Heron, Adniel, dan Reinhard yang selalu rela membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini..
15. Para guru dan siswa SMA N 58 Jakarta Timur, yang telah menyediakan waktu dan tepat kepada peneliti untuk mengambil data, guna keperluan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah mendukung demi terselesaikannya skripsi ini.
“Hanya ada terima kasih, semoga Tuhan yang membalas kebaikan semuanya, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya.”

Jakarta, Juli 2011

MF

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSEMBAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	
1. Hakikat Menulis Argumentasi.....	9
2. Hakikat Metode <i>Teams Games Tournament</i>	16
B. Kerangka Berpikir	24
1. Definisi Konseptual	26
C. Perumusan Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	
1. Tujuan Umum	28
2. Tujuan Khusus	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Variabel Penelitian	29
D. Metode dan Desain Penelitian	30
E. Populasi dan Sampel.....	31
F. Prosedur Penelitian	31
G. Pelaksanaan Penelitian	33
H. Definisi Operasional	39
I. Instrumen Penelitian	39
J. Kriteria Penilaian	40
K. Teknik Pengumpulan Data	44
L. Uji Persyaratan Analisis	45
M. Teknik Analisis Data	46

N. Hipotesis Statistik	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	48
1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen.....	50
2. Deskripsi Data Kelas Kontrol	54
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	
1. Uji Normalitas	64
2. Uji Homogenitas.....	65
C. Pengujian Hipotesis	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
1. Penggunaan Pilihan Kata	68
2. Penggunaan Ejaan	75
3. Organisasi Isi	81
4. Penyesuaian Tema, Isi, dan Judul.....	86
5. Pengungkapan Pendapat	92
6. Pengungkapan Data atau Fakta	98
7. Membuat Kesimpulan	104
E. Keterbatasan Penelitian	111
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI , DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	113
B. Implikasi	116
C. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Desain Penelitian	29
Tabel 2	Proses Pelaksanaan Penelitian	32
Tabel 3	Penilaian Awal Kemampuan Menulis Argumentasi	39
Tabel 4	Kriteria Penilaian Awal	39
Tabel 5	Penilaian Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi.....	40
Tabel 6	Kriteria Penilaian Akhir	41
Tabel 7	Rangkuman Nilai Kemampua Menulis Argumentasi.....	48
Tabel 8	Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	49
Tabel 9	Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	51
Tabel 10	Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	53
Tabel 11	Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	54
Tabel 12	Uji Normalitas	64
Tabel 13	Uji Homogenitas.....	65
Tabel 14	Uji Hipotesis	66
Tabel 15	Persentase <i>Pretest</i> Penggunaan Pilihan Kata atau Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
Tabel 16	Persentase <i>Posttest</i> Penggunaan Pilihan Kata atau Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	71
Tabel 17	Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspek Penggunaan Pilihan Kata atau Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas	

	Kontrol	73
Tabel 18	Presentase <i>Pretest</i> Penggunaan Ejaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	74
Tabel 19	Persentase <i>Posttest</i> Penggunaan Ejaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	76
Tabel 20	Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspek Penggunaan Ejaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	78
Tabel 21	Persentase <i>Pretest</i> Organisasi Isi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	79
Tabel 22	Persentase <i>Posttest</i> Organisasi Isi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	81
Tabel 23	Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspek Organisasi Isi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	84
Tabel 24	Presentase <i>Pretest</i> Penyesuaian Tema, Judul, dan Isi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	84
Tabel 25	Presentase <i>Posttest</i> Penyesuaian Tema, Judul, dan Isi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	87
Tabel 26	Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspek Penyesuaian Tema, Judul, dan Isi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	89
Tabel 27	Presentase <i>Pretest</i> Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	90
Tabel 28	Presentase <i>Posttest</i> Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	93
Tabel 29	Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspek Mengungkapkan Pendapat Kelas Eksperimen	

	dan Kelas Kontrol.....	95
Tabel 30	Presentase <i>Pretest</i> Kemampuan Mengungkapkan Data atau Fakta Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	96
Tabel 31	Presentase <i>Posttest</i> Kemampuan Mengungkapkan Data atau Fakta Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	98
Tabel 32	Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspek Mengungkapkan Data atau Fakta Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	101
Tabel 33	Presentase <i>Pretest</i> Kemampuan Membuat Kesimpulan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	102
Tabel 34	Persentase <i>Posttest</i> Kemampuan Membuat Kesimpulan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	104
Tabel 35	Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Aspek Membuat Kesimpulan Fakta Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	106

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	50
Grafik 2	Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	51
Grafik 3	Histogram Perbandingan Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen	52
Grafik 4	Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	54
Grafik 5	Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	55
Grafik 6	Histogram Perbandingan Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen	56
Grafik 7	Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	57
Grafik 8	Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	58
Grafik 9	Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	59
Grafik 10	Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Penempatan Meja Turnamen.....	22
Gambar 2	Sampel 31, Kontrol.....	69
Gambar 3	Sampel 16, Eksperimen.....	70
Gambar 4	Sampel 16, Eksperimen	71
Gambar 5	Sampel 33, Kontrol.....	72
Gambar 6	Sampel 33, Eksperimen.....	74
Gambar 7	Sampel 12, Kontrol	75
Gambar 8	Sampel 33, Eksperimen.....	77
Gambar 9	Sampel 14, Kontrol	78
Gambar 10	Sampel 22, Eksperimen.....	80
Gambar 11	Sampel 21, Kontrol.....	81
Gambar 12	Sampel 22, Eksperimen	82
Gambar 13	Sampel 21, Kontrol	83
Gambar 14	Sampel 3, Eksperimen	85
Gambar 15	Sampel 19, Kontrol.....	86
Gambar 16	Sampel 3, Eksperimen	88
Gambar 17	Sampel 19, Kontrol	89
Gambar 18	Sampel 12, Eksperimen	91
Gambar 19	Sampel 18, Kontrol.....	92
Gambar 20	Sampel 12, Eksperimen	94
Gambar 21	Sampel 18, Kontrol	95
Gambar 22	Sampel 12, Eksperimen	97
Gambar 23	Sampel 18, Kontrol	98

Gambar 24	Sampel 12, Eksperimen	99
Gambar 25	Sampel 18, Kontrol	100
Gambar 26	Sampel 33, Eksperimen	102
Gambar 27	Sampel 1, Kontrol	103
Gambar 28	Sampel 33, Eksperime.....	105
Gambar 29	Sampel 1, Kontrol	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	1
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	8
Lampiran 3	Daftar Nilai <i>Pretest</i> Setiap Aspek Menulis Argumentasi Siswa Kelas Eksperimen	14
Lampiran 4	Daftar Nilai <i>Posttest</i> Setiap Aspek Menulis Argumentasi Siswa Kelas Eksperimen	16
Lampiran 5	Daftar Nilai <i>Pretest</i> Setiap Aspek Menulis Argumentasi Siswa Kelas Kontrol	18
Lampiran 6	Daftar Nilai <i>Posttest</i> Setiap Aspek Menulis Argumentasi Siswa Kelas Kontrol	20
Lampiran 7	Data <i>Pretest</i> Eksperimen	22
Lampiran 8	Uji Liliefors <i>Pretest</i> Eksperimen	24
Lampiran 9	Data <i>Posttest</i> Eksperimen	25
Lampiran 10	Uji Liliefors <i>Posttest</i> Eksperimen	27
Lampiran 11	Data <i>Pretest</i> Kontrol	29
Lampiran 12	Tabel Uji Liliefors <i>Pretest</i> Kontrol	30
Lampiran 13	Data <i>Posttest</i> Kontrol	31
Lampiran 14	Uji Liliefors <i>Posttest</i> Kontrol	33
Lampiran 15	Tabel Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Menulis Argumentasi	

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	34
Lampiran 16 Uji Homogenitas dengan Uji Bartlett	35
Lampiran 17 Pengujian Hipotesis dengan Uji-t Uji	37
Lampiran 18 Surat izin penelitian.....	38
Lampiran 19 Surat keterangan melaksanakan penelitian	39
Lampiran 20 Sampel tulisan argumentasi siswa	40

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang dari masalah yang akan diteliti oleh peneliti, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan dari hasil penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan faktor yang melekat dalam setiap kehidupan manusia, di mana bahasa sangat diperlukan untuk kegiatan bermasyarakat, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Dengan bahasa, kegiatan manusia menjadi lebih mudah dan lancar.

Di Indonesia, pembelajaran mengenai bahasa sudah berkembang. Hal ini dapat dilihat dalam kurikulum-kurikulum di sekolah terdapat aspek-aspek keterampilan berbahasa. Terdapat empat keterampilan berbahasa, salah satunya adalah menulis. Menulis dapat dijadikan tolak ukur kemajuan suatu bangsa yaitu sejauh mana masyarakatnya memiliki budaya menulis.

Masalah yang sering ditemukan oleh seseorang dalam menulis adalah bagaimana caranya untuk memulai menulis agar tulisannya dapat disenangi oleh pembaca. Untuk itu, penulis harus banyak membaca dan memiliki pengetahuan agar ia mampu membuat tulisan yang bermanfaat. Selain itu, penulis harus mampu merangsang pembaca pada awal tulisannya, serta mampu menuangkan semua

gagasannya dengan tepat agar tidak ada kekeliruan pengertian. Dalam buku *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* karangan Sabarti, Maidar, dan Sakura dijelaskan bahwa salah satu tujuan menulis adalah pernyataan maksud. Suatu tulisan yang tidak mengembangkan gagasan yang merupakan tema seluruh tulisan yang menjadi tujuan penulisan dinyatakan dalam bentuk pernyataan maksud¹. Hal ini terkait bahwa lewat menulis, penulis dapat berkomunikasi dengan pembaca untuk menyampaikan maksudnya.

Ketika menulis, banyak hal yang harus diperhatikan. Menurut Nurudin, yang mengutip perkataan The Liang Gie, “ Unsur menulis setidaknya terdiri dari; gagasan, tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi), tatanan dan wahana “². Hal ini juga menunjukkan bahwa menulis bukanlah hal yang mudah. Dalam menulis seseorang harus mampu mengungkapkan gagasannya dalam sebuah tuturan yang diinginkan. Selain itu, menulis harus sesuai dengan aturan-aturan tulis dengan menggunakan alat bahasa tulis yang tepat pula.

Dalam menulis memerlukan kemampuan berbahasa yang tinggi, baik itu kemampuan bahasa tulis dari segi kebahasaan ataupun dari segi non-kebahasaan. Menulis berarti melakukan proses kreatif agar dapat menghasilkan tulisan yang indah. Tulisan yang indah harus disajikan dengan terfokus dan mendalam. Dalam memproduksi sebuah tulisan, seseorang harus kreatif dalam mengungkapkan gagasannya secara mendalam. Selain dituntut untuk mampu mengungkapkan pemikirannya dengan sistematis, penulis juga harus mampu membuat tulisan yang

¹ Sabarti, Maidar, dan Sakura, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2003),. hlm. 16.

² Nurudin, *Dasar-dasar Penulisan*, (Malang: UMM Press, 2010),. hlm. 5.

sesuai dari segi keahsaannya. Maksudnya adalah saat telah selesai mengembangkan gagasannya, penulis harus meneliti lagi tulisannya secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan catatan kaki dan daftar pustaka dan sebagainya.³ Apabila sebuah tulisan sudah dapat mencapai hal tersebut barulah dapat dikatakan tulisan itu baik.

Terdapat banyak bentuk tulisan atau karangan, yang salah satunya adalah argumentasi. Dalam membuat sebuah karangan argumentasi, penulis harus mampu bernalar dengan objektif, cakap dalam berpikir, rasional, dan kritis. Karangan argumentasi menuntut seseorang mampu memiliki penalaran yang tepat sesuai dengan data-data yang ada.

Kebenaran suatu pernyataan sangat diutamakan dalam karangan ini. Hal itu menyebabkan seorang penulis argumentasi harus mampu membedakan mana yang benar dan kenyataan dari suatu hal, bukan berdasarkan pada pemikirannya sendiri atau emosi, dan prasangkanya. Kebenaran tersebut harus dibuktikan dengan cara memberikan alasan-alasan yang kuat dan masuk akal.

Argumentasi memang sebuah karangan yang tepat untuk dikembangkan di sekolah-sekolah, baik itu sekolah lanjutan tingkat pertama maupun sekolah lanjutan tingkat atas. Menulis sebuah argumentasi tidak hanya membuat siswa mampu menghasilkan sebuah karangan atau karya tulis saja, melainkan juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan logis. Selain itu, juga membantu siswa berani dalam mengungkapkan pemikiran-pemikirannya sendiri dalam karangan tersebut.

³ Sabarti, Maidar, dan Sakura, *op.cit.*, hlm. 5.

Berdasarkan kurikulum yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 dan 23 Tahun 2006 tentang standar isi dan standar kompetensi yang mesti dicapai siswa, khususnya siswa kelas X menengah atas adalah “siswa mampu mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, argumentatif, ekspositif)”⁴. Dengan mengetahui kompetensi yang mesti dicapai itu, barulah guru dapat menentukan media yang tepat.

Untuk membuat sebuah karangan argumentasi, siswa harus mampu mengungkapkan opini atau pendapatnya dengan lugas, serta mampu menggabungkannya dengan kejadian nyata yang ada. Sehubungan dengan hal itu, maka upaya peningkatan kemampuan berbahasa siswa perlu dilakukan agar kemampuan siswa dalam menulis argumentasi mencapai hasil yang memuaskan. Untuk itu, yang pertama harus dipahami adalah apa yang menjadi kebutuhan mereka serta ditentukan strategi yang tepat sehingga upaya peningkatan tersebut dapat efektif.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian yang mengkaji kemampuan menulis karangan argumentasi siswa. Penelitian ini mencoba mengkaji pengaruh salah satu metode pembelajaran terhadap kemampuan menulis argumentasi. Sesuai dengan hakikatnya, bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, maka penelitian ini mencoba mengkaji antara kemampuan menulis karangan argumentasi dengan model pembelajaran kooperatif.

Sebelumnya sudah ada penelitian yang meneliti mengenai kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang dihubungkan dengan teknik

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 dan 23 Tahun 2006.

berwawancara. Dalam penelitian ini, mencoba melihat adakah pengaruh metode *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi. Sebelumnya juga sudah ada sebuah penelitian yang meneliti menggunakan metode *Teams Games Tournament (TGT)* yang dihubungkan dengan memahami wacana. Dalam TGT, “ guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS pada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya “⁵.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kontrol-eksperimen kelas. Dalam penelitian ini, akan diambil sampel kelas eksperimen yang akan diberikan tindakan, yaitu metode TGT. Penelitian ini memakai sampel penelitian yaitu dari satu kelas eksperimen. Di dalam penelitian ini, digunakan dua tes sebagai alat ukur untuk menghitung hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis karangan argumentasi, yaitu *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest*, berupa tes sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan argumentasi. *Posttest*, pada kelas eksperimen setelah diberikan metode *Teams Games Tournament (TGT)* dalam mengajarkan pembuatan karangan argumentasi di kelas. Pada kelas kontrol setelah diberikan strategi pengajaran konvensional seperti ceramah, diskusi, dan sebagainya. Pada saat pemberian metode *Teams Games Tournament (TGT)*, siswa bukan hanya berkewajiban menjawab tugas-tugas yang diberikan guru, tetapi juga siswa mampu berpendapat tentang suatu kenyataan berdasarkan penalaran logisnya sehingga siswa terangsang dalam menulis karangan argumentasi.

⁵ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),. hlm. 83.

Sesuai dengan kurikulum yang ada, pembelajaran menulis karangan argumentasi ada pada siswa tingkat SMA kelas X. Untuk itu, akan dilakukan penelitian pada siswa SMA Negeri 58 Jakarta.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh metode *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas timbul beberapa pernyataan antara lain:

1. Apakah kemampuan menulis perlu dibina bagi siswa SMA?
2. Apakah kemampuan menulis pada siswa SMA sudah tepat dari segi keahsaannya?
3. Apakah dengan adanya pembelajaran menulis argumentasi siswa berani mengungkapkan pemikiran-pemikirannya?
4. Adakah hubungan antara kemampuan berbicara dengan kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa SMA?
5. Adakah pengaruh metode *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa SMA?
6. Adakah perbedaan hasil belajar menulis karangan argumentasi siswa yang diberikan metode *Teams Games Tournament (TGT)* dengan siswa yang tidak diberi metode *Teams Games Tournament (TGT)* ?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu kemampuan menulis karangan argumentasi dan metode *Teams Games Tournament* (TGT) . Dari penelitian ini akan dicoba untuk melihat apakah ada pengaruh antara kedua variabel. Jadi, peneliti membatasi masalah hanya pada pengaruh metode *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa SMA.

D. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : Adakah pengaruh metode *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa SMA Negeri 58 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan berguna bagi guru bahasa Indonesia, bagi peneliti sendiri dan juga bagi peneliti lain. Kegunaan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia agar hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia mendapat hasil yang optimal.

Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran kemampuan menulis karangan argumentasi.

Selain itu, diharapkan dapat memberi gambaran pembelajaran dengan menggunakan metode *Teams Games Tournament* (TGT) agar guru dapat membantu siswa mengoptimalkan kemampuannya untuk memecahkan masalahnya sendiri.

2. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang metode *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar kemampuan menulis karangan argumentasi.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar-dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji kemampuan menulis argumentasi atau materi pembelajaran bahasa Indonesia yang lain.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN LANDASAN BERPIKIR

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hakikat kemampuan menulis argumentasi, hakikat metode *Teams Games Tournament (TGT)*, landasan berpikir, dan definisi konseptual.

A. Landasan Teori

1. Hakikat Kemampuan Menulis Argumentasi

Dalam kurikulum pendidikan, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengarahkan siswa untuk dapat memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa itu meliputi kemampuan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Kemampuan berbahasa tersebut harus dimiliki oleh setiap siswa.

Kemampuan berasal dari kata mampu, yang artinya kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Selain itu, kemampuan dapat juga diartikan sejauh mana seseorang dalam menguasai sesuatu atau mengerjakan sesuatu. Kemampuan seseorang berbeda-beda. Hal ini berarti pula bahwa kemampuan merupakan suatu daya atau kecakapan seseorang dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu. Sesungguhnya kemampuan itu sudah melekat pada setiap diri manusia. Bukan hanya melekat, kemampuan dapat dikembangkan oleh setiap manusia dengan cara terus berlatih agar dapat bermanfaat sesuai dengan kebutuhannya.

Kemampuan yang berkaitan dengan bahasa, berarti ialah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam kegiatan berbahasanya. Kurikulum menuntut siswa mampu memiliki kemampuan, salah satunya adalah kemampuan menulis. Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam bukunya, Tarigan menyatakan bahwa “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung serta merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif”⁶

Pandangan lain, menurut Wiyanto, menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua, menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis.⁷ Dari kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan produktif yang menuangkan gagasan, pemikiran atau perasaan ke dalam bahasa tulis yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Secara sederhana dapat diartikan bahwa kemampuan menulis adalah suatu daya untuk menuangkan gagasan, pemikiran atau perasaan ke dalam bentuk tulis agar dapat berkomunikasi dengan orang lain. Menulis memang dapat dilakukan oleh setiap orang yang telah duduk di bangku sekolah. Namun, untuk memiliki kemampuan menulis bukanlah hal yang mudah. Menurut Burhan Nurgiyantoro, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai karena kemampuan ini menghendaki penguasaan unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri, yang harus dijalin dengan baik agar

⁶ Tarigan, *op.cit.*, hlm. 3-4.

⁷ Wiyanto, *Terampil Menulis Paragraf*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 2.

menghasilkan karangan yang runtut dan padu. ⁸Perlu berbagai latihan untuk dapat menguasai kemampuan ini. Selain itu, seorang penulis harus terus menambah wawasannya agar tulisan yang ia ciptakan bermanfaat untuk pembacanya.

Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik, seseorang harus mempunyai pengetahuan tentang menulis. Kegiatan menulis terdiri dari beberapa tahap. Dimulai dengan menentukan topik, membuat sistematika penulisan, proses menulis itu sendiri hingga proses penyuntingan. Menurut Sabarti, Maidar dan Sakura, menulis merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa tahap, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Pada tahap prapenulisan atau perencanaan yang dilakukan adalah menentukan topik, membatasi topik, menentukan tujuan, menentukan bahan atau materi, dan menyusun kerangka karangan penulisan. Dalam tahap penulisan mengembangkan gagasan dengan menggunakan bahan yang ada menjadi karangan yang utuh. Sedangkan pada tahap revisi, meneliti atau merevisi secara menyeluruh.⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa menulis bukan merupakan kegiatan yang mudah. Menulis bukan hanya menuntut seseorang untuk mampu berteori, tetapi bagaimana caranya menjadikan teori-teori berguna dalam menghasilkan tulisan-tulisan yang baik dan menarik untuk orang lain.

Dalam menulis, seseorang harus mampu berkreasi karena kemampuan ini tidak sama seperti dua kemampuan berbahasa yang lain, yaitu menyimak dan berbicara. Menurut Chaedar dan Senny, belajar menulis itu seperti belajar

⁸ Nurgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hlm. 294.

⁹ Sabarti, Maidar, dan Sakura, *op.cit.*, hlm. 41.

keterampilan lainnya, yang berangkat dari mudah ke sulit, dari sini ke sana, dan dari sekarang dan nanti.¹⁰ Untuk itu, agar dapat menghasilkan tulisan yang menarik, seseorang harus melatih kemampuan menulisnya secara terus-menerus. Dengan latihan yang cukup diharapkan seseorang mampu menulis atau menuangkan gagasan-gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Setiap kemampuan memiliki manfaatnya masing-masing. Begitu pula dengan menulis. Menurut Nurudin dalam bukunya yang mengutip perkataan Bernard Percy dalam bukunya yang berjudul *The Power of Creative Writing* (1981) mengemukakan beberapa manfaat menulis antara lain:

- *A tool for self expression*
- *A tool for understanding*
- *A tool to help developing personal satisfaction, pride, a feeling of self worth*
- *A tool for increasing awareness and perception of environment*
- *A tool fo active involvement, not passive acceptance, dan*
- *A tool for developing and understanding of and ability to use the language.*¹¹

Hal ini berarti bahwa menulis dapat dijadikan sarana untuk seseorang dalam menyalurkan perasaan hatinya kepada orang lain, dalam menulis disebut dengan pembaca. Menulis mampu menambah atau melekatkan pemahaman tentang suatu hal atau pengetahuan yang telah dibaca seseorang ke dalam otak. Menulis juga dapat meningkatkan rasa kepercayaan pada diri sendiri ketika ia mampu melahirkan sebuah tulisan yang menarik.

Selain itu, menulis mampu membuat seseorang menjadi peduli akan masalah-masalah di lingkungannya lalu dituangkan dalam bentuk tulisan, seperti lewat puisi

¹⁰ Chaedar dan Senny, *Pokoknya Menulis*, (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2005),. hlm. 111.

¹¹Nurudin, *op.cit.*, hlm. 19.

atau feature. Menulis mampu membuat seseorang lebih kreatif dan bersemangat untuk memperbaiki apabila ada yang kurang cocok dengan tulisannya. Serta menulis mampu meningkatkan kemampuan berbahasanya terutama kemampuan bahasa tulis.

Ada beberapa jenis tulisan yang diajari di sekolah, yaitu eksposisi, deskripsi, persuasi, dan argumentasi. Keempat jenis tulisan ini harus mampu dikuasai oleh siswa. Dari keempat jenis tulisan tersebut, menulis argumentasi memang hal yang tersulit. Dalam argumentasi seseorang harus mampu mengungkapkan gagasannya dengan logika yang tepat. Untuk itu, tulisan ini memerlukan penalaran yang sesuai dengan data yang ada.

Menurut Keraf, argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.¹² Pendapat lain adalah menurut Semi, yang menyatakan tujuan dari karangan argumentasi yaitu “Argumentasi bertujuan menyakinkan orang lain. Menyakinkan orang lain ini adalah dengan jalan memberikan pembuktian, alasan serta ulasan secara objektif dan menyakinkan”.¹³

Dari dua pendapat di atas, argumentasi merupakan salah satu jenis tulisan yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain dengan menggunakan pembuktian yang menyakinkan. Dalam argumentasi, pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca sesuai dengan tujuannya, yakni membuktikan kebenaran

¹² Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: Gramedia, 1985),. hlm. 1.

¹³ Semi, *Menulis Efektif*, (Padang: Angkasa Raya, 1990),. hlm. 47.

suatu pendapat atau kesimpulan yang dibuat penulis berdasarkan dengan data atau fakta sebagai alasan atau bukti dari pendapatnya.

Untuk menghasilkan sebuah tulisan argumentasi, penulis terlebih dahulu harus mampu mengamati berbagai persoalan yang terjadi. Setelah pengamatan tersebut dilakukan, maka timbullah sebuah opini atau pernyataan atas pengamatannya tersebut. Opini yang dimunculkan harus berlandaskan pada alasan – alasan yang logis dan rasional bahkan lengkapnya dengan pembuktian. Dengan pembuktian itu, diharapkan kita mampu menyakinkan pembaca bahwa opini kita itu benar. Setelah itu, opini-opini dan alasan-alasan tersebut dirangkai menjadi satu kesatuan dengan menggunakan bahasa retorik yang menarik sehingga dengan begitu akan mampu menarik dan menyakinkan pembaca.

Dalam membuat sebuah karangan argumentasi dibutuhkan data penunjang yang cukup serta logika yang baik dalam penulisan dan uraian yang runtut. Untuk itu, agar dapat menghasilkan sebuah tulisan argumentasi yang baik, ada beberapa petunjuk dalam menyusun sebuah karangan argumentasi menurut Semi, yaitu:

- a. kumpulkan data dan fakta
- b. tentukan sikap atau posisi anda
- c. nyatakanlah pada bagian awal atau pengantar tentang sikap anda dengan paragraf yang singkat namun jelas
- d. kembangkan penalaran anda dengan urutan dan kaitan yang jelas
- e. uji argumen anda dengan jalan mencoba mengandaikan diri anda berada pada posisi kontras

- f. hindarilah menggunakan istilah yang terlalu umum atau istilah yang dapat menimbulkan prasangka atau melemahkan argumentasi anda
- g. penulis harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.¹⁴

Dalam hal ini, berarti penulis argumentasi dituntut untuk mampu membuat tulisan argumentasi yang memiliki kelogisan antara pendapat dengan kejadian nyata. Selain itu, penulis harus mampu mengaitkan setiap data yang ada untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan data dan dilengkapi dengan pendapatnya. Bukan hanya itu, penulis juga harus mampu menyakinkan pembaca atas argumen-argumen yang ia ungkapkan. Namun, sebelum memulai tulisannya, penulis harus lebih dahulu meletakkan posisinya. Penulis harus menentukan apakah ia sebagai seorang yang pro atau kontra.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi ialah kemampuan menuangkan pendapat-pendapat yang logis berdasarkan data dari suatu kejadian nyata dalam bentuk tulisan, yang dalam menulis sebuah karangan argumentasi, penulis harus mampu menggunakan diksi, ejaan, organisasi isi yang tepat serta membuat adanya kesesuaian antara tema, judul, dan isi tulisannya, serta pada akhirnya, penulis mampu pula membuat kesimpulan yang logis atau sesuai antara pendapatnya dengan data berupa fakta yang ia sajikan pada tulisannya dengan pilihan kata yang tepat dan sesuai.

¹⁴ Semi, *op.cit.*, hlm 48-49.

2. Hakikat Metode *Teams Games Tournament (TGT)*

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting. Dengan adanya pendidikan diharapkan bisa menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berintelekt dan berkepribadian santun. Untuk itu, model pembelajaran dalam pendidikan harus terus-menerus berubah seiring dengan berkembangnya zaman. Saat ini berkembang dengan pesat berbagai model pembelajaran, guru harus mampu menguasai model-model pembelajaran tersebut. Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.¹⁵ Terdapat banyak model pembelajaran di dunia pendidikan, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif.

Agus Suprijono mengatakan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.¹⁶ Hal ini berarti dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk dapat bekerja dalam kelompok. Bukan hanya itu, pembelajaran ini pun menuntut kemampuan guru dalam mengarahkan anak didiknya ketika bekerja dalam kelompok.

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.¹⁷ Pembelajaran kooperatif sesuai dengan sifat

¹⁵ Isjoni, *op.cit.*, hlm. 8.

¹⁶ Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009),. hlm. 54.

¹⁷ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.*, hlm. 51.

manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk mencapai tujuan-tujuan hidupnya. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk mampu belajar di dalam kelompok-kelompok belajarnya. Dengan adanya belajar kelompok tersebut siswa dapat saling berkomunikasi untuk membantu kesulitan yang dialami oleh satu sama lain.

Pembelajaran kooperatif ini sangat tepat untuk dilaksanakan guna menunjang kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Dengan pembelajaran ini, siswa terlatih untuk bekerja sama dan belajar menghargai pendapat temannya. Hal ini sesuai dengan tujuan utama model pembelajaran yang diungkapkan oleh Isjoni, yakni pembelajaran kooperatif bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.¹⁸

Pembagian kelompok dalam pembelajaran ini tidak dilakukan dengan sembarangan. Dalam buku *Cooperative Learning*, Anita Lie mengutip pernyataan Roger dan David Johnson bahwa tidak semua kerja kelompok dapat dianggap sebagai pembelajaran kooperatif. Lima unsur model pembelajaran ini yang harus ditetapkan dalam kelompok ialah saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antaranggota, dan evaluasi proses kelompok.¹⁹

Kelima hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok pembelajaran kooperatif berbeda dari pembagian kelompok lain. Dalam kelompok pembelajaran ini, setiap

¹⁸ Isjoni, *op.cit.*, hlm 9.

¹⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm 31.

siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan tugasnya agar tidak menghambat yang lainnya. Namun, apabila ternyata ada siswa yang mengalami kesulitan maka siswa lain, yang pandai harus membantunya. Hal ini berarti bahwa setiap kelompok harus sering berdiskusi dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Bukan hanya berdiskusi, namun juga harus mampu berkomunikasi antar sesama anggota kelompoknya agar terjalin hubungan yang baik. Siswa harus mampu berkomunikasi dengan baik, agar tugas dari guru dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang diberikan guru. Setelah itu, diadakan evaluasi pada setiap kelompok untuk menilai proses kerja kelompok dan hasil belajar kelompoknya.

Terdapat beberapa tipe pembelajaran kooperatif dengan langkah yang berbeda-beda. Tipe metode pembelajaran kooperatif yaitu: *Jigsaw II*, *Student Teams Achievement Devition* (STAD), *Team Assisted Individualization* (TAI), *Teams Games Tournament* (TGT), *Group Investigation* (GI), dan lain-lain.

Dalam penelitian ini menggunakan metode TGT. *Teams Games Tournament* (TGT) dicetuskan oleh Robert Slavin. Menurut Slavin, TGT ialah pertandingan akademik yang dalam prosesnya siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara dengan mereka.²⁰ Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan dan melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5

²⁰ Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2008),. hlm 175.

sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin yang berbeda.²¹ Tipe ini melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya serta mengandung unsur permainan yang bisa menggairahkan semangat belajar siswa.

Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Ada lima komponen utama dalam TGT²², yaitu:

1. Presentasi di Kelas

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas ini, siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang diberikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat *game* karena skor *game* akan menentukan skor kelompok.

2. Kelompok (*team*)

Kelompok biasanya terdiri atas empat sampai dengan lima orang siswa. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi argtumentasi bersama teman kelompoknya dengan cara menulis argumentasi dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat *game*.

²¹ Isjoni, *op.cit.*, hlm. 84.

²² Slavin, *op.cit.*, (Bandung: Nusa Media, 2008),. hlm 166.

Pada metode TGT ini akan terjadi proses tutor sebaya, dimana siswa yang telah menguasai konsep/materi pelajaran dijadikan sebagai tutor untuk siswa lain, yang kurang memahami materi pelajaran. Dalam hal ini, siswa yang ditunjuk sebagai tutor memberikan penjelasan kepada siswa lain dalam kelompoknya.

3. *Game*

Game terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari presentasi di kelas dan belajar kelompok. *Game* ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan pada lembar bernomor. *Game* diadakan di saat turnamen. Siswa mewakili kelompoknya memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Apabila siswa dapat menjawab dengan benar pertanyaan itu maka akan mendapatkan skor untuk kelompoknya.

4. Turnamen

Turnamen adalah struktur di mana *game* berlangsung. Turnamen dilakukan setelah guru presentasi di kelas dan tim telah berkerja kelompok. Pada turnamen siswa dibagi-bagi lagi dalam beberapa tim sesuai dengan tingkat prestasinya. Siswa yang memiliki prestasi teratas pada satu meja yang sama begitu selanjutnya. Tiap anggota kelompok memiliki tugas seperti: pembaca soal, penantang I dan II, penentu hasil jawaban. Untuk memulai turnamen masing-masing peserta mengambil nomor undian. Adapun aturannya:

- a. Setiap pemain dalam tiap meja menentukan dulu pembaca soal dan pemain pertama dengan cara undian.

- b. Pemain yang menang undian mengambil kartu undian yang berisi nomor soal dan diberikan kepada pembaca soal. Kemudian soal dibacakan sesuai nomor undian yang diambilnya.
 - c. Soal dikerjakan secara mandiri oleh pemain dan penantang sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.
 - d. Pemain membacakan hasil pekerjaannya yang akan ditanggapi oleh penantang.
 - e. Pembaca soal membuka kunci jawaban dan skor hanya diberikan pada pemain yang menjawab benar atau penantang memberikan jawaban benar. Jika semua pemain menjawab salah, maka kartu dibiarkan saja, dan permainan dilanjutkan pada kartu soal berikutnya sampai semua kartu soal habis dibacakan, dimana posisi pemain diputar searah jarum jam agar setiap pemain dapat berperan sebagai pembaca soal.
5. Penghargaan kelompok (*team recognise*)

Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang. Masing-masing tim akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan.

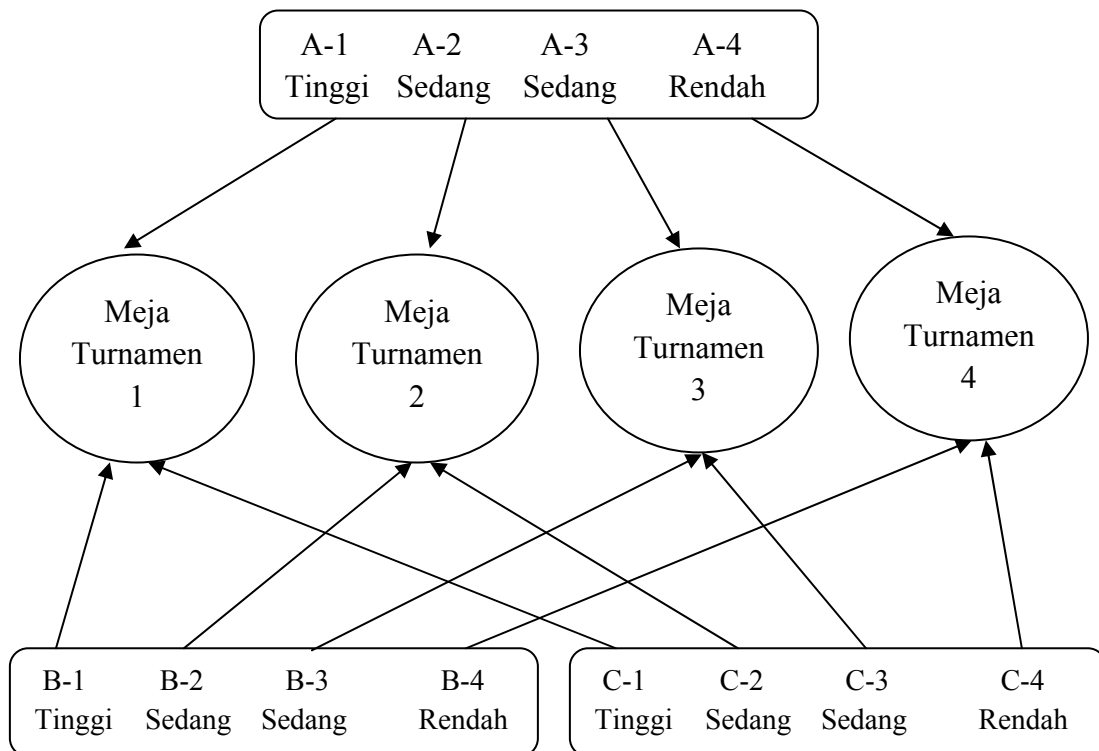
Sebelum memulai metode ini, ada beberapa persiapan yang harus dilakukan. Persiapan itu salah satunya adalah mengenai materi. Materi pada metode ini dibuat dalam kertas-kertas bernomor, yang dibuat menjadi soal-soal yang harus dapat dijawab oleh tiap-tiap perwakilan kelompok. Guru juga bisa memberikannya dengan menggunakan kartu indeks nomor berwarna. Selain itu, ada langkah-langkah dalam penempatan siswa dan menentukan skor, yaitu:

1. Menempatkan para siswa ke dalam tim

Penempatan siswa ke dalam tim ditentukan dengan melihat nilai yang mereka peroleh saat *pretest*. Setiap kelompok beranggotakan 4-6 siswa.

2. Menempatkan siswa pada meja turnamen

Pada tahap ini, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok turnamen, dan setiap siswa menduduki mejanya.



Gambar 1: Penempatan pada Meja Turnamen

Keterangan gambar:

- Kelompok siswa (A1, A2, A3, A4) dibuat berdasarkan prestasi akademik.
- Meja turnamen 1, 2, 3, 4 diduduki oleh wakil-wakil kelompok yang berbeda namun memiliki kemampuan yang setara.

- c. Sebelum memulai turnamen, setiap kelompok menentukan posisi siapa yang akan menjadi pembaca soal, yang mana soal yang dibacakan berkaitan dengan argumentasi, penantang, dan juri.
- d. Setelah turnamen pertama, para siswa pada meja turnamen mengubah posisi sesuai dengan hasil turnamen sebelumnya.
- e. Anggota kelompok yang memiliki skor tertinggi saat turnamen bergeser ke meja turnamen yang lebih tinggi, misal dari meja 4 ke meja 3. Sedangkan anggota kelompok yang memiliki skor terendah saat turnamen bergeser ke meja turnamen yang lebih rendah, misal dari meja 3 ke 4.

3. Menentukan skor tim

Setelah turnamen selesai, guru menentukan skor tim dan mempersiapkan sertifikat untuk tim dengan skor tertinggi. Pertama-tama periksa poin-poin turnamen dari setiap siswa tersebut pada lembar skor permainan. Lalu pindahkan ke lembar poin timnya masing-masing, jumlahkan seluruh jumlah poin dan dibagi sesuai jumlah anggota tim yang bersangkutan.²³

Dalam TGT, diberikan tingkatan penghargaan, yang didasarkan pada skor rata-rata tim:

Kriteria (Rata-rata tim)	Penghargaan
40	Tim Baik
45	Tim Sangat Baik
50	Tim Super

²³ Slavin, *op.cit*, (Bandung: Nusa Media, 2008),. hlm 174.

Metode *Teams Games Tournament* merupakan salah satu metode alternatif yang digunakan dalam pengajaran menulis argumentasi. Hal ini disebutkan bahwa dalam penggunaan metode ini siswa akan diajak berturnamen untuk memacu semangat belajar siswa serta memahami hal-hal yang harus ada dalam argumentasi. Selanjutnya, penggunaan metode ini juga akan melatih siswa agar bisa bekerja secara aktif dan kooperatif dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa TGT merupakan sebuah metode yang mengelompokkan siswa dalam tim heterogen, yang menuntut siswa untuk bersaing sehat dalam meja turnamen, bekerja sama dengan tim sekelompoknya serta menanamkan sikap tanggung jawab siswa akan tugas yang didapatnya. Metode ini dikemas dalam bentuk *games* yang disajikan dalam bentuk *tournament*. Melalui metode ini siswa diharapkan untuk lebih aktif, mandiri, mampu bekerja dalam kelompok, dan kreatif. Pada akhir turnamen, kelompok siswa yang mendapat skor tertinggi akan mendapat penghargaan atas usahanya untuk memahami suatu pelajaran.

B. Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis adalah suatu daya untuk menuangkan gagasan, pemikiran atau perasaan ke dalam bentuk tulis agar dapat berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu tuturan tulisan ialah argumentasi. Keterampilan menulis argumentasi siswa seharusnya dapat berjalan beriringan dan saling melengkapi dengan materi kebahasaan. Untuk lebih memaksimalkan pembelajaran materi kebahasaan pada kemampuan menulis argumentasi guru dapat mengajarkan

kemampuan teknis penulisan yang berkaitan dengan kegiatan menulis argumentasi. Salah satu caranya adalah dengan pembelajaran penggunaan diksi, ejaan, organisasi isi yang tepat. Selain itu, melatih siswa agar mampu membuat kesesuaian antara tema, judul, dan isi. Namun, hal yang terpenting yang harus dilatih pada siswa ialah melatih kemampuan bernalar siswa agar mampu mengungkapkan gagasan atau pendapat, mampu mengungkapkan alasan, mampu memberikan data berupa fakta, serta mampu membuat kesimpulan dengan pilihan kata yang tepat dan sesuai.

Untuk lebih mengoptimalkan lagi proses belajar mengajar tersebut, guru dapat menyiasatinya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajarkan materi keterampilan menulis argumentasi adalah metode *Teams Games Tournament (TGT)*. Melalui metode *Teams Games Tournament (TGT)* siswa dibawa ke dunia belajar. Dalam kelompok siswa melatih kemampuan menulis argumentasinya secara bersama. Selain itu, setiap akhir presentasi guru, siswa dilatih untuk menulis argumentasi. Turnamen dilaksanakan dalam kelompok dengan menggunakan soal bernomor yang berkaitan dengan argumentasi. Seorang guru menyiapkan kartu sesuai dengan jumlah pertanyaan dan jawaban, setiap siswa diberikan satu kartu dan berusaha untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat untuk mewakili kelompoknya. Selain itu, pada setiap awal kegiatan pembelajaran, guru harus lebih dulu mengajarkan mengenai argumentasi pada siswa, di mana pada tahap ini, siswa dilatih untuk menulis sebuah argumentasi.

Penerapan metode *Teams Games Tournament (TGT)* di dalam kegiatan menulis argumentasi diharapkan akan membawa perubahan dalam cara belajar siswa di kelas. Siswa dituntut berusaha menganalisis permasalahan sendiri dan

mendapatkan hasil yang optimal. Melalui metode ini diharapkan akan membawa pengaruh terutama dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan optimal.

1. Definisi Konseptual

- a. TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan. Metode ini melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Dalam TGT siswa dibagi dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa. Turnamen dalam metode ini ialah dimana siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor soal yang diambilnya.
- b. Kemampuan Menulis Argumentasi ialah kemampuan siswa dalam menuangkan pendapat-pendapat yang logis berdasarkan data dari suatu kejadian nyata dalam bentuk tulisan. Selain itu, dalam menulis sebuah karangan argumentasi, penulis harus mampu menggunakan diksi, ejaan, organisasi yang tepat serta membuat adanya kesesuaian tema, judul, dan isi tulisannya. Hingga pada akhirnya, penulis mampu pula membuat kesimpulan yang logis atau sesuai antara pendapatnya dengan data berupa fakta yang ia sajikan pada tulisannya dengan pilihan kata yang tepat dan sesuai.

C. Perumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan menjadi dua jenis rumusan yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis Alternatif (H_a).

Ho = Tidak ada pengaruh strategi *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMAN 58 Jakarta.

Ha = Ada pengaruh strategi *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMAN 58 Jakarta.

Ho = $\mu_{\times 1} \leq \mu_{\times 2}$

Ha = $\mu_{\times 2} > \mu_{\times 1}$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, metodologi penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian, pelaksanaan penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, kriteria penilaian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang ada tidaknya pengaruh metode *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap kemampuan menulis argumentasi dengan yang tidak menggunakan metode *Teams Games Tournament (TGT)* pada siswa kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui hasil belajar menulis karangan argumentasi yang menggunakan metode *Teams Games Tournament (TGT)* pada kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur.
- b. Mengetahui hasil belajar menulis argumentasi siswa yang tidak menggunakan metode *Teams Games Tournament (TGT)* pada kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur.

c. Mengetahui perbedaan kemampuan menulis argumentasi siswa yang menggunakan metode *Teams Games Tournament (TGT)* dengan yang tidak menggunakan metode *Teams Games Tournament (TGT)* pada kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 58 Ciracas, Jakarta Timur. Adapun waktu penelitian yang dilakukan di SMP tersebut yaitu pada semester genap tahun ajaran 2010/2011.

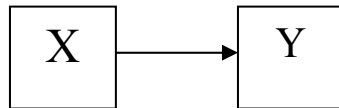
C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X) : Metode *Teams Games Tournament (TGT)*

Variabel Terikat (Y) : Hasil Belajar Menulis Argumentasi

Bagan variabel penelitian digambarkan sebagai berikut:



D. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Adapun desain eksperimen yang digunakan adalah *randomized control group pretest- posttest design*, dengan satu macam perlakuan.

Baik kelompok eksperimen maupun kelompok pembanding diberi *pretest* untuk mengukur kondisi awal (X_1/Y_1). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *teams games tournament* sedangkan kelompok pembanding tidak diberi perlakuan, melainkan menggunakan metode belajar biasa (ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, umpan balik, dan lain-lain). Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *posttest* (X_2/Y_2). Kemudian kemampuan menulis argumentasi antara *pretest* dengan *posttest* kedua kelompok diukur guna memastikan apakah perlakuan metode *teams games tournament* pada kelompok eksperimen menyebabkan perubahan lebih besar daripada kelompok pembanding. Desain penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Desain Penelitian

Tes Awal	Kelompok	Perlakuan	Tes Akhir
T1	Eksperimen	X	T2
T1	Kontrol	O	T2

Keterangan:

- T1 : Tes awal untuk mengetahui data awal (*pretest*)
 X : Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode *teams games tournament*.
 T2 : Hasil belajar berupa nilai hasil tes akhir (*posttest*)

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh kemampuan menulis argumentasi siswa yang tercatat sebagai kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur pada semester Genap Tahun Ajaran 2010/2011. Jumlah kelas X di sekolah tersebut terdapat enam kelas, yaitu X-A, X-B, X-C, X-D, X-E, dan X-F. Dari populasi diambil sampel dengan menggunakan teknik acak (random). Berdasarkan hasil pengundian, terpilih dua kelas, yaitu kelas X-A sebagai kelas kontrol, dan X-C sebagai kelas eksperimen. Jadi, sampel penelitian dengan jumlah terdiri atas 34 orang di kelas kontrol, dan 35 orang di kelas eksperimen, sehingga besar sampel adalah 79 sampel siswa.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas tahap persiapan dan tahap penelitian.

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan untuk penelitian, seperti contoh tulisan argumentasi, Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), silabus kelas X SMA mata pelajaran Bahasa Indonesia, surat izin melakukan penelitian dari kampus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja, kartu soal bernomor, serta lembar permainan. Selain itu, peneliti membicarakan mengenai tujuan penelitian kepada kepala sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X sekolah tersebut mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, khususnya mengenai pembelajaran menulis

argumentasi. Setelah itu, peneliti beradaptasi dengan suasana kelas dan para objek penelitian, yaitu siswa kelas X SMA tersebut.

b. Tahap pelaksanaan:

1. Pada tahap ini, pertama kali peneliti menentukan satu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dijadikan sampel penelitian secara acak dari enam kelas yang ada.
2. Memberikan *pretest* berupa tes kemampuan menulis argumentasi, untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis argumentasi.
3. Memberikan nilai *pretest* atau tes awal kepada siswa.
4. Memberikan perlakuan kepada siswa dalam kelas eksperimen, yaitu melakukan kegiatan pembelajaran menulis argumentasi berdasarkan prosedur penelitian yang telah ditentukan dengan menggunakan metode *Teams Games Tournament (TGT)*. Kemudian, untuk kelas kontrol diberikan pengajaran mengenai kemampuan menulis argumentasi berdasarkan prosedur dan syarat yang telah diberikan dengan menggunakan metode ceramah atau konvensional.
5. Memberikan *posttest* (tes akhir) kepada kedua kelas, yaitu berupa tes kemampuan menulis bertema Indonesia. Di mana siswa diharuskan menulis sebuah karangan argumentasi bertema Pendidikan Indonesia dengan menggunakan diksi, ejaan, organisasi isi yang tepat serta mampu membuat kesesuaian antara tema, judul, dan isi, kemampuan mengungkapkan gagasan atau pendapat, kemampuan mengungkapkan

alasan, kemampuan memberikan data berupa fakta, serta kemampuan membuat kesimpulan yang logis dan tepat.

6. Memberikan nilai *posttest* (tes akhir) kepada siswa.
7. Mengadakan evaluasi.

G. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan untuk mencoba metode *Teams Games Tournament (TGT)* dalam pembelajaran menulis argumentasi pada kelas eksperimen. Penelitian dimulai dengan memberikan *pretest* (tes awal) kepada objek penelitian, yaitu siswa kelas X SMAN 58 Jakarta Timur. Uraian mengenai proses pelaksanaan penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Proses Pelaksanaan Penelitian

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<p>Pertemuan ke-1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan <i>pre-test</i> (tes awal), berupa: siswa ditugaskan untuk menulis argumentasi. 2. Siswa bekerja secara individu membuat sebuah karangan argumentasi berdasarkan persepsi yang ia ketahui. 	<p>Pertemuan ke-1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan <i>pre-test</i> (tes awal), berupa: siswa ditugaskan untuk menulis argumentasi. 2. Siswa bekerja secara individu membuat sebuah karangan argumentasi berdasarkan persepsi yang ia ketahui.
<p>Pertemuan ke-2 (Penyajian kelas dan belajar kelompok)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 2. Guru memberikan penjelasan mengenai hakikat karangan argumentasi dan unsur-unsur apa saja yang harus diperhatikan. <p>Penyajian kelas:</p>	<p>Pertemuan ke-2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 2. Guru memberikan penjelasan mengenai hakikat karangan argumentasi dan unsur-unsur apa saja yang harus diperhatikan. 3. Guru menunjukkan salah satu contoh tulisan argumentasi pada siswa.

<p>3. Guru memberikan apersepsi tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis argumentasi.</p> <p>4. Siswa harus memperhatikan guru, agar mengetahui apa yang harus dilakukan mereka dalam kelompok.</p> <p>Pembagian kelompok belajar:</p> <p>5. Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar (tim) yang terdiri dari 5 orang, yaitu 1 orang siswa dengan prestasi tinggi, 2 orang siswa dengan prestasi rata-rata, 2 orang siswa dengan prestasi rendah.</p> <p>6. Dalam kelompoknya, siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, dengan catatan semua anggota kelompok harus menguasai materi tersebut. Pada proses inilah tutor sebaya berperan.</p> <p>7. Setiap kelompok mendapat lembar kerja dan lembar jawaban untuk mempraktikkan pemahamannya pada materi yang telah diberikan.</p>	<p>4. Siswa diminta untuk membuat contoh karangan argumentasi sesuai dengan unsur-unsur yang harus dipertimbangkan.</p>
<p>Pertemuan ke-3 (Presentasi Kelas)</p> <p>8. Guru mengingatkan kembali mengenai hakikat karangan argumentasi dan unsur-unsur apa saja yang harus diperhatikan.</p> <p>9. Siswa diminta menulis sebuah karangan argumentasi berdasarkan fakta yang ada di sekitarnya sebanyak 1 paragraf.</p> <p>(Game dan turnamen)</p> <p>10. Guru melanjutkan perlakuan dengan menerapkan metode <i>teams games tournament</i>.</p> <p>11. Turnamen diikuti oleh tim-tim yang akan menempati meja turnamen, namun tiap tim dibagi dalam meja yang berbeda. Misalnya meja 1 diisi oleh 1 orang perwakilan dari kelompok A, B, C, D. Meja 2 diisi</p>	<p>Pertemuan ke-3</p> <p>1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p>2. Guru memberikan penjelasan mengenai hakikat karangan argumentasi dan unsur-unsur apa saja yang harus diperhatikan.</p>

<p>oleh 1 orang perwakilan dari kelompok A, B, C, D, begitu selanjutnya untuk tim 3 dan 4. Jadi, dalam setiap meja turnamen diisi oleh wakil-wakil kelompok yang berbeda namun memiliki kemampuan setara. Misal, siswa yang prestasinya tinggi akan berhadapan dengan siswa yang memiliki prestasi tinggi pula. Hal ini dimaksudkan agar siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapat skor kelompoknya.</p> <p>12. Setiap siswa dalam kelompok menentukan posisi tiap anggota kelompoknya, siapa yang menjadi pembaca soal, penantang 1,2, dan 3 serta penentu hasil jawaban.</p> <p>13. Saat pertandingan, penantang 1 mengambil kartu bernomor yang berisi soal yang harus dijawabnya dengan benar. Pembaca soal akan membacakan soal yang diambil tersebut dengan keras. Penantang 1 harus menyimak dan menjawabnya. Jika penantang 1 tidak yakin dengan jawabannya, maka penantang 2 mempunyai kesempatan untuk menantang dan memberikan jawaban yang berbeda. Begitu pula dengan penantang 3 boleh memberikan jawaban apabila jawaban penantang 2 kurang tepat. Apabila semua telah menjawab maka penantang terakhir memeriksa jawaban dan membacakannya dengan keras. Siapapun yang menjawab paling tepat berhak menyimpan kartu tersebut.</p> <p>14. Pada putaran berikutnya, terjadi perpindahan tugas. Yang awalnya menjadi penantang, menjadi pembaca soal. Demikian seterusnya.</p> <p>15. Setelah turnamen selesai, para siswa mengubah posisinya searah jarum</p>	
---	--

<p>jam. Kelompok yang memiliki skor tertinggi pindah ke nomor meja yang lebih tinggi, misal dari meja 3 ke meja 2. Untuk kelompok yang memiliki skor terendah pindah ke meja yang lebih rendah, misal dari 2 ke 3.</p>	
<p>Pertemuan ke-4 (Presentasi Kelas)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa mengingatkan kembali mengenai hakikat karangan argumentasi dan unsur-unsur apa saja yang harus diperhatikan. 2. Siswa diminta menulis sebuah karangan argumentasi berdasarkan fakta yang ada di sekitarnya sebanyak 1 paragraf. <p>(<i>Game</i> dan turnamen)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengadakan turnamen yang ke-2: <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru kembali menempatkan anggota dari tiap-tiap tim pada meja turnamen yang berbeda. Mereka harus bersaing dengan lawan dalam memperebutkan skor nilai. Skor nilai tersebut akan diakumulasikan pada akhir pertandingan. 4. Sebelum memulai pertandingan setiap siswa dalam kelompok turnamen menentukan posisi siapa yang akan menjadi pembaca soal, penantang 1, 2, dan 3, serta penentu hasil jawaban. 5. Pada saat pertandingan, penantang 1 mengambil kartu bernomor. Kemudian, pembaca soal akan membacakan dengan keras soal yang berhubungan dengan nomor yang ada pada kartu. Penantang 1 harus menyimak dengan seksama wacana 	<p>Pertemuan ke-4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 2. Guru memberikan penjelasan mengenai hakikat karangan argumentasi dan unsur-unsur apa saja yang harus diperhatikan.

lisan yang dibacakan oleh pembaca soal. Penantang 1 harus menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan wacana lisan tersebut. Pertanyaan yang dibacakan pembaca soal berkaitan dengan argumentasi. Jika penantang 1 tidak yakin akan jawabannya, maka penantang 2 mempunyai kesempatan untuk menantang dan memberikan jawaban yang berbeda. Namun, jika penantang 2 ingin melewatinya atau jika penantang 3 mempunyai jawaban berbeda dengan 2 peserta sebelumnya, maka penantang 3 boleh menjawab. Akan tetapi, para penantang 2 dan 3 harus berhati-hati karena mereka harus mengembalikan kartu yang telah dimenangkan sebelumnya apabila jawaban mereka salah. Apabila semua peserta mempunyai jawaban, maka penantang terakhir memeriksa jawaban dan membacakan jawaban yang benar dengan keras. Jika jawaban yang diberikan penantang 1 benar, maka dia berhak menyimpan kartunya.

6. Untuk putaran berikutnya, terjadi perpindahan tugas. Yang pada awalnya menjadi penantang 1, kini menjadi pembaca soal. Demikian seterusnya.
7. Setelah *game* pertama selesai, para siswa pada meja turnamen mengubah posisi sesuai searah jarum jam. Anggota kelompok dalam meja turnamen dengan skor tinggi akan bergeser ke meja turnamen yang

<p>lebih tinggi, misalnya dari meja 3 ke meja 2, sedangkan anggota kelompok dengan skor terendah akan bergeser ke meja turnamen yang lebih rendah, misalnya dari meja 1 ke meja 2. Teknik permainannya pun tidak jauh berbeda dengan permainan sebelumnya.</p> <p>8. Kelompok yang mengumpulkan skor tertinggi pada saat turnamen 1 dan 2 adalah yang menjadi pemenang. Perhitungan nilai turnamen berdasarkan kriteria yang telah ditentukan kemudian dilakukan pemberian penghargaan berupa hadiah atau sertifikat.</p>	
<p>Pertemuan ke-5 <i>Post-test</i> (tes akhir)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan bahwa siswa akan ditugaskan untuk menulis sebuah karangan argumentasi bertema Indonesia dengan menggunakan diksi, ejaan, organisasi isi yang tepat serta kesesuaian antara tema, judul, dan isi, kemampuan mengungkapkan gagasan atau pendapat, kemampuan mengungkapkan alasan, kemampuan memberikan data berupa fakta, serta membuat kesimpulan yang logis dan tepat. 2. Guru menugaskan siswa untuk menulis sebuah karangan argumentasi bertema Pendidikan Indonesia 3. Guru memberikan waktu kepada siswa selama 60 menit kepada siswa untuk membuat karangan argumentasi. 4. Guru mengontrol pekerjaan yang sedang dilakukan oleh setiap siswa. 5. Setelah semua siswa selesai menulis 	<p>Pertemuan ke-5 <i>Post-test</i> (tes akhir)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan bahwa siswa akan ditugaskan untuk menulis sebuah karangan argumentasi bertema Indonesia dengan menggunakan diksi, ejaan, organisasi yang tepat serta kesesuaian antara tema, judul, dan isi, kemampuan mengungkapkan gagasan atau pendapat, kemampuan mengungkapkan alasan, kemampuan memberikan data berupa fakta, serta membuat kesimpulan yang logis dan tepat. 2. Guru menugaskan siswa untuk menulis sebuah karangan argumentasi bertema Pendidikan Indonesia 3. Guru memberikan waktu kepada siswa selama 60 menit kepada siswa untuk membuat karangan argumentasi. 4. Guru mengontrol pekerjaan yang sedang dilakukan oleh setiap siswa.

karangan argumentasi, guru pun mengadakan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.	5. Setelah semua siswa selesai menulis karangan argumentasi, guru pun mengadakan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
--	---

H. Definisi Operasional

Kemampuan menulis argumentasi adalah nilai yang telah diperoleh siswa setelah mengikuti tes kemampuan menulis sebuah karangan argumentasi dengan menggunakan diksi, ejaan, organisasi isi yang tepat serta kesesuaian antara tema, judul, dan isi, kemampuan mengungkapkan gagasan atau pendapat, kemampuan mengungkapkan alasan, kemampuan memberikan data berupa fakta, serta kemampuan membuat kesimpulan yang logis dan tepat dengan pilihan kata yang tepat dan sesuai, setelah diberikan perlakuan oleh guru berupa metode *Teams Games Tournament (TGT)*.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis, dengan menulis sebuah karangan argumentasi bertema Pendidikan Indonesia dengan menggunakan diksi, ejaan, organisasi isi yang tepat serta membuat kesesuaian tema, judul, dan isi, kemampuan mengungkapkan gagasan atau pendapat, kemampuan mengungkapkan alasan, kemampuan memberikan data berupa fakta, serta kesimpulan yang lengkap. Siswa menulis argumentasi setelah melakukan kegiatan pembelajaran menulis argumentasi dengan metode *Teams Games Tournament (TGT)*.

Instrumen tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis karangan argumentasi yang dijadikan skor angka.

J. Kriteria Penilaian

Penilaian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi:

1. Tes Penilaian Kemampuan Menulis Argumentasi

Tes penilaian kemampuan menulis argumentasi diberikan saat melakukan *pre-test (tes awal)*. Tes yang diberikan adalah siswa diminta menulis sebuah karangan argumentasi. Untuk menghitung skor yang diperoleh siswa dilihat dari aspek kebahasaan dan non-kebahasaan yang terdiri dari diksi, ejaan, organisasi isi, kesesuaian tema, judul, dan isi, mengungkapkan gagasan atau pendapat, mengungkapkan alasan, memberikan data berupa fakta, serta membuat kesimpulan, apakah tulisan siswa memenuhi aspek-aspek tersebut atau tidak.

Skor akhir untuk tes awal kemampuan menulis argumentasi adalah 100. Berikut ini adalah tabel penilaian dan kriteria penilaian kemampuan menulis karangan argumentasi

Tabel 3: Penilaian Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Jumlah
1.	Pilihan kata atau diksi	10	
2.	Ejaan	10	
3.	Organisasi Isi	10	
4.	Kesesuaian tema, judul, dan isi	15	
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan	20	
6.	Kemampuan memberi data atau fakta	20	
7.	Kemampuan membuat kesimpulan	15	
Jumlah		100	

Tabel 4: Kriteria Penilaian Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi

Nilai	Keterangan
1. 80 – 100	Baik : penggunaan diksi, ejaan dan organisasi isi tepat. Selain itu, gagasan, data, kesimpulan diungkapkan dengan lengkap dan jelas, serta tema, judul, dan isi sangat sesuai.
2. 40 – 60	Sedang : penggunaan diksi, ejaan dan organisasi isi kurang tepat. Selain itu, gagasan, data, kesimpulan diungkapkan dengan kurang lengkap dan jelas, serta antara tema, judul, dan isi kurang sesuai.
3. 0 – 20	Sangat Kurang : penggunaan diksi, ejaan dan organisasi isi sangat kurang tepat. Selain itu, gagasan, data, kesimpulan diungkapkan sangat kurang lengkap dan jelas, serta antara tema, judul, dan isi sangat kurang sesuai.

2. Tes Kemampuan menulis sebuah karangan argumentasi bertema Pendidikan Indonesia.

Tes penilaian ini diberikan saat melakukan *post-test (tes akhir)*. Tes yang diberikan adalah siswa diminta untuk menulis sebuah karangan argumentasi bertema Indonesia. Untuk menghitung skor kemampuan menulis argumentasi bertema Indonesia dipergunakan tabel yang berisi aspek-aspek yang dinilai dan skor yang diberikan pada setiap aspek.

Aspek penilaian yang digunakan adalah faktor kebahasaan dan non-kebahasaan tulisan tersebut. Hasil karangan siswa dianalisis apakah sudah memenuhi aspek non-kebahasaan, yakni kesesuaian tema, judul, dan isi, kemampuan mengungkapkan gagasan atau pendapat, kemampuan mengungkapkan alasan, kemampuan memberikan data berupa fakta, serta kesimpulan. Selain itu, harus dianalisis pula dari segi keahasaannya, yakni pilihan kata atau diksi, organisasi isi dan ejaan.

Untuk penilaian karangan argumentasi diberi pembobotan yang masing-masing unsur mencerminkan pentingnya suatu unsur yang menjadi ciri keterampilan menulis argumentasi tersebut, maka unsur yang lebih penting diberi pembobotan yang lebih tinggi. Skor akhir adalah 100. Berikut ini adalah tabel penilaian dan kriteria penilaian kemampuan menulis argumentasi

Tabel 5: Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Jumlah
1.	Pilihan kata atau diksi	10	
2.	Ejaan	10	
3.	Organisasi isi	10	
4.	Kesesuaian tema, judul, dan isi	15	
5.	Kemampuan mengungkapkan gagasan	20	
6.	Kemampuan memberi data atau fakta	20	
7.	Kemampuan membuat kesimpulan	15	
Jumlah		100	

Tabel 6: Kriteria Penilaian Menulis Karangan Argumentasi Bertema Pendidikan Indonesia

Aspek Penilaian	Nilai	Keterangan
Pilihan kata atau diksi	7 – 10	Baik : pemanfaatan potensi kata diksi dan ungkapan tepat
	3 – 6	Sedang: pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat.
	0 – 2	Kurang: banyak terjadi kesalahan penggunaan kosakat.
Ejaan	7 – 10	Baik: hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	3 – 6	Sedang: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan.
	0 – 2	Kurang: terdapat banyak kesalahan ejaan.
Organisasi isi	7 – 10	Baik: terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	3 – 6	Sedang: terjadi sedikit kesalahan

		tetapi makna tidak kabur.
	0 – 2	Kurang: terdapat banyak kesalahan.
Kesesuaian tema, judul, dan isi	11 – 15	Baik: antara tema, judul, dan isi sangat sesuai.
	6 – 10	Sedang: antara tema, judul, dan isi sangat kurang sesuai.
	0 – 5	Kurang: antara tema, judul, dan isi sangat tidak sesuai.
Kemampuan mengungkapkan gagasan	14 – 20	Baik: gagasan yang diungkapkan sangat mendukung kesimpulan.
	7 – 13	Sedang: gagasan yang diungkapkan kurang mendukung kesimpulan.
	0 – 6	Kurang: gagasan yang diungkapkan tidak mendukung kesimpulan.
Kemampuan memberi data atau fakta	14 – 20	Baik: pemaparan bukti yang mendukung gagasan yang dikemukakan sangat lengkap.
	7 – 13	Sedang: pemaparan bukti yang mendukung gagasan yang dikemukakan cukup lengkap.
	0 – 6	Kurang: pemaparan bukti yang mendukung gagasan yang dikemukakan sangat kurang.
Kesimpulan	11 – 15	Baik: kesimpulan yang dikemukakan sangat jelas dan sangat sesuai dengan bukti dan gagasan yang diungkapkan.
	6 – 10	Sedang: Baik: kesimpulan yang dikemukakan cukup jelas dan cukup sesuai dengan bukti dan gagasan yang diungkapkan.
	0 – 5	Kurang: Baik: kesimpulan yang dikemukakan tidak jelas dan tidak sesuai dengan bukti dan gagasan.

K. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Membuat tes mengenai kemampuan menulis argumentasi yang diaplikasikan pada siswa, di mana terdapat dua kelas yaitu satu sebagai kelas kontrol dan satu lagi sebagai kelas eksperimen.
2. Pada pertemuan pertama dilakukan *pre-test* (tes awal).
3. Mengumpulkan data hasil *pre-test* (tes awal).
4. Pada pertemuan kedua memberikan perlakuan berupa pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan metode *teams games tournament* untuk kelas eksperimen, dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah.
5. Pada pertemuan ketiga dilakukan appersepsi dan refleksi kegiatan pada pertemuan sebelumnya.
6. Pada pertemuan kelima dilakukan *post-test* (tes akhir).
7. Mengumpulkan data hasil *post-test* (tes akhir).
8. Mengolah seluruh data yang telah diperoleh peneliti yang bersumber dari hasil *pre-test* dan *posttest*.

L. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Sebelum menguji hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Liliefors. Metode Lilliefors menggunakan data dasar yang belum diolah dalam tabel distribusi frekuensi. Data ditransformasikan dalam nilai Z untuk dapat

dihitung luasan kurva normal sebagai probabilitas kumulatif normal. Probabilitas tersebut dicari bedanya dengan probabilitas kumulatif empiris. Beda terbesar dibanding dengan tabel Lilliefors. Adapun rumusnya adalah :

NO	X_i	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	F(x)	S(x)	$ F(x) - S(x) $
1					
2					
3					
4					
dst					

Keterangan :

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F(x) = Probabilitas kumulatif normal

S(x) = Probabilitas kumulatif empiris

F(x) = kumulatif proporsi luasan kurva normal berdasarkan notasi Z_i , dihitung dari luasan kurva normal mulai dari ujung kiri kurva sampai dengan titik Z_i .

Signifikansi

Signifikansi uji, nilai $|F(x) - S(x)|$ terbesar dibandingkan dengan nilai tabel Lilliefors. Jika nilai $|F(x) - S(x)|$ terbesar kurang dari nilai tabel Lilliefors, maka H_0 diterima ; H_a ditolak. Jika nilai $|F(x) - S(x)|$ terbesar lebih besar dari nilai tabel Lilliefors, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah varians dari kelompok pretes dan postes homogen atau tidak. Untuk uji ini digunakan uji *Barlett*. Dalam menguji homogenitas sampel, pengujian didasarkan atas asumsi bahwa apabila varians yang dimiliki oleh sampel-sampel yang

bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen.

Adapun langkah-langkahnya adalah :

- a. Mencari varians masing-masing data kemudian dihitung harga F
- b. Jika harga sudah didapat maka dibandingkan F tersebut dengan harga FT
jika $F_h < F_t$ maka kedua kelompok data mempunyai varians yang homogen atau sebaliknya

M. Teknik Analisis Data

Dalam menulis data, peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

1. Mengoreksi tulisan atau karangan argumentasi siswa.
2. Mengelompokkan skor tes menjadi skor dua, yaitu: skor kelas ekperimen dan skor kelas kontrol.
3. Menguji persyaratan analisis data, yaitu dengan uji homogenitas dan uji normalitas.
4. Menguji data menggunakan uji t, dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{nx + ny - 2} \right] \left[\frac{1}{nx} + \frac{1}{ny} \right]}}$$

Keterangan:

x = rata-rata hasil belajar kelas ekperimen

y = rata-rata hasil belajar kelas kontrol

$\sum x^2$ = jumlah deviasi dari mean perbedaan kelas eksperimen

$\sum y^2$ = jumlah deviasi dari mean perbedaan kelas kontrol

nx = banyaknya sampel kelas eksperimen

ny = banyaknya sampel kelas kontrol

N. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut

Hipotesis nol yang diuji adalah:

$$H_0 = \mu e1 \geq \mu e2$$

$$H_1 = \mu e1 \leq \mu e2$$

Keterangan:

H_0 = Ada pengaruh negatif penggunaan metode *Teams Games Tournament*, nilai hasil *pre-test* lebih besar atau sama dengan nilai hasil *post-test*.

H_1 = Ada pengaruh positif penggunaan metode *Teams Games Tournament*, nilai hasil *pre-test* lebih kecil dari nilai hasil *post-test*.

$\mu e1$ = Nilai rata-rata hasil tes awal (sebelum diberikan perlakuan).

$\mu e2$ = Nilai rata-rata hasil tes akhir (setelah diberikan perlakuan).

Membandingkan angka t hitung tersebut dengan nilai t dalam tabel. Bila ternyata hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih tinggi dari nilai t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, apabila t hitung lebih rendah dari nilai t-tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang berasal dari pengambilan data sebanyak empat kali, yaitu dua kali di kelas eksperimen dan dua kali di kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Teams Games Tournament*, sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran *Teams Games Tournament*, atau hanya diberi pembelajaran menulis argumentasi secara konvensional yaitu dengan metode ceramah dan diskusi. Jumlah sampel kelas eksperimen sebanyak tiga puluh lima siswa dan jumlah sampel kelas kontrol sebanyak tiga puluh empat siswa. Data penelitian ini berupa hasil tes menulis argumentasi bertema “Pendidikan Indonesia” yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Teams Games Tournament* pada kelompok eksperimen, dan hasil tes menulis argumentasi yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menulis argumentasi yang dilakukan pada kelompok kontrol.

Skor tes tiap siswa didapat dengan mencari nilai rata – rata siswa setelah tes diselenggarakan. Nilai tertinggi *pretest* pada kelompok kontrol yang dapat diraih adalah 74 dan nilai terendah *pretest* pada kelompok kontrol yang dapat diraih adalah 34, sedangkan nilai tertinggi *posttest* pada kelompok kontrol yang dapat diraih adalah 82 dan nilai terendah *posttest* pada kelompok kontrol yang dapat diraih adalah 41. Nilai tertinggi *pretest* pada kelompok eksperimen yang dapat diraih adalah 68 dan nilai terendah *pretest* pada kelompok eksperimen yang dapat diraih adalah 34, sedangkan nilai tertinggi *posttest* pada kelompok eksperimen yang dapat diraih adalah 88 dan nilai terendah *posttest* pada kelompok eksperimen yang dapat diraih adalah 54. Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberi gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata, simpangan baku, variansi, rentangan skor, distribusi frekuensi, serta histogram. Rangkuman data penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7
Rangkuman Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi

Kelompok		N	Mea n	Medi an	Modu s	Varian s	Sd	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	Pre	35	55,43	55,75	55,15	58,49	7,65	68	34
	Post	35	73,86	76,16	73,85	54,83	7,40	88	54
Kontrol	Pre	34	55,03	58,91	58,56	62,70	7,91	74	34
	Post	34	63,76	64,65	63,6	78,61	8,87	82	41

1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Tes menulis argumentasi pada siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Teams Games Tournament* dilakukan di kelas eksperimen. Data hasil *pretest* kelas eksperimen ditemukan nilai tertinggi adalah 68, sedangkan nilai terendah adalah 34 dengan nilai rata-rata sebesar 55,43 dan nilai median 57,55 serta modus sebesar 55,15. Jumlah simpangan baku adalah 7,65, sedangkan nilai variansnya 58,49 dengan jumlah sampel sebanyak tiga puluh lima siswa (perhitungan lengkap pada lampiran).

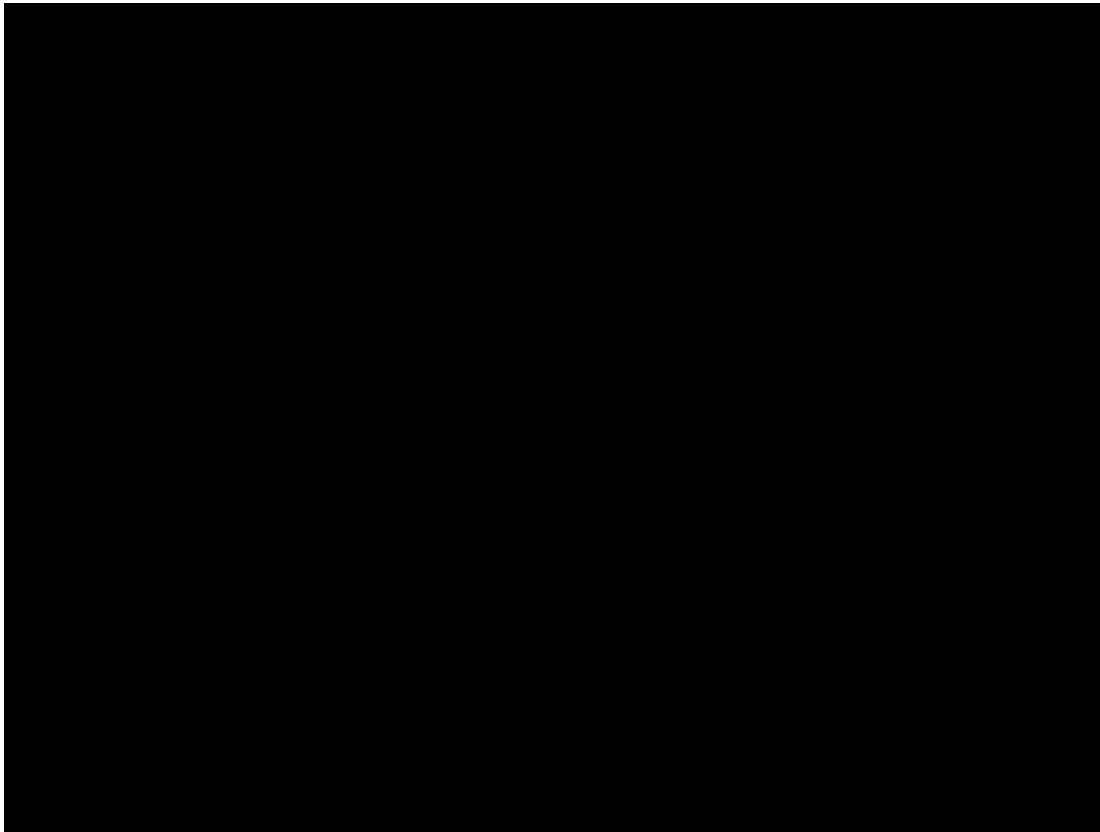
Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memerhatikan banyak kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* pada kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut serta histogramnya.

Tabel 8
Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest*
Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
34 – 38	1	2,86 %
39 – 43	2	5,71 %
44 – 48	2	5,71 %
49 – 53	8	22,86 %
54 – 58	10	28,57 %
59 – 63	6	17,14 %
64 – 68	6	17,14 %
Jumlah	35	100%

Histogram untuk daftar distribusi frekuensi absolut *pretest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Grafik 1
Histogram Nilai *Pretest* Kelompok Ekperimen



Data nilai *posttest* yang diperoleh untuk kelompok eksperimen didapat nilai tertinggi adalah 88, sedangkan nilai terendah adalah 54 dengan nilai rata-rata sebesar 73,86 dan nilai median 76,16 serta modus sebesar 73,85. Jumlah simpangan baku adalah 7,40, sedangkan nilai variansnya 54,83 dengan jumlah sampel sebanyak tiga puluh lima siswa (perhitungan lengkap pada lampiran).

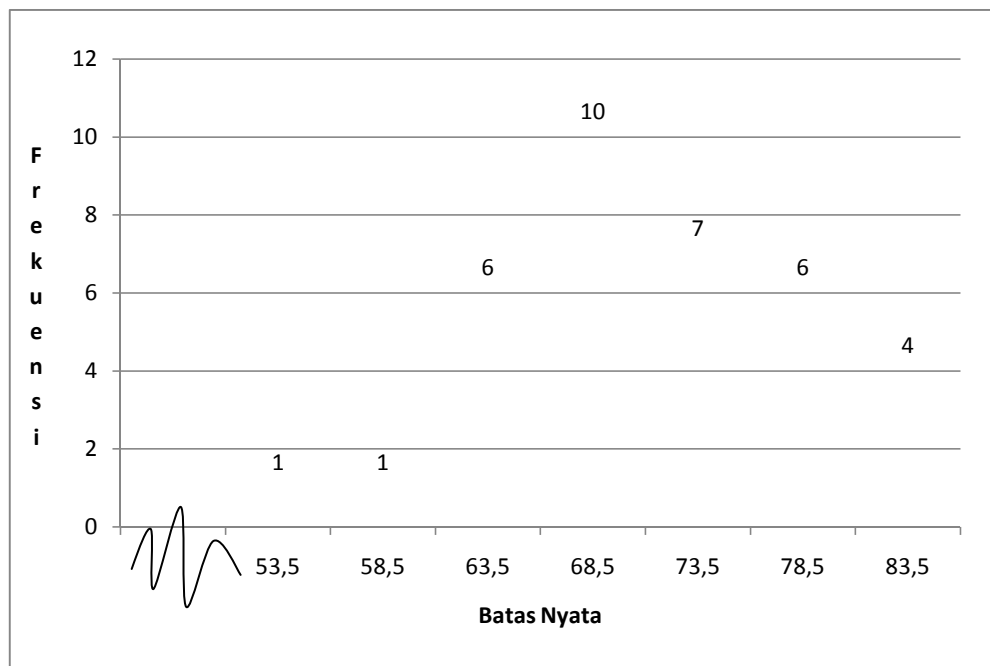
Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memerhatikan banyak kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* pada kelompok eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut serta histogramnya.

Tabel 9
Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest*
Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
54 – 58	1	2,86%
59 – 63	1	2,86%
64 – 68	6	17,14%
69 – 73	10	28,57%
74 – 78	7	20 %
79 – 83	6	17,14%
84 - 88	4	11,43%
Jumlah	35	100%

Histogram untuk daftar distribusi frekuensi absolut *pretest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

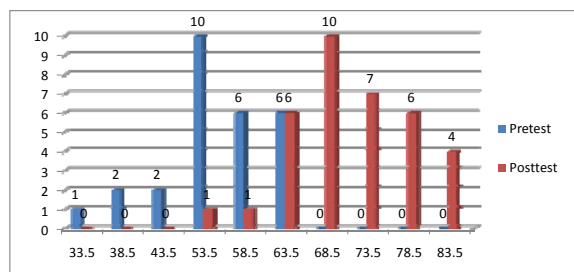
Grafik 2
Histogram Nilai *Posttest* Kelas Ekperimen



1.1 Perbandingan Data *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil data *pretest-posttest* kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data, diperoleh data perbandingan *pretest-posttest* kelas eksperimen yang dibuat dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Grafik 3
Histogram Perbandingan Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen



Berdasarkan histogram dapat diketahui bahwa terdapat perubahan nilai yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Kelas eksperimen pada saat *pretest* mendapat nilai terendah 34, sedangkan saat *posttest* nilai terendah yang didapat ialah 54. Selain itu, pada saat *pretest* mendapat nilai tertinggi 68, sedangkan saat *posttest* nilai tertinggi yang didapat siswa ialah 88. Hal ini menunjukkan, terjadi perubahan nilai menjadi lebih baik yang signifikan pada perolehan nilai yang dicapai siswa pada saat *pretest* ke *posttest*.

2. Deskripsi Data Kelas Kontrol

Tes menulis argumentasi pada siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan metode konvensional atau ceramah dilakukan di kelas kontrol. Data hasil *pretest* kelas kontrol ditemukan nilai tertinggi adalah 74, sedangkan nilai terendah adalah 34 dengan nilai rata-rata sebesar 55,03 dan nilai median 58,91 serta modus sebesar 58,56. Jumlah simpangan baku adalah 7,91, sedangkan nilai variansnya 62,70 dengan jumlah sampel sebanyak tiga puluh empat siswa (perhitungan lengkap pada lampiran).

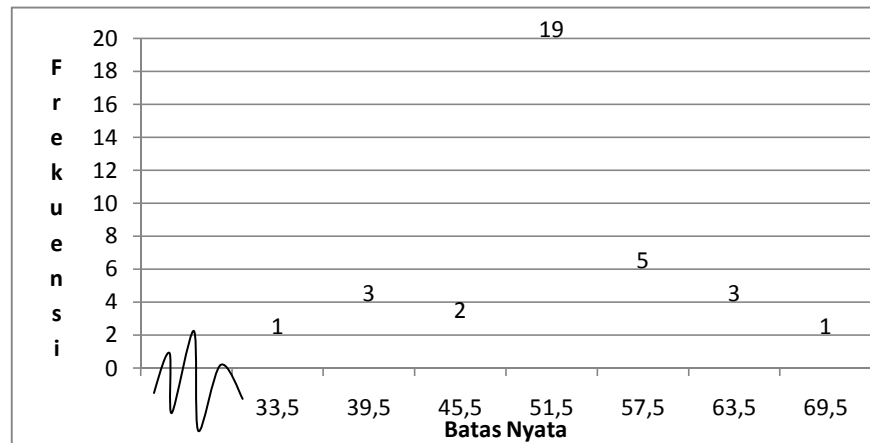
Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* pada kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut serta histogramnya.

Tabel 10
Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest*
Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
34 – 39	1	2,94 %
40 – 45	3	8,82 %
46 – 51	2	5,88 %
52 – 57	19	55,89 %
58 – 63	5	14,71 %
64 – 69	3	8,82%
70 – 75	1	2,94 %
Jumlah	34	100%

Histogram untuk daftar distribusi frekuensi absolut *pretest* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Grafik 4
Histogram Nilai *Pretest* Kelas Kontrol



Data nilai *posttest* yang diperoleh untuk kelas kontrol didapat nilai tertinggi adalah 82, sedangkan nilai terendah adalah 41 dengan nilai rata-rata sebesar 63,76 dan nilai median 64,65 serta modus sebesar 63,6. Jumlah simpangan baku adalah 8,87 sedangkan nilai variansnya 78,61 dengan jumlah sampel sebanyak tiga puluh empat siswa (perhitungan lengkap pada lampiran).

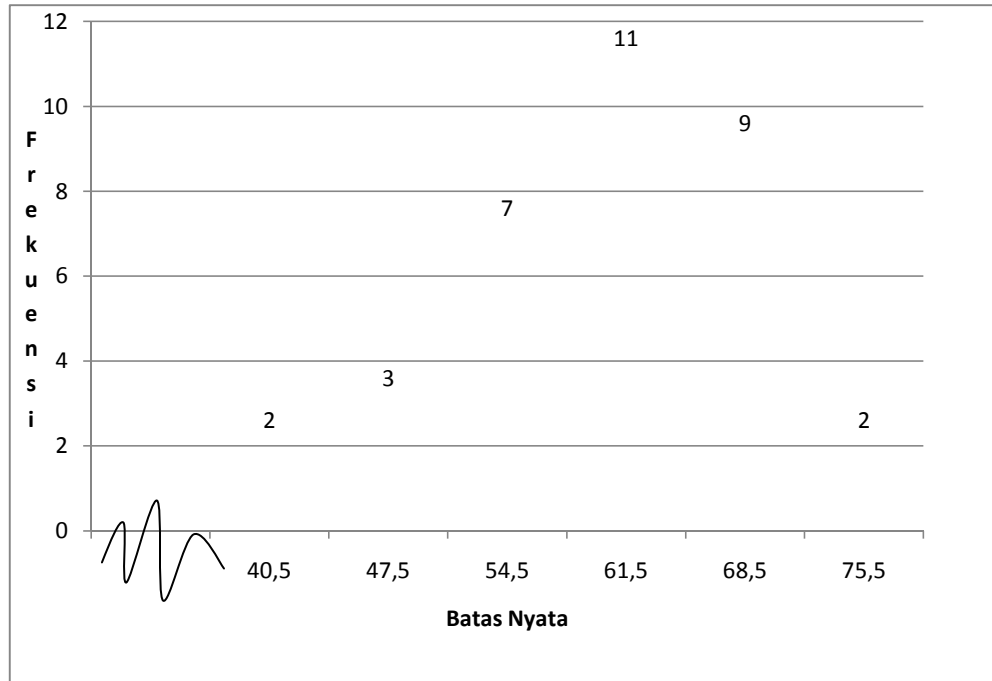
Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut serta histogramnya.

Tabel 11
Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest*
Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
41 – 47	2	5,88 %
48 – 54	3	8,82 %
55 – 61	7	20,59%
62 – 68	11	32,35 %
69 – 75	9	26,47 %
76 – 82	2	5,88 %
Jumlah	34	100%

Histogram untuk daftar distribusi frekuensi absolut *posttest* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

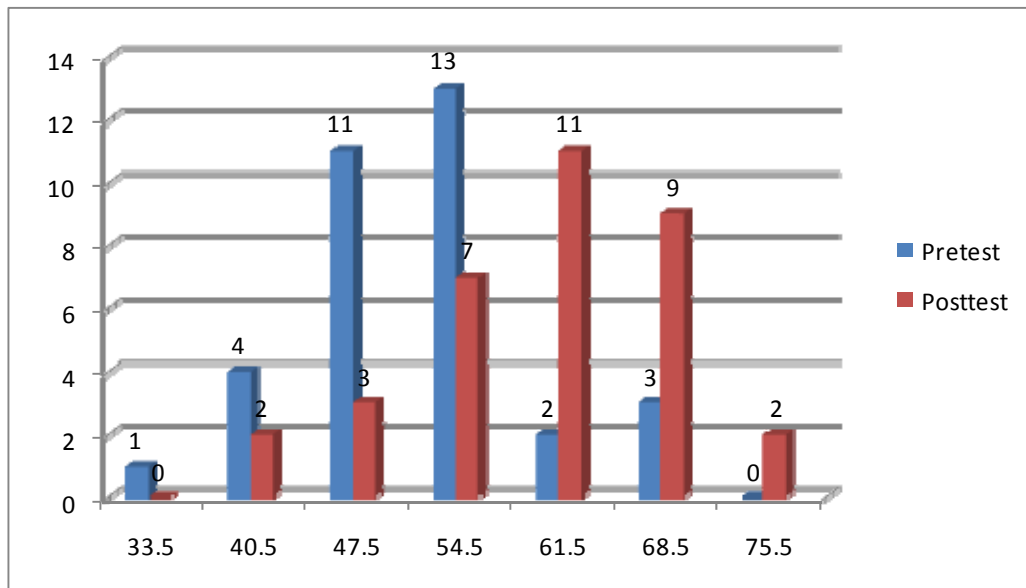
Grafik 5
Histogram Nilai *Posttest* Kelas Kontrol



2.1 Perbandingan Data *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol

Terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara hasil data *pretest-posttest* kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data, diperoleh data perbandingan *pretest-posttest* kelas eksperimen yang dibuat dalam bentuk histogram sebagai berikut:

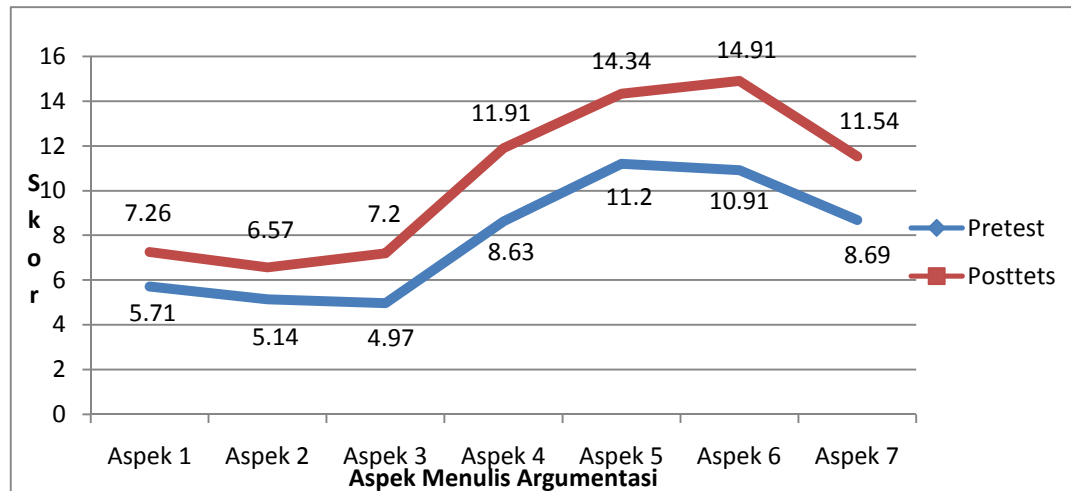
Grafik 6
Histogram Perbandingan Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol



Berdasarkan histogram dapat diketahui bahwa terdapat perubahan nilai yang tidak terlalu signifikan antara *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Kelas kontrol pada saat *pretest* mendapat nilai terendah 34, sedangkan saat *posttest* nilai terendah yang didapat ialah 41. Selain itu, pada saat *pretest* mendapat nilai tertinggi 74, sedangkan saat *posttest* nilai tertinggi yang didapat siswa ialah 82. Hal ini menunjukkan, terjadi perubahan nilai yang tidak terlalu signifikan pada perolehan nilai yang dicapai siswa pada saat *pretest* ke *posttest*.

Bila data skor setiap aspek dalam kemampuan menulis argumentasi pada saat *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, maka perbandingan keduanya akan tampak pada gambar berikut:

Grafik 7
Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen



Keterangan:

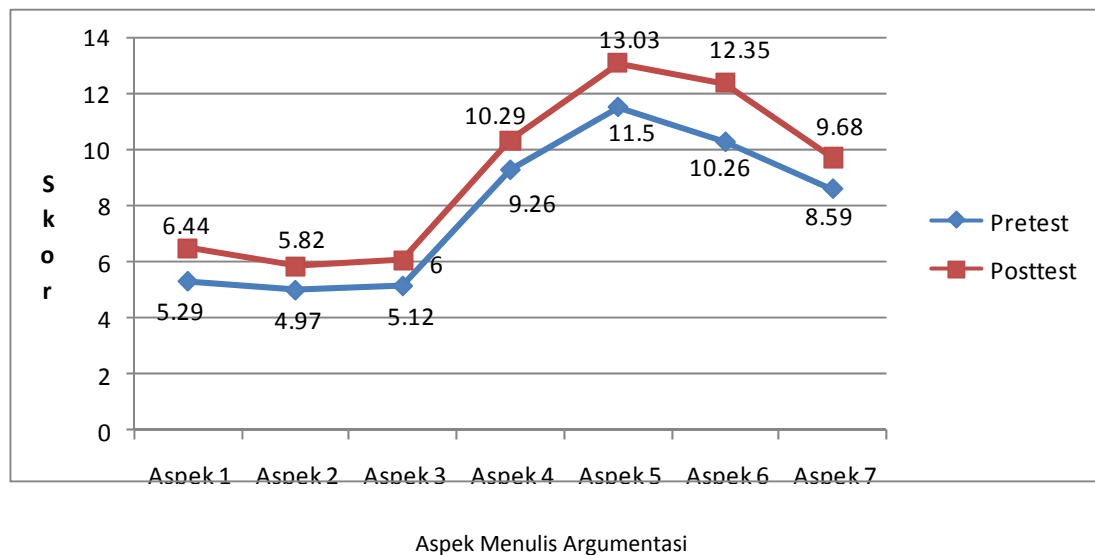
1. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat (skor maksimum 10)
2. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan ejaan yang tepat (skor maksimum 10)
3. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan organisasi isi yang tepat (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor kemampuan menyesuaikan tema, judul, dan isi pada tulisan argumentasi dengan tepat (skor maksimum 15)
5. Rata-rata skor kemampuan mengungkapkan pendapat atau gagasan pada tulisan argumentasi dengan tepat (skor maksimum 20)
6. Rata-rata skor kemampuan mengungkapkan data atau fakta pada tulisan argumentasi dengan tepat (skor maksimum 20)
7. Rata-rata skor kemampuan menyimpulkan gagasan dan fakta pada tulisan argumentasi dengan tepat (skor maksimum 15)

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa nilai rata – rata mengalami perubahan pada setiap aspek. Perubahan drastis terjadi pada skor kemampuan mengungkapkan data atau fakta. Begitu pula dengan perubahan skor kemampuan menyesuaikan tema, judul, dan isi, setelah itu kemampuan mengungkapkan pendapat atau gagasan, kemampuan menyimpulkan gagasan dan fakta, menggunakan

organisasi isi yang tepat, menggunakan ejaan yang tepat, serta menggunakan pilihan kata yang tepat. Perubahan skor yang menjadi lebih baik yang terjadi tersebut memperkuat hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif metode *Teams Games Tournament* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa.

Sementara pada kelas kontrol, apabila data skor tiap aspek kemampuan menulis argumentasi pada saat *pretest* dan *posttest* dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan nampak pada gambar berikut ini:

Grafik 8
Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol



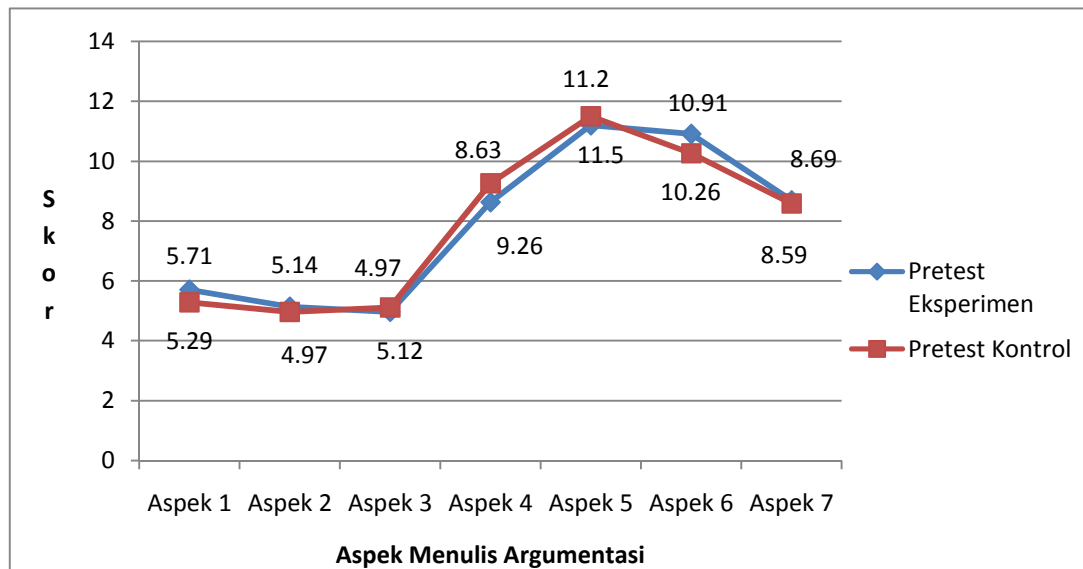
Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat (skor maksimum 10)
2. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan ejaan yang tepat (skor maksimum 10)
3. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan organisasi isi yang tepat (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor kemampuan menyesuaikan tema, judul, dan isi pada tulisan argumentasi dengan tepat (skor maksimum 15)
5. Rata-rata skor kemampuan mengungkapkan pendapat atau gagasan pada tulisan argumentasi dengan tepat (skor maksimum 20)

6. Rata-rata skor kemampuan mengungkapkan data atau fakta pada tulisan argumentasi dengan tepat (skor maksimum 20)
7. Rata-rata skor kemampuan menyimpulkan gagasan dan fakta pada tulisan argumentasi dengan tepat (skor maksimum 15)

Berbeda halnya dengan kelas eksperimen, grafik di atas menunjukkan bahwa perubahan skor yang terjadi pada setiap aspek lebih rendah dibanding perubahan skor pada kelas eksperimen. Aspek-aspek mengalami perubahan yakni aspek mengungkapkan pendapat atau gagasan, mengungkapkan data atau fakta, dan menyimpulkan gagasan dan fakta. Begitu pula dengan aspek menggunakan pilihan kata, menggunakan organisasi isi, serta menggunakan ejaan yang tepat. Apabila skor *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingannya akan tampak pada grafik berikut:

Grafik 9
Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada *Pretest*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Keterangan:

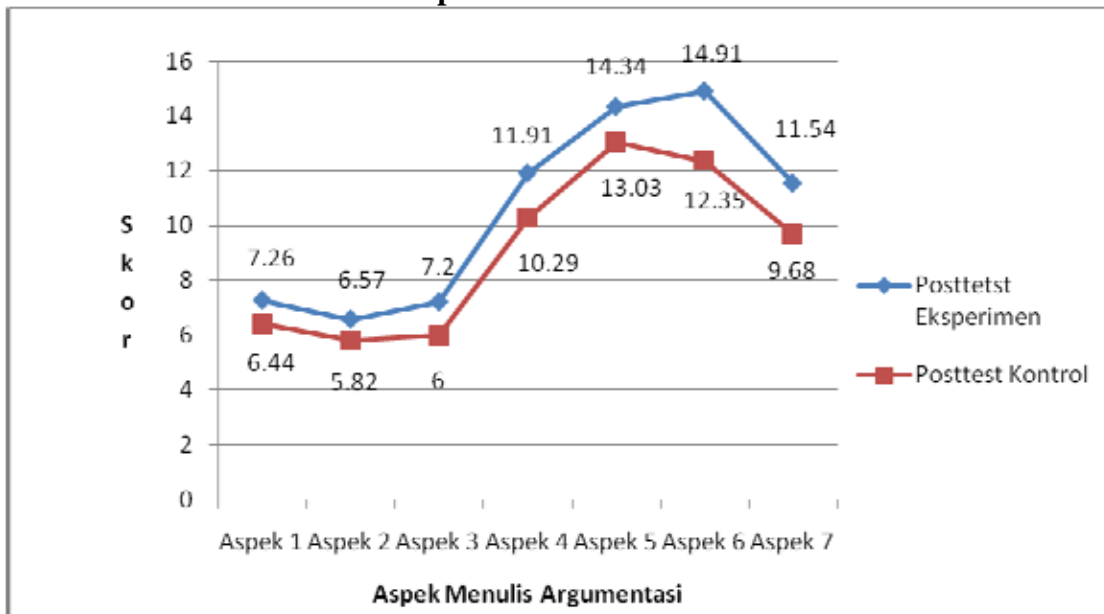
1. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat (skor maksimum 10)
2. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan ejaan yang tepat (skor maksimum 10)
3. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan organisasi isi yang tepat (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor kemampuan menyesuaikan tema, judul, dan isi pada tulisan argumentasi dengan tepat (skor maksimum 15)
5. Rata-rata skor kemampuan mengungkapkan pendapat atau gagasan pada tulisan argumentasi dengan tepat (skor maksimum 20)
6. Rata-rata skor kemampuan mengungkapkan data atau fakta pada tulisan argumentasi dengan tepat (skor maksimum 20)
7. Rata-rata skor kemampuan menyimpulkan gagasan dan fakta pada tulisan argumentasi dengan tepat (skor maksimum 15)

Gambar di atas menunjukkan terdapat perbedaan skor rata – rata yang diperoleh siswa pada saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol sangat tipis. Terdapat empat aspek skor *pretest* yang diraih siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding skor *pretest* yang diraih siswa pada kelas kontrol, terutama pada aspek kemampuan mengungkapkan data atau fakta. Begitu pula dengan kemampuan menggunakan pilihan kata yang tepat, menggunakan ejaan yang tepat, dan menyimpulkan gagasan dan fakta. Skor kelas kontrol lebih tinggi pada tiga aspek yang lain, yaitu kemampuan menyesuaikan tema, judul, dan isi , menggunakan organisasi isi yang tepat, dan mengungkapkan pendapat atau gagasan. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis argumentasi hampir sama atau berimbang.

Setelah membandingkan skor rata-rata tiap aspek pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya akan dibandingkan skor rata-rata tiap

aspek pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan tersebut akan terlihat pada gambar berikut.

Grafik 10
Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek pada *Posttest*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat (skor maksimum 10)
2. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan ejaan yang tepat (skor maksimum 10)
3. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan organisasi isi yang tepat (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor kemampuan menyesuaikan tema, judul, dan isi pada tulisan argumentasi dengan tepat (skor maksimum 15)
5. Rata-rata skor kemampuan mengungkapkan pendapat atau gagasan pada tulisan argumentasi dengan tepat (skor maksimum 20)
6. Rata-rata skor kemampuan mengungkapkan data atau fakta pada tulisan argumentasi dengan tepat (skor maksimum 20)
7. Rata-rata skor kemampuan menyimpulkan gagasan dan fakta pada tulisan argumentasi dengan tepat (skor maksimum 15)

Dari gambar di atas terlihat bahwa terjadi perbedaan skor yang cukup signifikan antara skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan paling

signifikan berada pada aspek 6 (mengungkapkan data atau fakta). Keterbalikan posisi terjadi pada hasil *posttest* yaitu kelas eksperimen berhasil mengungguli kelas kontrol di semua aspek.

Berdasarkan data tersebut jelas terlihat bahwa metode *Teams Games Tournament* membantu siswa kelas eksperimen untuk menulis argumentasi dengan lebih baik. Hal ini terbukti dengan pencapaian skor kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol pada setiap aspek. Metode *Teams Games Tournament* membantu siswa kelas eksperimen untuk mendapatkan skor yang lebih baik terutama pada mengungkapkan data atau fakta.

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa mengungkapkan pendapat atau gagasan, menggunakan organisasi isi yang tepat, serta menyesuaikan tema, judul, dan isi pada siswa turut dipengaruhi oleh penggunaan metode *Teams Games Tournament*. Namun pengaruh tersebut tidak sebesar pengaruh terhadap aspek mengungkapkan data atau fakta. Hal ini terlihat pada rentangan skor *posttest* kelas kontrol dan eksperimen pada ketiga aspek tersebut, yang hanya berkisar antara 0 hingga 1,62.

Metode *Teams Games Tournament* dapat membantu siswa dalam menulis argumentasi, karena dapat menstimulus dan membuat siswa bersemangat ketika pembelajaran di mana siswa diajak untuk bermain. Selain itu, siswa pun lebih berantusias karena pembelajaran bukan hanya dibungkus dalam bentuk permainan, tetapi juga berkompetisi. Namun demikian, hal ini tidak begitu terlihat pada kemampuan siswa dalam menggunakan pilihan kata, ejaan, dan organisasi isi dengan tepat dalam menulis argumentasi. Oleh karena itu, skor rata-rata yang diperoleh siswa kelas kontrol dan eksperimen tidak terlalu jauh berbeda.

Terkait dengan aspek mengungkapkan pendapat atau gagasan, dan menyesuaikan tema, judul, dan isi tulisan argumentasi, sebagian besar siswa kelas kontrol maupun eksperimen pada *pretest* maupun *posttest* kemampuannya telah maksimal. Metode *Teams Games Tournament* membantu siswa memahami cara menulis argumentasi dengan benar dan dapat mengungkapkan pendapat atau gagasan, dan data atau fakta yang didapat, lalu menghubungkannya menjadi sebuah kesimpulan melalui berpikir secara logis.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji lilifors dan uji homogenitas menggunakan uji bartlett.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dari uji normalitas terhadap sampel siswa kelas eksperimen dengan subjek 35 orang didapat L_o maksimal sebesar 0,077 sedangkan L_t sebesar 0,886 yang diperoleh dari perhitungan uji lilifors dengan $dk > 30$ dan taraf signifikansi $\alpha 0,05$.

Pada sampel siswa kelas kontrol dengan subjek 34 orang didapat L_o maksimal sebesar 0,571 sedangkan L_t diperoleh sebesar 0,886 yang didapat dari perhitungan lilifors dengan $dk > 30$ dan signifikansi $\alpha 0,05$. Oleh karena kedua $L_o < L_t$, maka sampel berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji lilifors dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 12
Uji Normalitas

Kelompok		N	Lo	Lt	Keterangan
Eksperimen	Pretest	35	0,077	0,886	Normal
	Posttest	35	0,0634	0,886	Normal
Kontrol	Pretest	34	0,0146	0,886	Normal
	Posttest	34	0,0571	0,886	Normal

Keterangan:

N = Jumlah Sampel

Lo = Harga L hitung

Lt = Harga L tabel

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji bartlett dengan menggunakan tabel Chi-Kuadrat pada taraf signifikansi α 0,05 didapat X^2 hitung sebesar 2,10 lebih kecil dari X^2 tabel sebesar 43,8. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen. Hasil penghitungan uji homogenitas dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 13
Uji Homogenitas

S ² gab	B	Dk	Xo ²	Xt ²	Kesimpulan
30,77	99,83	67	2,10	43,8	Homogen

Keterangan:

S² gab = Variansi gabungan

B = Harga uji bartlett

dk = Derajat kebebasan

Xo² = Nilai hitung Chi-Kuadrat

Xt² = Nilai tabel

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif penggunaan metode pembelajaran *Teams Games Tournament* terhadap kemampuan

menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur. Untuk melihat perbedaan hasil kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang diteliti digunakan uji t. Setelah dilakukan uji t, t yang didapat dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai kritis pada table. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah ditolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam tabel berikut, terlihat perbedaan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel.

Tabel 14
Uji Hipotesis

t_{hitung}	Db	t_{tabel}
2,31	67	1,67

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa t_{hitung} 2,31 dan t_{tabel} 1,67 dalam taraf nyata 0,95. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif metode *Teams Games Tournament* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur **diterima**.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penghitungan data hasil penelitian terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis argumentasi dengan metode *Teams Games Tournament* lebih baik daripada kemampuan siswa dalam menulis argumentasi tanpa metode *Teams Games Tournament*. Hal ini dapat diketahui dari perbedaan skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rentangan skor pada *posttest* kelas eksperimen adalah

antara 54 - 88 dengan skor rata-rata 73,86, sedangkan rentangan skor pada kelas kontrol adalah 41 - 82 dengan skor rata-rata 63,76.

Berdasarkan hasil perhitungan, skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan skor rata-rata *posttest* kelas kontrol. Selain itu, berdasarkan peningkatan skor dari skor rata-rata *pretest* ke skor rata-rata *posttest*, kelas eksperimen pun mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Skor rata-rata kelas eksperimen meningkat sampai 18,43, sedangkan rata-rata kelas kontrol hanya meningkat 8,73.

Jika dilihat dari skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kontrol, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa belum dapat menulis argumentasi dengan baik, yakni sesuai dengan aspek penilaian yang terdiri dari kemampuan menggunakan pilihan kata yang tepat, menggunakan ejaan yang tepat, menyesuaikan tema, judul, dan isi, mengungkapkan pendapat atau gagasan, mengungkapkan data atau fakta, dan menyimpulkan gagasan dan fakta. Untuk kelas eksperimen, pada aspek menyesuaikan tema, judul, dan isi, menggunakan ejaan yang tepat, dan mengungkapkan pendapat atau gagasan masih kurang, berbeda halnya dengan kelas kontrol yang sudah berada pada rentang sedang. Akan tetapi, setelah diberikan pengajaran mengenai menulis argumentasi dengan metode *Teams Games Tournament*, skor rata-rata pada ketiga aspek tersebut mengalami perubahan yang sangat signifikan pada saat *posttest*. Begitupun halnya dengan aspek-aspek lain, baik pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol, perubahan yang lebih baik terjadi pada tiap aspek ketika *posttest*. Berdasarkan hasil penghitungan, skor rata-rata *posttest*

kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata *posttest* kelas kontrol.

Sebagaimana telah dikemukakan dalam deskripsi data, metode *Teams Games Tournament* memberi pengaruh positif pada kemampuan menulis argumentasi siswa pada semua aspek. Secara lebih terperinci mengenai pengaruh metode *Teams Games Tournament* terhadap setiap aspek penskoran akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Penggunaan Pilihan Kata

Pada siswa kelas eksperimen, diketahui bahwa metode *Teams Games Tournament* membantu mereka dalam menggunakan pilihan kata atau diksi yang tepat. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan yang tajam dari hasil *pretest* ke hasil *posttest*.

Dalam menulis argumentasi aspek yang pertama dinilai adalah kemampuan siswa menggunakan pilihan kata atau diksi dengan tepat. Menggunakan pilihan kata atau diksi yang tepat di sini adalah siswa mampu menulis sebuah karangan argumentasi yang bertemakan pendidikan Indonesia dengan menggunakan pilihan kata atau diksi, baik itu kata asli, turunan, atau serapan dengan tepat. Pada hasil *posttest*, secara umum kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah menggunakan pilihan kata atau diksi yang tepat pada tulisan argumentasi. Namun jika dilihat rata-rata pada aspek tersebut, nilai kelas eksperimen dan kontrol seimbang. Hal ini dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen pada aspek tersebut yang hanya sebesar 5,71. Sedangkan untuk kelas kontrol terlihat bahwa kemampuan siswa dalam aspek tersebut tergolong sedang, yakni sebesar 5,29.

Persentase keberhasilan *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menggunakan pilihan kata atau diksi yang tepat pada tulisan argumentasi adalah sebagai berikut.

Tabel 15 Presentase *Pretest* Penggunaan Pilihan Kata atau Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	22,86%	5,88 %
Sedang	77,14%	94,12 %
Kurang	0%	0 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dalam menggunakan pilihan kata atau diksi yang terdapat dalam tulisan argumentasi lebih unggul dibandingkan dengan kemampuan siswa pada kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen terdapat 22,86% yang mendapat nilai baik, sementara itu pada kelas kontrol terdapat 5,88%. Kesalahan yang banyak dilakukan oleh kelas kontrol sehingga lebih kecil yang mendapatkan nilai baik ialah karena siswa masih belum mampu menuliskan kata atau diksi yang dipilihnya dengan tepat. Sementara itu, dalam kelas eksperimen terlihat bahwa terdapat beberapa siswa yang sudah dapat menggunakan pilihan kata atau diksi dengan tepat.

Berikut ini merupakan beberapa contoh *pretest* siswa pada kelas kontrol yang memiliki kesalahan pada aspek ini:

Kualitas Pendidikan Indonesia

Banyak di sekitar kita, anak-anak didik yg tawar antar sekolah, memaka-
 akan fasilitas ataupun menanak, jika mereka sudah terdidik dgn baik
 dgn guru yg mereka seharusnya mereka tidak melakukan hal yg sederemikian
 papa. Jika guru telah memberikan pendidikan yg maksimal, mengapa
 masih saja terjadi hal yg seperti ini? Masih banyak lagi contoh
 yg lain untuk menggambarkan bagaimana kualitas pendidikan Indonesia
 sekarang ini. Mental anak didik di Indonesia juga sangat buruk, mereka
 sekolah hanya berfoya-foya, dan hanya belajar jika ulayan telah dekat,
 dan mereka sekolah juga hanya menunggu umur ul mau kah bukan untuk
 menuntut ilmu. Jika peserta didik dan pengajar didik berkeg a sama
 dgn baik pasti ~~negara~~ kemiskinan akan
 hilang & negara kita pun akan maju.

(Gambar 2, Sampel 31, kelas kontrol. Si.)

Pada contoh di atas, terdapat beberapa kesalahan siswa dalam menggunakan pilihan kata. Siswa tersebut lebih banyak menggunakan kata-kata yang disingkat dan serapan asing yang salah dalam penulisannya. Demikian pula halnya dengan kelas eksperimen, siswa juga lebih banyak menggunakan kata-kata yang disingkat dan kata serapan yang salah dalam tulisannya.. Berikut ini merupakan contoh aspek

menggunakan pilihan kata atau diksi oleh salah satu siswa yang terdapat dalam kelas eksperimen:

* Pendidikan yang Semangkin. meningkat di Indonesia"

banyak kita lihat anak-anak Indonesia itu semakin lama semakin pintar itu karena adanya pendidikan yg memadai di Indonesia. dengan pendidikan yang beragam di Indonesia seperti tk, sd, smp, sma dan perguruan tinggi lainnya itu dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia itu semakin meningkat.

Dan ada juga masalah yang menjadi penghambat pendidikan di Indonesia seperti faktor ekonomi, sosial dan lain-lain. dengan demikian hal-hal sekolah.

Dan ada juga anak yg sudah direngtapi kebutuhannya untuk sekolah. yg diberi transport, uang saku banyak, tapi ia tidak berprestasi. Sungguh sekolah. ia banyak bermain atau merokok dan sebagainya. marilah kita memperhatikan pendidikan kita dengan, supaya anak bangsa kita bisa maju dan sukses.

"Cukup sekian karangannya Terimakasih"

(Gambar 3, Sampel 16, kelas eksperimen. Jh)

Berbeda halnya untuk perolehan nilai *posttest*. Kelas eksperimen terbukti terdapat perubahan hasil yang tajam. Sebagai contoh adalah sampel ke-16 kelas eksperimen. Sebelum diajarkan menulis argumentasi dengan menggunakan metode *Teams Games Tournament* (pada saat *pretest*), sampel ke-16 ini tidak dapat

menggunakan pilihan kata atau diksi yang tepat. Namun setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Teams Games Tournament*, sampel ke-16 ini dapat menggunakan pilihan kata atau diksi yang tepat dalam tulisannya. Siswa tersebut mampu menggunakan kata-kata asli dan serapan dalam tulisannya dengan benar.

Persentase keberhasilan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menyebutkan kata-kata istilah adalah sebagai berikut.

Tabel 16 Presentase *Posttest* Penggunaan Pilihan Kata atau Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	80%	58,82%
Sedang	20%	41,18%
Kurang	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa di kelas eksperimen pada saat *posttest* sudah dapat menyebutkan kata-kata istilah dengan baik. Hal tersebut terlihat dari jumlah presentase yang berubah menjadi lebih baik secara signifikan antara hasil pada saat *pretest* dengan pada saat *posttest*. Presentasi siswa yang dapat menyebutkan kata-kata istilah dengan baik adalah sebanyak 80% dengan jumlah 28 siswa, 20% mendapat skor sedang dengan jumlah 17 siswa, dan 0% mendapat nilai kurang dengan jumlah 0 siswa.

Berikut adalah salah satu contoh tulisan argumentasi siswa, yakni menggunakan pilihan kata atau diksi yang tepat.

Siswa yg semangat sekolah karena fasilitas yg lengkap

Pendidikan di Indonesia semakin maju dan berkembang. Pendidikan ini semakin maju karena adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat. dan latar belakang yg memengaruhi pendidikan di Indonesia itu semakin meningkat adalah fasilitas sekolahnya seperti alat telekomunikasi dan berbagai alat canggih lainnya. dengan fasilitas itu siswa akan semangat dalam belajar dan bisa mencari informasi pembelajaran melalui internet. dan faktor yg memengaruhi peningkatan pendidikan di Indonesia itu adalah faktor sekolah. karena sekolah akan membuat peraturan yg dapat membuat siswa itu lebih maju. dengan membuat peraturan seperti masuk jam 06:30 itu siswa akan terbiasa bangun cepat/ lebih pagi dan dalam belajar akan terlatih lebih segar dan tidak mengantuk. dan faktor semua orang telah beragam membuat pendidikan di luar sekolah supaya ilmu nya itu lebih mendalam seperti diadakan les, privat, atau pendalaman materi. tetapi ada juga faktor dari orang tua yg membuat anak itu semangat belajar karena orang tua melengkap kebutuhan transportasi, atau uang saku yg cukup.

(Gambar 4, Sampel 16, kelas eksperimen, Jh)

Pada contoh di atas, terlihat bahwa siswa telah mampu menggunakan pilihan kata atau diksi yang tepat dalam tulisannya. Pada *posttest* kelas kontrol, hasilnya tidak jauh berbeda dengan hasil persentase yang diperoleh oleh kelas eksperimen. Namun, perubahan hasil yang didapat oleh kelas kontrol tidak terlalu signifikan seperti halnya yang diperoleh oleh kelas eksperimen.

Sistem Pendidikan Indonesia yg Gagal

Pendidikan Indonesia sekarang ini kebanyakan dan masyarakat takat menengah ke atas yg menkwati sarana dan prasarana sekolah. Masyarakat menengah kebawah lebih memilih bekerja untuk membantu orang tua, padahal pemerintah sudah menerapkan sistem BOS. Di Kemungkinan dana BOS itu sekarang ? pertanyaaan ialah yg sekarang ini masih berada di banyak masyarakat menengah kebawah.

Berikutnya sistem pendidikan Indonesia semakin nyata, di antara lainnya Paradigma pendidikan yg sekuler, biaya pendidikan yg mahal, pemukiman sarana & prasarana pendidikan yg tidak merata, standar keluasah yg tidak memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik dalam menuntut ilmu.

Dan saat sekarang ini untuk memperoleh pendidikan yg berkualitas baik harus melewati biaya yg tidak sedikit. Masyarakat yg kurang mampu menyekolahkan anaknya di sekolah yg kualitas pendidikannya terbatas prasarannya.

oleh karena itu, perlu adanya penyelesaian problem pendidikan secara menyeluruh mulai dari menbah paradigma pendidikan nasional yg memisahkan pendidikan umum dgn pendidikan agama dan pemerintah harus memperhatikan & menyediakan sarana & prasarana pendidikan yg memadai dan bermutu tinggi dgn biaya yg dapat terjangkau oleh semua lapisan masyarakat, tanpa ada perbedaan berdasarkan kualitas pendidikan ditentukan oleh berapa besar biaya pendidikan yg dikeluarkan.

(Gambar 5, Sampel 31, kelas kontrol. Si)

Bila data nilai *pretest* dan *posttest* dalam menggunakan pilihan kata atau diksi yang tepat kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan yakni dalam hal menggunakan pilhan kata atau diksi yang tepat maka perbandingan keduanya akan tampak pada tabel berikut:

Tabel 17 Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Penggunaan Pilihan Kata atau Diksi

Pemaparan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Baik	22,86%	80 %	5,88%	58,82%
Sedang	77,14%	20 %	94,12%	41,18%
Kurang	0%	0%	0%	0%

2. Penggunaan ejaan

Dalam menulis argumentasi aspek kedua yang dinilai adalah kemampuan siswa menggunakan ejaan yang tepat yang terdapat dalam tulisan argumentasi. Dari hasil menulis argumentasi dengan metode *Teams Games Tournament* terlihat bahwa siswa telah mampu menggunakan ejaan yang tepat dalam tulisan argumentasi.

Pada kelas eksperimen diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan yang tepat dalam tulisan argumentasi tergolong sedang. Hal ini dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata *pretest* pada aspek tersebut yang hanya sebesar 5,14. Sedangkan untuk kelas kontrol terlihat bahwa kemampuan siswa dalam aspek ini termasuk sedang pula, yakni 4,97. Persentase keberhasilan *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menggunakan ejaan yang tepat adalah sebagai berikut.

Tabel 18 Presentase *Pretest* Penggunaan Ejaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	5,88 %	0 %
Sedang	94,12 %	100 %
Kurang	0%	0 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dalam menggunakan ejaan sedikit lebih baik dibandingkan dengan kemampuan siswa pada kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen terdapat 5,88% siswa yang mendapat nilai baik, sementara itu pada kelas kontrol tidak terdapat siswa yang mendapat nilai baik. Dalam kelas eksperimen terlihat bahwa terdapat beberapa siswa yang sudah dapat menggunakan ejaan yang tepat dalam tulisan argumentasinya.

Berikut ini merupakan beberapa contoh *pretest* siswa pada kelas eksperimen yang memiliki kesalahan pada aspek ini:

Kelas : X-C. "PENDIDIKAN INDONESIA"

Pendidikan di Indonesia masih kurang memadai karena di Indonesia masih banyak warganya yg kurang peduli akan Pendidikan. Pendidikan di Indonesia juga masih dibatasi oleh biaya, butuhnya banyak warga negara Indonesia yg berhenti Sekolah. Walaupun sudah banyak bantuan dari Pemerintah

Di Indonesia biasanya banyak warganya yg sekolah hingga SMP saja karena keterbatasan biaya. Sedangkan di Perancis banyak sekolah yg fasilitasnya kurang memadai seperti komputer, buku pelajaran, dan lain². Walaupun sudah mendapatkan pendidikan yg tinggi banyak Sarjana³ kita yg menganggur karena kurangnya lapangan kerja yg menyebabkan warga Indonesia malas meraih pendidikan yg tinggi. Seharusnya warga kita harus di beri motivasi supaya mau meraih pendidikan. & supaya tidak di bodoh-bodohi. Bagaimana warga Indonesia bisa maju bila pendidikannya masih rendah?

(Gambar 6, Sampel 33, Kelas Ekperimen W.R)

Pada contoh di atas, siswa melakukan beberapa kesalahan dalam menggunakan ejaan. Dalam hal ini, siswa memiliki kesalahan dalam menggunakan kata penghubung dan tanda baca. Pada kelas kontrol, siswa pun menggunakan ejaan masih belum tepat. Berikut ini merupakan contoh aspek menggunakan ejaan oleh salah satu siswa yang terdapat dalam kelas kontrol:

Dampak Kemajuan Teknologi Pada Pendidikan

Kemajuan Teknologi di Indonesia Banyak yang bersifat positif dan juga ada yang bersifat Negatif

Contoh: Dampak Teknologi yang positif gampang mencari Bahan? Untuk belajar di internet wawasan Murid - Murid di Indonesia pun semakin luas berkaitan berkaitan kepada guru mata pelajaran dengan menggunakan Handphone Atau juga bisa menggunakan Email untuk berkaitan kepada guru Atau Menunjukkan Tugas? kepada guru melewati E-mail dan guru dapat membuat Blog khusus yang membahas mata pelajaran - pelajaran yang diajarkan oleh guru mata pelajaran tersebut

Jadi Anak? murid bisa langsung melihat dan berdiskusi di blog tersebut.

Tapi Tidak semua Teknologi bersifat ^{positif} ~~positif~~ ada juga yang bersifat Negatif

Contohnya Video porno yang sangat mudah diakses oleh ~~murid~~ ^{murid} Pelajar? ada juga game - game online yang membuat para pelajar di Indonesia tidak bisa meninggalkan game tersebut dan membuat mereka malas belajar. Jadi dampak Teknologi di Indonesia tergantung pada Pelajar? dan dapat ~~menerima~~ ^{menerima} menerima dampak kemajuan teknologi di Indonesia

(Gambar 7, Sampel 8, Kelas Kontrol, D.A)

Berbeda halnya untuk perolehan nilai *posttest*. Kelas eksperimen terbukti terdapat perubahan hasil yang tajam. Sebagai contoh adalah sampel ke-33 kelas

eksperimen. Sebelum diajarkan menulis argumentasi dengan menggunakan metode *Teams Games Tournament* (pada saat *pretest*), sampel ke-33 ini tidak dapat memahami apa yang dinamakan dengan menggunakan ejaan. Ia tidak mampu menggunakan ejaan yang tepat dalam tulisan argumentasinya. Namun, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Teams Games Tournament*, sampel ke-33 ini mampu menggunakan ejaan yang tepat dalam tulisan argumentasinya dengan baik.

Persentase keberhasilan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menggunakan ejaan yang tepat adalah sebagai berikut:

Tabel 19 Presentase *Posttest* Penggunaan Ejaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	50 %	26,47%
Sedang	50 %	73,53%
Kurang	0 %	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa di kelas eksperimen pada saat *posttest* sudah dapat menggunakan ejaan dengan tepat. Hal tersebut terlihat dari jumlah presentase yang berubah lebih baik secara signifikan antara hasil pada saat *pretest* dengan pada saat *posttest*. Presentasi siswa yang mampu menggunakan ejaan dengan tepat adalah sebanyak 50% dengan jumlah siswa 17 orang, 50% mendapat nilai sedang dengan jumlah sebanyak siswa 17 orang, dan tidak terdapat siswa yang mendapat nilai kurang.

Berikut adalah salah satu tulisan argumentasi siswa dalam menggunakan ejaan yang tepat.

WARGA MISTRIK PESIMIS Mendapatkan Pendidikan.

Sejumlah warga kurang mampu menyatakan supaya pemerintah bisa memberikan beasiswa pendidikan kepada anak-anak mereka minimal hingga jenjang SMA. Umumnya keluarga yg mereka hadapi adalah kemiskinan sehingga biaya untuk pendidikan digunakan untuk menutupi kebutuhan sehari-hari yg sangat tinggi.

Pada Pembicaraan dgn sejumlah warga mistrik di Jakarta. Umumnya mereka menyadari arti pentingnya pendidikan walaupun sudah ada dana bantuan dari pemerintah. Warga-warga mistrik juga ingin meraih pendidikan yg tinggi untuk bisa mampu banting hidup keluarga yg sampai saat ini dibelit kemiskinan.

Pada saat ini Masyarakat Indonesia lebih mengutamakan bagaimana cara menghidupi keluarga tapi Masyarakat tidak memprioritaskan pendidikan anaknya. Padahal Kluw anak-anak mereka menja sukses mereka dlm menaikan kualitas hidup keluarga mereka. namun masyarakat Indonesia belum memprioritaskan sampai tersebut.

(Gambar 8, Sampel 33, Kelas Eksperimen W. R)

Pada contoh di atas, terlihat bahwa siswa telah mampu menggunakan ejaan yang tepat, yakni berupa penggunaan kata penghubung atau tanda baca, meskipun masih ada sedikit kesalahan.

Pada *posttest* kelas kontrol, hasilnya cukup jauh berbeda dengan hasil persentase yang diperoleh oleh kelas eksperimen. Begitu pula perubahan hasil yang didapat oleh kelas kontrol cukup signifikan seperti halnya yang diperoleh oleh kelas eksperimen.

Dampak Teknologi Bagi Pendidikan Di Indonesia

Sejarah yang kalian ketahui sekarang... Teknologi - Teknologi adalah sudah sangatlah jumi dan dampak - dampak teknologi itu pun sudah sampai di semua Asia juga Afrika dan sampai di Indonesia di Era Globalisasi ini... Teknologi - Teknologi yang canggih dengan mudah bisa masuk ke Indonesia...

Sejarah HP yang canggih Intelimer pun sangat mudah diakses oleh seluruh Peleajar Indonesia termasuk saya... saya menulis saya sih Teknologi yang masuk ke Indonesia sih baru 2012 tahun kemarin... oleh masyarakat juga mau Menunjukkan Teknologi - Teknologi tersebut dengan cara yang baik atau dengan cara yang Negative...

Kalian semua bisa lihat pada zaman sekarang orang lebih banyak bawa - Bawa HP dari pada bawa - bawa buku... Terutama Para Peleajar - Peleajar di Indonesia... Masih Sampai pun SD sudah memakai HP... BB... menulis saya sih mereka belum pernah - Pernah banget sih pakai HP... di Amerika ada HP BB itu sudah oleh Eksekutif - Eksekutif juga yang super sibuk... kalau HP tersebut sangat banyak kegunaan di Indonesia malah dipakai oleh anak - anak yang belum tentu tahu kegunaan pada HP tersebut...

Kita tahu juga Teknologi yang belakangan besar di pendidikan Indonesia yaitu INTERNET... Internet memang banyak membantu mencari informasi... Informasi yang berguna untuk Para Peleajar di Indonesia... di Sekolah - Sekolah di Indonesia pun sudah memakai internet ke sistem pembelajaran yang berbasis Cyber... Cyber School... Banyak sekali kemajuan di era ini sudah memakai komputer & teknologi - teknologi lain untuk membuat pembelajaran lebih ke media - multimedia...

Tetapi Internet pun masih ada dampak Negative nya... seperti Video - Video porno yang gampang dicari dan akses oleh Peleajar - Peleajar di Indonesia ada juga game - game online yang mengganggu Para Peleajar di Indonesia menjadi malas belajar...

Kesimpulan dari data semua Dampak Baik atau Buruk ma kembalikan kepada Individu - Individu itu sendiri yang mau memanfaatkan Teknologi itu dengan baik atau Buruk... dan juga kita harus meminimalisir - minimalisir masalah - masalah teknologi yang kita gunakan... karena Teknologi itu akan berdampak baik atau Buruk dan itu tergantung kita

(Gambar 9, Sampel 8, kelas kontrol, D. A)

Bila data nilai *pretest* dan *posttest* dalam menggunakan ejaan yang tepat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan tampak pada tabel berikut:

Tabel 20 Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Penggunaan Ejaan

Pemaparan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Baik	5,88%	50%	0%	26,47%
Sedang	94,12%	50%	100%	73,53%
Kurang	0%	0%	0%	0%

3. Organisasi isi

Dalam menulis argumentasi, tentunya siswa diharapkan dapat mengorganisasikan isi tulisannya dengan tepat dalam tulisan argumentasinya. Aspek ketiga yang dinilai dalam kemampuan menulis argumentasi siswa adalah kemampuan mengorganisasikan isi tulisannya.

Pada saat *pretest*, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum dapat menggunakan mengorganisasikan isi dengan tepat. Untuk kelas eksperimen terdapat dua orang siswa yang mendapat nilai baik atau 5,88% dan terdapat 32 siswa atau 94,12 % yang mendapat nilai sedang, serta tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai kurang. Selanjutnya, untuk kelas kontrol terdapat 0,03 % yakni sebanyak 1 orang siswa yang mendapatkan nilai baik; dan 99,97 % yakni sebanyak 33 siswa yang mendapatkan nilai sedang, serta tidak terdapat siswa yang mendapat nilai kurang. Persentase siswa dalam mengorganisasikan isi pada tulisan argumentasinya adalah sebagai berikut.

Tabel 21 Presentase *Pretest* Organisasi Isi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	5,88%	0,03%
Sedang	94,12%	99,97%
Kurang	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa baik siswa yang terdapat pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih banyak yang belum bisa mengorganisasikan isi dengan tepat pada tulisan argumentasinya. Hal tersebut tergambar dalam salah satu contoh berikut ini.

kelas : X - C

"Pentingnya Pendidikan" Di Indonesia

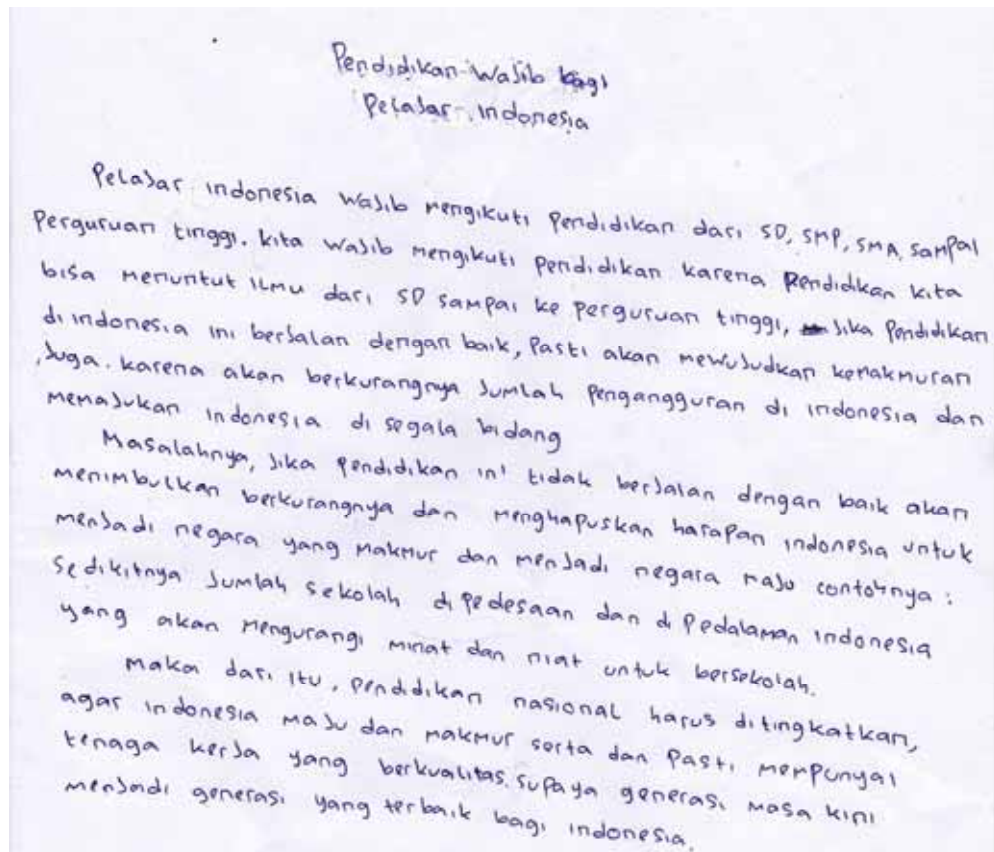
Pendidikan di Indonesia semakin meningkat dengan adanya wajib belajar 9 tahun. Dengan adanya ini anak-anak di Indonesia bisa mengenyam pendidikan, dan tidak lagi harus mencari uang di jalan. Sebab, selama ini anak-anak di Indonesia tidak bisa bersekolah akibat kekurangan biaya. Oleh karena itu pemerintah mencanangkan program ini, untuk generasi masa depan bangsa.

Pendidikan sangatlah penting, dengan pendidikan ~~yang tinggi~~ kita dapat mengetahui taraf hidup masyarakat suatu Negara. Dengan pendidikan ini, Indonesia tidak mudah dijajah dan dibodoh-bodohi oleh negara lain. Dengan adanya pendidikan di Indonesia, mungkin Indonesia bisa menyaingi negara-negara maju di dunia. Karena untuk menjadi negara maju, suatu negara haruslah berpendidikan tinggi.

Faktor yang menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah penting adalah karena anak tidak bisa membaca, tidak bisa menulis, agar tidak dibodohi. Untuk itu kita juga harus membantu anak-anak di Indonesia yang tidak bersekolah, untuk kemajuan bangsa Indonesia.

(Gambar 10, Sampel 22, Kelas Eksperimen N.E)

Dari contoh hasil *pretest* kelas eksperimen di atas, siswa belum mampu mengorganisasikan isi tulisan argumentasinya dengan benar. Terlihat sekali ada beberapa kesalahan yang dilakukan siswa dalam hal ini, yakni berupa kesalahan dalam pembentukan kalimat, baik itu kalimat inti, setara, ataupun majemuk. Berikut adalah hasil *pretest* kelas kontrol.



(Gambar 11, Sampel 21, Kelas Kontrol M.S)

Berbeda halnya dengan *pretest*, pada *posttest* baik siswa eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama mengalami perubahan hasil. Berikut ini merupakan presentase hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

Tabel 22 Presentase *Posttest* Organisasi Isi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	77,14%	32,33%
Sedang	22,86%	67,67%
Kurang	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase siswa pada kelas eksperimen yang sudah mampu mengorganisasikan isi tulisan argumentasinya dengan benar adalah 77,14% dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, dan 22,86%

berkemampuan sedang dengan jumlah siswa sebanyak 8 orang, serta tidak terdapat siswa yang masih kurang mampu mengorganisasikan isi tulisan argumentasinya.

Persentase untuk kelas kontrol adalah 32,33% dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang yang dapat dengan tepat mengorganisasikan isi tulisan argumentasinya, dan 67,67% dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang yang memperoleh nilai sedang, serta tidak terdapat siswa yang masih kurang tepat mengorganisasikan isi tulisan argumentasinya. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan siswa kelas kontrol dalam mengorganisasikan isi pada tulisan argumentasinya. Berikut ini merupakan contoh tulisan siswa pada kelas eksperimen dalam mengorganisasikan isi tulisan argumentasinya:

KURSER Kinerja Para Guru Di Indonesia

Para guru di Indonesia pada saat ini harus bekerja keras untuk memajukan sekolah dan anak-anak yang mereka bina. Karena mereka harus bersaing dengan sekolah lain untuk meningkatkan kualitas sekolah mereka. Di Jakarta saja sudah lebih dari 200 sekolah negeri, dan belum termasuk sekolah swasta. Untuk menentukan kualitas suatu sekolah tidak hanya dengan melihat sarana dan prasarana sekolah, tetapi juga dengan kinerja guru-guru sekolah tersebut.

Untuk meningkatkan kinerja para guru di Indonesia pemerintah Indonesia menyediakan sensorik absen. Sensorik absen adalah alat sensor untuk absen para guru. Jika ada guru yang tidak masuk akan ketahuan. Dan apabila guru tersebut tidak absen maka gajinya akan di potong beberapa / sekian persen. Dengan demikian guru-guru tidak bisa bolos dan tidak bekerja tanpa alasan.

Pemerintah juga harus berpartisipasi dalam meningkatkan kinerja para guru. Pemerintah harus membayar gaji para guru tepat waktu, karena dengan pembayaran gaji guru-guru bisa semangat bekerja dan akan meningkatkan kinerja para guru. Tetapi kenyataannya masih banyak guru-guru yang berdemostrasi tentang pembayaran gaji yang terlambat. Jadi pemerintah harus membayar gaji guru dengan tepat waktu.

(Gambar 12, Sampel 22, Kelas Eksperimen N.E)

Dari contoh hasil *posttest* kemampuan menulis argumentasi siswa kelas eksperimen, terlihat jelas bahwa siswa telah mengorganisasikan isi pada tulisan argumentasinya dengan tepat.

Pada *posttest* kelas kontrol, hasilnya tidak jauh berbeda dengan hasil persentase yang diperoleh oleh kelas eksperimen. Akan tetapi, perubahan hasil yang didapat oleh kelas kontrol tidak terlalu signifikan seperti halnya yang diperoleh oleh kelas eksperimen. Berikut ini merupakan contoh tulisan siswa pada kelas kontrol dalam mengorganisasikan isi tulisan argumentasinya:

Sistem Pendidikan Di Indonesia

Pendidikan di Indonesia itu wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi yang ada di Indonesia. Artinya sistem pendidikan di Indonesia kita bisa meringankan siswa dan siswi dalam spp. Karena pendidikan di Indonesia itu siswa-siswi bisa mengikuti pendidikan sampai perguruan tinggi.

Maka dari itu pendidikan wajib bagi seluruh siswa dan siswi yang ada di Indonesia. Kalau tidak ada sistem pendidikan di Indonesia anak-anak di Indonesia tidak bisa mengikuti pendidikan sampai perguruan tinggi. Sistem pendidikan di Indonesia itu seluruh anak-anak Indonesia bisa mengikuti pendidikan.

Jadi, sistem pendidikan di Indonesia itu harus ditingkatkan lagi agar anak-anak di Indonesia tidak ada yang mengalami gangguan. Jadi, anak-anak di Indonesia tidak jadi pengangguran.

Kesimpulan = Sistem pendidikan di Indonesia itu wajib diikuti oleh seluruh anak-anak di Indonesia.

(Gambar 13, Sampel 21, Kelas Kontrol M.S)

Bila data nilai *pretest* dan *posttest* dalam mengorganisasikan isi tulisan argumentasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan tampak pada tabel berikut:

Tabel 23 Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Organisasi Isi

Pemaparan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Baik	5,88%	77,14%	0,03%	32,33%
Sedang	94,12%	20,59%	99,97%	67,67%
Kurang	0%	0%	0%	0%

4. Penyesuaian tema, judul, dan isi

Dalam menulis argumentasi aspek keempat yang dinilai adalah kemampuan siswa menyesuaikan antara tema, judul, dan isi yang tepat yang terdapat dalam tulisan argumentasi. Dari hasil menulis argumentasi dengan metode *Teams Games Tournament* terlihat bahwa siswa telah mampu menyesuaikan antara tema, judul, dan isi dalam tulisan argumentasi.

Pada kelas eksperimen diketahui bahwa kemampuan siswa menyesuaikan antara tema, judul, dan isi dalam tulisan argumentasi tergolong sedang. Hal ini dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata *pretest* pada aspek tersebut yang hanya sebesar 8,63. Sedangkan untuk kelas kontrol terlihat bahwa kemampuan siswa dalam aspek ini sedikit lebih baik, yakni 9,26. Persentase keberhasilan *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menyesuaikan antara tema, judul, dan isi tulisan adalah sebagai berikut.

Tabel 24 Presentase *Pretest* Penyesuaian Antara Tema, Judul, dan Isi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	14,29%	17,65%
Sedang	85,71%	82,35%
Kurang	0%	0 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dalam menyesuaikan antara tema, judul, dan isi sedikit lebih baik dibandingkan dengan kemampuan siswa pada kelas eksperimen. Untuk kelas eksperimen terdapat 14,29% siswa yang mendapat nilai baik, sementara itu pada kelas kontrol terdapat 17,65% siswa yang mendapat nilai baik. Dalam kelas kontrol terlihat bahwa terdapat beberapa siswa yang sudah dapat menyesuaikan antara tema, judul, dan isi dalam tulisan argumentasinya.

Berikut ini merupakan beberapa contoh *pretest* siswa pada kelas eksperimen yang memiliki kesalahan pada aspek ini:

Kelas : X-C "Saling Bantu Membuat Kita Maju"

Pendidikan di Indonesia masih belum bisa kita katakan berkualitas baik. Banyak hal yang menghambat pertumbuhan kualitas pendidikan di negeri kita ini. Salah satu di antaranya adalah kurangnya fasilitas pembelajaran. Memang benar sudah banyak sekolah dgn fasilitas yang mencukupi, tapi mayoritasnya adalah sekolah-sekolah swasta dengan bayaran yang tinggi. Lalu bagaimana dengan sekolah-sekolah di desa dan pelosok? Banyak anak-anak buku seadanya dan papan tulis kapur yang belajar di kelas hanya dengan buku seadanya dan papan tulis kapur.

Apakah buku seadanya, dan fasilitas yang kurang cukup untuk memajukan kualitas pendidikan kita? Tidak. Sayang sekali para petinggi di negara kita lebih memilih korupsi dibanding membantu dana untuk sekolah-sekolah kurang mampu di negeri ini. Memang benar seharusnya sekolah-sekolah itu mendapat dana bantuan, tapi kemana dananya? Ya, lagi-lagi 'di korup'.

Padahal, jika kita semua mau 'membuka mata', mau meningkatkan sifat tenggang rasa, mau saling bekerja sama untuk saling membantu sekolah-sekolah yg kurang mampu, pastilah sedikit demi sedikit, perlahan tapi pasti, pendidikan di Indonesia akan semakin maju, tidak kalah saing dgn negara-negara maju.

Dan dengan pendidikan yang maju, tidaklah akan sulit membangun bangsa ini. Dengan pendidikan yang maju, negeri ini bisa menjadi lebih makmur. Tidakkah itu akan membuat kita lebih bangga sebagai orang yang berbangsa dan bernegara Indonesia?

(Gambar 14, Sampel 3, Kelas Ekperimen A.H)

Pada contoh di atas, siswa melakukan beberapa kesalahan dalam menyesuaikan antara tema, judul, dan isi. Dalam hal ini, siswa memiliki kesalahan dalam menghubungkan judul dengan tema, serta judul dengan isi. Pada kelas kontrol, siswa pun menyesuaikan antara tema, judul, dan isi masih kurang tepat. Berikut ini merupakan contoh aspek menyesuaikan antara tema, judul, dan isi oleh salah satu siswa yang terdapat dalam kelas kontrol:

Kendala Minat Baca Anak

Kemajuan teknologi di Zaman Era Globalisasi ini seperti maraknya siaran televisi merupakan salah satu kendala bagi perkembangan minat baca anak. Budaya baca anak Indonesia masih kurang matang, tetapi malah masuk teknologi televisi sehingga orang lebih senang menyaksikan siaran televisi dari pada membaca.

Bahkan sudah merebaknya telepon seluler saat ini membuat orang rela mengeluarkan uangnya untuk membeli banyak pulsa, daripada untuk membeli sebuah buku. Faktor dari orang tua juga dapat menyebabkan pengaruh minat baca anak. Kenyataan di masyarakat kalau ibunda dan ayah tidak memberi contoh membaca, bahkan malah sering menonton televisi, maka akan sulit menyukseskan anak untuk membaca.

Buku sudah banyak tersedia di perpustakaan, namun pembaca masih kurang. Pengelola perpustakaan harus berupaya agar minat baca anak tumbuh dari dini, mungkin dengan upaya promosi, kerjasama dan kegiatan lain yang bisa menggerakkan minat baca terhadap anak.

(Gambar 15, Sampel 19, Kelas Kontrol, M.J)

Dari contoh hasil *pretest* kelas eksperimen di atas, siswa belum mampu menyesuaikan antara tema, judul, dan isi pada tulisan argumentasinya dengan benar.

Kesalahan yang dilakukan siswa tidak begitu terlihat sekali, yakni berupa ketidakcocokan isi dengan tema. Berikut adalah hasil *pretest* kelas kontrol.

Berbeda halnya dengan *pretest*, pada *posttest* baik siswa eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama mengalami perubahan hasil yang lebih baik. Berikut ini merupakan presentase hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

Tabel 25 Presentase *Posttest* Penyesuaiaan Tema, Judul, dan Isi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	85,71%	55,88%
Sedang	14,29%	44,12%
Kurang	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase siswa pada kelas eksperimen yang sudah mampu menyesuaikan antara tema, judul, dan isi pada tulisan argumentasinya dengan benar adalah 85,71% dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, dan 14,29% berkemampuan sedang dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang, serta tidak terdapat siswa yang masih kurang dapat menggunakan tata bahasa pada tulisan argumentasinya.

Persentase untuk kelas kontrol adalah 55,88% dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang yang dapat dengan benar menggunakan tata bahasa pada tulisan argumentasinya, dan 44,12% dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang yang memperoleh nilai sedang, serta tidak terdapat siswa yang masih kurang menyesuaikan antara tema, judul, dan isi pada tulisan argumentasinya. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen

lebih unggul dibandingkan dengan siswa kelas kontrol dalam menyesuaikan antara tema, judul, dan isi pada tulisan argumentasinya. Berikut ini merupakan contoh tulisan siswa pada kelas eksperimen dalam menyesuaikan antara tema, judul, dan isi pada tulisan argumentasinya:

Pengaruh Gunaan Teknologi Dalam Dunia Pendidikan.

Perkembangan teknologi di dunia terus tumbuh tanpa hambatan. Begitu pun dengan alat komunikasi. Kita bisa mencari informasi seluas-luasnya. Seharusnya hal ini sangat membantu dalam dunia pendidikan, terutama dalam mencari bahan pembelajaran. Namun yang kebanyakan terjadi di Indonesia adalah hal yang sebaliknya.

Google contohnya. Gudang informasi dunia yang bermanfaat ini seharusnya bisa digunakan untuk bahan tambahan belajar selain dari buku, tetapi yang marak terjadi adalah Google digunakan untuk mencontek saat ujian. Banyak murid yang mencari jawaban dari soal di Google.

Dan Facebook bisa dijadikan contoh kedua dari beberapa "haji teknologi" yang bisa merusak pendidikan. Faktanya, banyak murid yang gagal ketika ujian mengaku terlalu banyak bermain Facebook sehingga lalai dalam hal belajar. Mereka terlalu terpacu dengan fasilitas-fasilitas mengasyikkan yang disediakan oleh situs jejaring sosial ini. Bahkan banyak juga yang mengaku takut kehilangan popluntas jika tidak 'eksis' di dunia jejaring sosial, atau istilahnya 'kebelet gaul' kata remaja jaman sekarang.

Masih banyak lagi teknologi yang bisa merusak pendidikan jika disalah gunakan, play station, TV, Nintendo, dan sebagainya. Sebenarnya teknologi-teknologi tersebut bisa dijadikan hiburan yang menyenangkan di kala luang. Akan tetapi, jika digunakan secara berlebihan dan disalah gunakan, yang terjadi adalah tumbuhnya sifat malas dalam diri penggunanya.

Sudah saatnya pelajar-pelajar di Tanah Air ini sadar diri dan mulai mengedepankan pendidikan, mulai mengatur waktu mereka dan mem-prioritaskan pelajaran. Bukankah memerhatikan jika kualitas hasil pendidikan Indonesia makin menurun setiap tahunnya justru karena teknologi yang semakin maju?

(Gambar 16, Sampel 3, Kelas Eksperimen A.N)

Dari contoh hasil *posttest* kemampuan menulis argumentasi siswa kelas eksperimen, terlihat jelas bahwa siswa menyesuaikan antara tema, judul, dan isi pada tulisan argumentasinya dengan benar.

Pada *posttest* kelas kontrol, hasilnya tidak jauh berbeda dengan hasil persentase yang diperoleh oleh kelas eksperimen. Namun perubahan hasil yang didapat oleh kelas kontrol tidak sebesar yang diperoleh oleh kelas eksperimen. Berikut ini merupakan contoh tulisan siswa pada kelas kontrol dalam menyesuaikan antara tema, judul, dan isi pada tulisan argumentasinya:

Kelulusan, Jangan Ekspresikan Dengan Corat-coretan.

Sejak dahulu hingga detik ini, aksi corat-coret baju seragam setelah selesai ujian selalu jadi pemandangan rutin dimana-mana. Larangan aksi corat-coretan pun hanya menjadi nasihat yang diabaikan para siswa. Bahkan aksi corat-coretan ini hingga dilakukan di jalan umum sehingga mengganggu lalu lintas dan masyarakat sekitar yang merasa terganggu oleh aksi para siswa tersebut. Para kepala sekolah pun sangat menyayangkan dengan aksi corat-coretan tersebut.

Pada hal budaya corat-coretan ataupun kenve di jalan hampir tiap tahun sudah banyak yang memakan korban luka ataupun meninggal akibat terjadi kecelakaan seperti jatuh dari motor atau pun tabrakan. Dan tanpa disadari juga budaya seperti itu berpengaruh terhadap psikologi teman sendiri yang tidak lulus. Namun dari beberapa siswa yang melakukan aksi tersebut, keranggapah aksi itu sebagai sebuah kegembiraan. Tetapi sebenarnya kegembiraan yang mereka ekspresikan itu tidak berdampak positif terhadap orang lain maupun masyarakat.

Sebaiknya kebiasaan corat-coretan itu disalurkan ke dalam kegiatan aksi corat-coretan di buku tahunan atau agenda kelas atau agenda sekolah. Dan akan banyak kata-kata kenangan disertai tanda tangan juga mungkin foto yang akan menjadi sebuah kenangan yang dapat dipamerkan ke anak-cucu kelak. Sedangkan baju seragam yang tidak akan dipakai lagi, dari pada di corat-coret dengan tulisan yang tidak ber manfaat, ada baiknya di sumbangkan kepada yang membutuhkan.

(Gambar 17, Sampel 19, Kelas Kontrol M.J)

Bila data nilai *pretest* dan *posttest* dalam menyesuaikan antara tema, judul, dan isi pada tulisan argumentasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan tampak pada tabel berikut:

Tabel 26 Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Penyesuaian Tema, Judul, dan Isi

Pemaparan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Baik	14,29%	14,29%	17,65%	55,88%
Sedang	85,71%	85,71%	82,35%	44,12%
Kurang	0%	0%	0%	0%

5. Pengungkapan Pendapat

Dalam menulis argumentasi aspek kelima yang dinilai adalah kemampuan siswa mengungkapkan pendapat atau gagasan yang tepat yang terdapat dalam tulisan argumentasi. Dari hasil menulis argumentasi dengan metode *Teams Games Tournament* terlihat bahwa siswa telah mampu mengungkapkan pendapat atau gagasan dalam tulisan argumentasi.

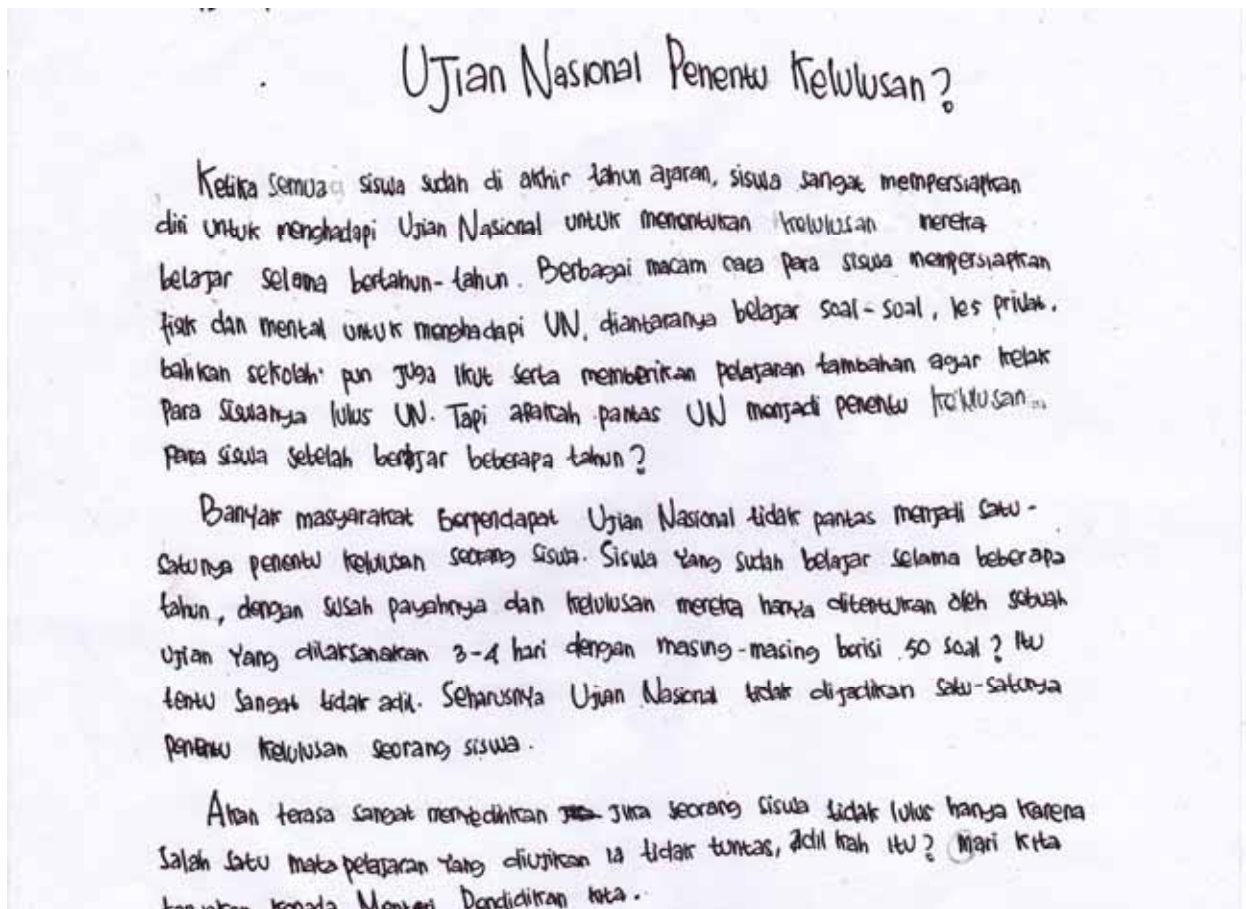
Pada kelas eksperimen diketahui bahwa kemampuan siswa mengungkapkan pendapat atau gagasan dalam tulisan argumentasi tergolong sedang. Hal ini dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata *pretest* pada aspek tersebut yang hanya sebesar 11,2. Sedangkan untuk kelas kontrol terlihat bahwa kemampuan siswa dalam aspek ini sedikit lebih baik, yakni 11,5. Persentase keberhasilan *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mengungkapkan pendapat atau gagasan adalah sebagai berikut.

Tabel 27 Presentase *Pretest* Pengungkapan Pendapat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	5,71%	8,82%
Sedang	94,29%	91,18%
Kurang	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dalam mengungkapkan pendapat atau gagasan lebih baik dibandingkan dengan kemampuan siswa pada kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen terdapat 5,71% atau 2 siswa yang mendapat nilai baik, sementara itu pada kelas kontrol terdapat 8,82% atau 3 siswa yang mendapat nilai baik. Dalam kelas kontrol terlihat bahwa terdapat beberapa siswa yang sudah dapat mengungkapkan pendapat atau gagasan dalam tulisan argumentasinya.

Berikut ini merupakan beberapa contoh *pretest* siswa pada kelas eksperimen yang memiliki kesalahan pada aspek ini:



(Gambar 18, Sampel 12, Kelas Ekperimen I.A)

Pada contoh di atas, siswa melakukan beberapa kesalahan dalam mengungkapkan pendapat atau gagasan. Dalam hal ini, siswa tidak mampu mengungkapkan pendapat yang tepat yang dapat mendukung kesimpulannya. Pada kelas kontrol, siswa pun mengungkapkan pendapat atau gagasan belum cukup tepat. Berikut ini merupakan contoh aspek mengungkapkan pendapat atau gagasan oleh salah satu siswa yang terdapat dalam kelas kontrol:

Kelas : X-A Program Wajib Belajar
 "Wajib Belajar 9 tahun". Sebuah slogan yang cukup baik dalam proses peningkatan Sumber Daya manusia saat ini. Namun, sejalan dengan pemerintah terus mengiklankannya di berbagai media. Ternyata, masih banyak anak-anak Indonesia pada usia wajib belajar, justru tidak dapat merasakan bangku sekolah.
 Hal utama yang melatarbelakangkannya adalah tidak adanya biaya. Padahal sudah jelas bahwa pemerintah membiayai pendidikan serendah-rendah hingga tingkat SMP. Tentu hal ini perlu dipertanyakan. Lalu, bagaimana dengan program tersebut? Apakah hanya sebuah slogan dalam mencari simpati masyarakat?
 Dari pihak-pihak terkait sekolah SD maupun SMP. Mereka mengatakan bahwa Biaya yang diberikan pemerintah belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program belajar. Jika sudah begini kebutuhan-kebutuhan sekolah yang masih kurang, akan kembali dibebankan kepada orang tua siswa. Mungkin, bagi orang tua yang memiliki pendapatan yang cukup hal itu tak menjadi masalah. Namun, bagi orang tua yang memang memiliki pendapatan pas-pasan tentu akan menjadi masalah yang akan menghambat diterlajutannya pendidikannya.
 Kini, sudah saatnya pemerintah mengevaluasi diri dalam membuat program tertentu. Agar tak hanya menjadi sebuah program yang tak dibarengi dengan tanggung jawab.

(Gambar 19, Sampel 18, Kelas Kontrol, Me)

Dari contoh hasil *pretest* kelas kontrol di atas, siswa cukup mampu mengungkapkan pendapat atau gagasan pada tulisan argumentasinya dengan benar. Kesalahan yang dilakukan siswa tidak begitu terlihat sekali.

Berbeda halnya dengan *pretest*, pada *posttest* baik siswa eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama mengalami perubahan hasil. Berikut ini merupakan presentase hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

Tabel 28 Presentase *Posttest* Pengungkapan Pendapat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	41,43%	47,05%
Sedang	68,57%	52,95%
Kurang	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase siswa pada kelas eksperimen yang sudah mampu mengungkapkan pendapat atau gagasan pada tulisan argumentasinya dengan benar adalah 41,43% dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang, dan 68,57% berkemampuan sedang dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, serta tidak terdapat siswa yang masih kurang dapat mengungkapkan pendapat atau gagasan pada tulisan argumentasinya.

Persentase untuk kelas kontrol adalah 47,05% dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang yang dapat dengan benar mengungkapkan pendapat atau gagasan pada tulisan argumentasinya, dan 52,95% dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang yang memperoleh nilai sedang, serta tidak terdapat siswa yang masih kurang mengungkapkan pendapat atau gagasan pada tulisan argumentasinya. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan siswa kelas kontrol dalam mengungkapkan pendapat atau gagasan pada tulisan argumentasinya. Berikut ini merupakan contoh tulisan siswa pada kelas eksperimen mengungkapkan pendapat atau gagasan pada tulisan argumentasinya:

Berharkah Mereka?

Diera modern ini apakah masih ada anak Indonesia yang belum mendapatkan pendidikan seluasnya? tentu saja jawabannya adalah ada. Kita bisa melihat di Ibu Kota Jakarta ini, masih banyak sekali anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan seluasnya. Lihat saja banyak anak-anak dibawah umur yang tidak bersekolah karna keterbatasan biaya yang dimiliki orang tuanya. Orang tua mereka lebih memilih memperkerjakan mereka ketimbang menyekolahkan mereka, padahal pemerintah sudah mengeluarkan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun yang diantaranya kejadian biaya administrasi sekolah pada pendidikan dasar. Lalu mengapa masih ada anak-anak Indonesia yang terlantar dan tidak bersekolah? Itulah yang masih menjadi pertanyaan selama ini. Kebanyakan masyarakat kuwasa mampu beranggapan bahwa walaupun biaya administrasi sekolah dikeluarkan pada pendidikan dasar tetap saja ada biaya-biaya lainnya yang harus mereka bayar. Oleh sebab itu masih ada saja anak-anak yang terlantar dan tidak bersekolah. Seharusnya, para orang tua mereka memberikan yang seharusnya hak mereka.

Apakah ada pasal yang mengatur tentang hak anak Indonesia mendapatkan pendidikan? jawabannya tentu saja ada, dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam pasal 31 mengatur tentang pendidikan, khususnya pasal 31 ayat 1 yang berbunyi bahwa tiap-tiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dasar. Sudah jelas berarti anak-anak yang terlantar dan tidak bersekolah sudah seharusnya mendapatkan pendidikan dasar yang sudah menjadi haknya mereka.

(Gambar 20, Sampel 12, Kelas Eksperimen I.A)

Dari contoh hasil *posttest* kemampuan menulis argumentasi siswa kelas eksperimen, terlihat jelas bahwa siswa mengungkapkan pendapat atau gagasan pada tulisan argumentasinya dengan cukup benar.

Pada *posttest* kelas kontrol, hasilnya tidak jauh berbeda dengan hasil persentase yang diperoleh oleh kelas eksperimen. Namun perubahan hasil yang didapat oleh kelas kontrol sedikit lebih besar dibanding yang diperoleh oleh kelas eksperimen. Berikut ini merupakan contoh tulisan siswa pada kelas kontrol dalam mengungkapkan pendapat atau gagasan pada tulisan argumentasinya:

Peranan Pendidikan

Data BAPPENAS (1996) yang dikumpulkan sejak tahun 1990 merunjukkan angka pengangguran terbuka yang dihadapi oleh lulusan SMU sebesar 25,47%, Diploma/SD sebesar 27,5%, dan PT sebesar 36,6%, sedangkan pada periode yang sama pertumbuhan kesempatan kerja cukup tinggi masing-masing tingkat pendidikan yaitu 13,4%, 19,21% dan 15,07%. Tentu ini merupakan fakta yang cukup memprihatinkan. Hal ini membuktikan bahwa tidak berfungsinya pendidikan dalam usaha peningkatan Sumber Daya Manusia. Jika dilihat penyebabnya adalah para pengangguran dengan lulusan SMU, Diploma (SD) dan PT. Mengapa mereka tidak dapat terjun dalam dunia kerja. Dikawatirkan mereka tidak memiliki keahlian khusus. Utuhnya selama ini pendidikan di Indonesia masih terfokus pada materi yang teoritis. Tanpa mengindahkan praktiknya di lapangan. Padahal yang dibutuhkan dalam dunia kerja itu adalah praktiknya bukan teorinya.

Sebaiknya, untuk mengatasi masalah ini, perlu dilaksanakannya perubahan sistem pendidikan di Indonesia. Dimana pendidikan Indonesia harus memiliki sistem yang seimbang antara pemberian materi secara teori maupun terapan. Agar meminimalisir terjadinya pengangguran dikalangan orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Saatnya benahi sistem pendidikan yang teoritis sementara praktiknya nol. Ada baiknya, jika teoritis dan terapan berjalan seimbang. Agar peningkatan Sumber Daya Manusia dapat terlaksana dengan efektif.

(Gambar 21, Sampel 18, Kelas Kontrol Me)

Bila data nilai *pretest* dan *posttest* dalam mengungkapkan pendapat atau gagasan pada tulisan argumentasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan tampak pada tabel berikut:

Tabel 29 Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Pengungkapan Pendapat

Pemaparan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Baik	5,71%	31,43%	8,82%	47,05%
Sedang	94,29%	68,57%	91,18%	52,95%
Kurang	0%	0%	0%	0%

6. Pengungkapan Data atau Fakta

Dalam menulis argumentasi aspek keenam yang dinilai adalah kemampuan siswa mengungkapkan data atau fakta yang tepat yang terdapat dalam tulisan argumentasi. Dari hasil menulis argumentasi dengan metode *Teams Games Tournament* terlihat bahwa siswa telah mampu mengungkapkan data atau fakta dalam tulisan argumentasi.

Pada kelas eksperimen diketahui bahwa kemampuan siswa mengungkapkan data atau fakta dalam tulisan argumentasi tergolong sedang. Hal ini dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata *pretest* pada aspek tersebut yang hanya sebesar 10,91. Sedangkan untuk kelas kontrol terlihat bahwa kemampuan siswa dalam aspek ini sedikit lebih kurang, yakni 10,26. Persentase keberhasilan *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mengungkapkan data atau fakta adalah sebagai berikut.

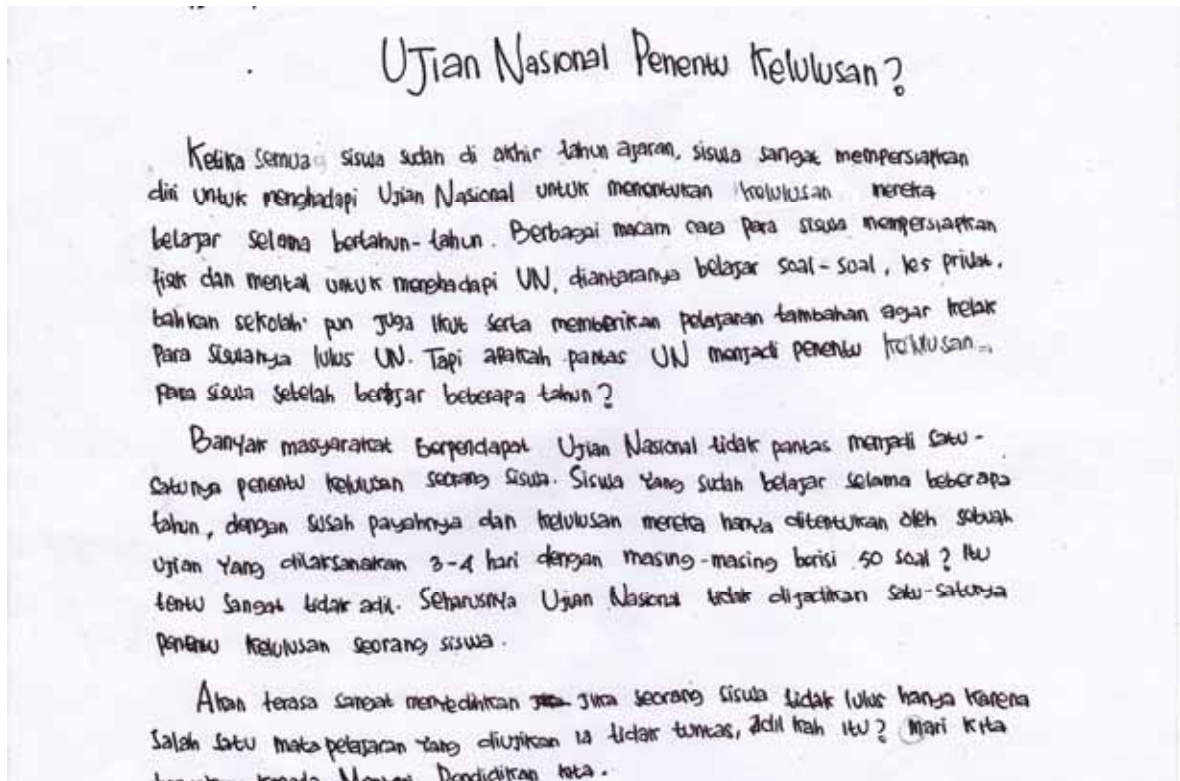
Tabel 30 Presentase *Pretest* Pengungkapan Data atau Fakta Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	0%	11,76%
Sedang	100%	88,24%
Kurang	0%	0 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dalam mengungkapkan data atau fakta lebih baik dibandingkan dengan kemampuan siswa pada kelas eksperimen. Untuk kelas eksperimen terdapat 100% atau 35 siswa yang mendapat nilai sedang, serta tidak terdapat siswa yang mendapat nilai baik dan kurang. Dalam kelas kontrol terlihat bahwa terdapat beberapa siswa

yang sudah dapat mengungkapkan pendapat atau gagasan dalam tulisan argumentasinya.

Berikut ini merupakan beberapa contoh *pretest* siswa pada kelas eksperimen yang memiliki kesalahan pada aspek ini:



(Gambar 22, Sampel 12, Kelas Ekperimen I.A)

Pada contoh di atas, siswa melakukan beberapa kesalahan dalam mengungkapkan data atau fakta. Dalam hal ini, siswa tidak mampu mengungkapkan data atau fakta yang tepat yang dapat mendukung pendapatnya. Pada kelas kontrol, siswa pun mengungkapkan data atau fakta sudah cukup tepat. Berikut ini merupakan contoh aspek mengungkapkan data atau fakta oleh salah satu siswa yang terdapat dalam kelas kontrol:

Kelas : X-A Program Wajib Belajar

"Wajib Belajar 9 tahun". Sebuah slogan yang cukup baik dalam proses peningkatan Sumber Daya manusia saat ini. Namun, sejalan dengan pemerintah terus mengiklankannya di berbagai media. Ternyata, masih banyak anak-anak Indonesia pada usia wajib belajar, justru tidak dapat merasakan bangku sekolah.

Hal utama yang melatarbelakangkannya adalah tidak adanya biaya. Padahal sudah jelas bahwa pemerintah membiayai pendidikan serendah-rendah hingga tingkat SMP. Tentu hal ini perlu dipertanyakan. Lalu, bagaimana dengan program tersebut? Apakah hanya sebuah slogan dalam mencari simpati masyarakat?

Dari pihak-pihak terkait sekolah SD maupun SMP. Mereka mengatakan bahwa Biaya yang diberikan pemerintah belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program belajar. Jika sudah begini kebutuhan-kebutuhan setelah yang masih kurang akan kembali dibebankan kepada orang tua siswa. Mungkin, bagi orang tua yang memiliki pendapatan yang cukup hal itu tak menjadi masalah. Namun, bagi orang tua yang memang memiliki pendapatan pas-pasan tentu akan menjadi masalah yang akan menghambat diterlannya pendidikannya.

Kini, sudah saatnya pemerintah mengevaluasi diri dalam membuat program program tertentu. Agar tak hanya menjadi sebuah program yang tak dibarengi dengan tanggung jawab.

(Gambar 23, Sampel 18, Kelas Kontrol, Me)

Dari contoh hasil *pretest* kelas kontrol di atas, siswa cukup mampu mengungkapkan data atau fakta pada tulisan argumentasinya dengan benar. Kesalahan yang dilakukan siswa tidak begitu terlihat sekali.

Berbeda halnya dengan *pretest*, pada *posttest* baik siswa eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama mengalami perubahan hasil. Berikut ini merupakan presentase hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

Tabel 31 Presentase *Posttest* Pengungkapan Data atau Fakta Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	82,86%	32,35%
Sedang	17,14%	67,75%
Kurang	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase siswa pada kelas eksperimen yang sudah mampu mengungkapkan data atau fakta pada tulisan argumentasinya dengan benar adalah 82,86% dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang, dan 17,14% berkemampuan sedang dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang, serta tidak terdapat siswa yang masih kurang dapat mengungkapkan data atau fakta pada tulisan argumentasinya.

Persentase untuk kelas kontrol adalah 32,35% dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang yang dapat dengan benar mengungkapkan data atau fakta pada tulisan argumentasinya, dan 67,75% dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang yang memperoleh nilai sedang, serta tidak terdapat siswa yang masih kurang mampu mengungkapkan data atau fakta pada tulisan argumentasinya. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan siswa kelas kontrol dalam mengungkapkan data atau fakta pada tulisan argumentasinya. Berikut ini merupakan contoh tulisan siswa pada kelas eksperimen mengungkapkan data atau fakta pada tulisan argumentasinya:

Berharkah Mereka?

Diera modern ini apakah masih ada anak Indonesia yang belum mendapatkan pendidikan selawarnya? tentu saja jawabannya adalah ada. Kita bisa melihat di Ibu Kota Jakarta ini, masih banyak sekali anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan selawarnya. Lihat saja banyak anak-anak dibawah umur yang tidak bersekolah karna keterbatasan biaya yang dimiliki orang tuanya. Orang tua mereka lebih memilih memperkerjakan mereka ketimbang menyekolahkan. Padahal pemerintah sudah mengeluarkan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun yang diantaranya kewajiban biaya administrasi sekolah pada pendidikan dasar. Lalu mengapa masih ada anak-anak Indonesia yang terlantar dan tidak bersekolah? Ketiak yang masih menjadi pertanyaan selama ini. Kebanyakan masyarakat tuano mampu beranggapan bahwa walaupun biaya administrasi sekolah ditraktasikan pada pendidikan dasar tetap saja ada biaya-biaya lainnya yang harus mereka bayar. Oleh sebab itu masih ada saja anak-anak yang terlantar dan tidak bersekolah. Seharusnya, para orang tua mereka memberikan yang seharusnya hak mereka.

Apakah ada pasal yang mengatur tentang hak anak Indonesia mendapatkan pendidikan? jawabannya tentu saja ada, dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam pasal 31 mengatur tentang pendidikan, khususnya pasal 31 ayat 1 yang berbunyi bahwa tiap-tiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dasar. Sudah jelas berarti anak-anak yang terlantar dan tidak bersekolah sudah seharusnya mendapatkan pendidikan dasar yang sudah menjadi haknya mereka.

(Gambar 24, Sampel 12, Kelas Eksperimen I.A)

Dari contoh hasil *posttest* kemampuan menulis argumentasi siswa kelas eksperimen, terlihat jelas bahwa siswa mengungkapkan data atau fakta pada tulisan argumentasinya dengan cukup benar.

Pada *posttest* kelas kontrol, hasilnya cukup jauh berbeda dengan hasil persentase yang diperoleh oleh kelas eksperimen. Namun perubahan hasil yang didapat oleh kelas kontrol lebih sedikit dibanding yang diperoleh oleh kelas eksperimen. Berikut ini merupakan contoh tulisan siswa pada kelas kontrol dalam mengungkapkan data atau fakta pada tulisan argumentasinya:

Peranan Pendidikan

Data BAPPENAS (1996) yang dikumpulkan sejak tahun 1990 menunjukkan angka pengangguran terbuka yang dihadapi oleh lulusan SMU sebesar 25,47%, Diploma/SD sebesar 27,5% dan PT sebesar 36,6%, sedangkan pada periode yang sama pertumbuhan kesempatan kerja cukup tinggi masing-masing tingkat pendidikan yaitu 13,4%, 19,21% dan 15,07%.

Tentu ini merupakan fakta yang cukup memprihatinkan. Hal ini membuktikan bahwa tidak berfungsinya pendidikan dalam usaha peningkatan Sumber Daya Manusia. Jika dilihat penyebabnya adalah para pengangguran dengan lulusan SMU, Diploma (SD) dan PT. Mengapa mereka tidak dapat terjun dalam dunia kerja. Dikarenakan mereka tidak memiliki keahlian khusus. Itulah sebabnya selama ini pendidikan di Indonesia masih terfokus pada materi yang teoritis. Tanpa mengindahkan praktiknya di lapangan. Padahal yang dibutuhkan dalam dunia kerja itu adalah praktiknya bukan teorinya.

Sebaiknya untuk mengatasi masalah ini, perlu dilaksanakannya perubahan sistem pendidikan di Indonesia. Dimana pendidikan Indonesia harus memiliki sistem yang seimbang antara pemberian materi secara teori maupun terapan. Agar meminimalisir terjadinya pengangguran dikalangan orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Saatnya beralih sistem pendidikan yang teoritis sementara praktiknya nol. Ada baiknya, jika teoritis dan terapan berjalan seimbang. Agar peningkatan Sumber Daya Manusia dapat terlaksana dengan efektif.

(Gambar 25, Sampel 18, Kelas Kontrol Me)

Bila data nilai *pretest* dan *posttest* dalam mengungkapkan data atau fakta pada tulisan argumentasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan tampak pada tabel berikut:

Tabel 32 Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Pengungkapan Data atau Fakta

Pemaparan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Baik	0%	82,86%	11,76%	32,35%
Sedang	100%	17,14%	88,24%	67,75%
Kurang	0%	0%	0%	0%

7.Membuat Kesimpulan

Setelah mampu mengungkapkan data atau fakta dalam tulisan argumentasi, aspek terakhir yang dinilai dalam kemampuan menulis argumentasi adalah kemampuan menyimpulkan antara gagasan dan data secara logis. Dalam hal ini kesimpulan yang dibuat siswa dalam tulisan argumentasinya diungkapkan menggunakan kata-kata mereka sendiri berdasarkan gagasan dan fakta yang dihubungkan secara logis.

Pada saat *pretest*, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum dapat menyimpulkan antara gagasan dan data secara logis. Untuk kelas eksperimen siswa yang mendapat nilai baik 11,43% atau terdapat 4 siswa, terdapat 30 siswa atau 85,71% yang mendapat nilai sedang, serta terdapat 1 siswa atau 2,86% yang mendapatkan nilai kurang. Selanjutnya untuk kelas kontrol terdapat 4 atau 11,76%, dan 88,24% yakni hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai sedang, serta tidak terdapat siswa yang mendapat nilai kurang. Persentase siswa menyimpulkan antara gagasan dan data secara logis adalah sebagai berikut.

Tabel 33 Presentase *Pretest* Membuat Kesimpulan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	11,43%	11,76%
Sedang	85,71%	88,24%
Kurang	2,86%	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa baik siswa yang terdapat pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih banyak yang cukup mampu

menyimpulkan antara gagasan dan data secara logis. Hal tersebut tergambar dalam salah satu contoh berikut ini.

Kelas : X-D. "PENDIDIKAN INDONESIA"

Pendidikan di Indonesia masih kurang memadai karena di Indonesia masih banyak warganya yg kurang baik dalam pendidikan. Pendidikan di Indonesia juga masih dibatasi oleh biaya, buktinya banyak warga negara Indonesia yg berhenti sekolah. Walaupun sudah banyak bantuan dari pemerintah.

Di Indonesia biasanya banyak warganya yg sekolah hingga SMP. Saja karena terurungan biaya. Sedangkan di perdesaan banyak sekolah yg fasilitasnya kurang memadai seperti komputer, buku pelajaran, dan lain². Walaupun sudah mendapatkan pendidikan yg tinggi banyak sarjana¹ kita yg menganggur karena kurangnya lapangan kerja yg menyebabkan warga Indonesia malas meraih pendidikan yg tinggi. Seharusnya warga kita harus diberi motivasi supaya mau meraih pendidikan. & supaya tidak di bodoh-bodohi. Bagaimana warga Indonesia bisa maju bila pendidikannya masih rendah?

(Gambar 26, Sampel 33, Kelas Eksperimen W.R)

Dari contoh hasil *pretest* kelas eksperimen di atas, siswa belum mampu menyimpulkan antara gagasan dan data secara logis dan menggunakan bahasa mereka sendiri untuk mengungkapkan kesimpulannya.. Berikut adalah contoh hasil *pretest* kelas kontrol.

Pendidikan Anak Indonesia.

Tidak semua anak-anak Indonesia dapat mengenyam bangku sekolah. Beberapa diantaranya dikarenakan keterbatasan ekonomi keluarga. Beberapa juga terpaksa bersekolah di sekolah yang sangat tidak layak untuk dijadikan tempat menuntut ilmu. Tingkat pendidikan di Indonesia sangat rendah dan tentu hal ini seharusnya menggerakkan hati dan nurani para petinggi negara yang mengherankan adalah kualitas pendidikan di negara ini tetap dibiarkan bobrok begitu saja dan tidak terlihat ada usaha sama sekali untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan tersebut. Lalu apa yang mereka selalu ributkan pada setiap rapat ataupun sidang? Apa yang mereka bahas setiap kali melihat anak-anak kecil di pinggir jalan mengamen, bukannya bersekolah? Padahal uang negara sebanyak dipergunakan untuk membiayai pendidikan bibit-bibit bangsa kita. Dike mana kan di Indonesia akan bertahan bobrok seperti ini?

(Gambar 27, Sampel 1, Kelas Kontrol A.R)

Berbeda halnya dengan *pretest*, pada *posttest* baik siswa eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama mengalami perubahan hasil. Berikut ini merupakan presentase hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

Tabel 34 Presentase *Posttest* Membuat Kesimpulan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemaparan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	17,14%	23,53%
Sedang	82,86%	76,47%
Kurang	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase siswa pada kelas eksperimen yang sudah mampu menyimpulkan antara gagasan dan data secara logis dengan baik adalah 17,14% dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang, dan 82,86% berkemampuan sedang dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang, serta tidak terdapat siswa yang kurang dapat menyimpulkan antara gagasan dan data secara logis.

Persentase untuk kelas kontrol adalah 23,53% dengan jumlah siswa sebanyak 8 orang yang dapat menyimpulkan antara gagasan dan data secara logis, dan 76,47% dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang yang memperoleh nilai sedang, serta tidak terdapat siswa yang masih kurang dalam menyimpulkan antara gagasan dan data secara logis.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan siswa kelas kontrol dalam menyimpulkan antara gagasan dan data secara logis. Berikut ini merupakan contoh jawaban siswa untuk *posttest* pada kelas eksperimen dalam menyimpulkan antara gagasan dan data secara logis dalam tulisan argumentasinya:

WARGA MISKIN PESIMIS Mendapatkan Pendidikan.

Sejumlah warga kurang mampu menyatakan supaya pemerintah bisa memberikan beasiswa pendidikan kepada anak-anak mereka minimal hingga jenjang SMA. Umumnya mereka yg mereka hadapi adalah kemiskinan sehingga biaya untuk pendidikan di lingkungan untuk menutupi kebutuhan sehari-hari yg sangat tinggi.

Dari pembicaraan dgn sejumlah warga miskin di Jember. Umumnya mereka menyadari arti pentingnya pendidikan walaupun sudah ada dana bantuan dari pemerintah. Warga-warga miskin juga ingin meraih pendidikan yg tinggi untuk bisa mampu banting hidup keluarga yg sampai saat ini dibelit kemiskinan.

Pada saat ini masyarakat Indonesia lebih mengutamakan bagaimana cara menghidupi keluarga. Jadi masyarakat lebih memprioritaskan pendidikan anaknya. Padahal kalau anak-anak mereka hanya sukses mereka ada masalah kualitas hidup keluarga mereka. Namun masyarakat Indonesia belum memprioritaskan sampai tersebut.

(Gambar 28, Sampel 33, Kelas Eksperimen W.R)

Dari contoh hasil *posttest* kemampuan menulis argumentasi kelas eksperimen, terlihat jelas bahwa siswa sudah mampu menyimpulkan antara gagasan dan data secara logis. Dari hasil *posttest* ini telah terlihat bahwa siswa kesimpulan yang dibuat siswa berdasarkan apa yang telah dikemukakannya sebelumnya, baik itu berupa pendapat atau fakta.

Pada *posttest* kelas kontrol, hasilnya tidak jauh berbeda dengan hasil persentase yang diperoleh oleh kelas eksperimen. Namun perubahan hasil yang

didapat oleh kelas kontrol tidak terlalu signifikan seperti halnya yang diperoleh oleh kelas eksperimen. Berikut ini merupakan contoh jawaban siswa pada kelas kontrol dalam menyimpulkan antara gagasan dan data secara logis dalam tulisan argumentasinya:

Ayo Peduli Pendidikan!

Bagaimanapun pendapat anda, pada kenyataannya kondisi pendidikan di Indonesia memang sudah sangat buruk dan memprihatinkan bahkan bisa dibilang beberapa diantaranya tidak layak yang mengherankan adalah adanya ketidak adilan yang sangat menyakitkan permasalahan mencolok disini. Contohnya orang-orang yg mampu, dapat bersekolah di sekolah yang bagus, berkualitas, dan berfasilitas lengkap. Lalu bagaimana dengan anak-anak yang orang tuanya kurang mampu? Janganakan untuk bersekolah, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pun ~~harus~~ susah.

Lalu apa yang harus dilakukan? Pemerintah pun sepertinya tidak mempedulikan hal ini. Mereka sibuk mengumpulkan harta untuk hidup mereka masing-masing, masa bodo soal pendidikan di negara ini. Miris rasanya melihat anak-anak yang seharusnya sedang bersekolah, malah mengemis atau menjadi pengamen di pinggir jalan, di lampu merah, dan di trotoar jalan-jalan besar ibukota.

Kita sebagai masyarakat, tidak dapat melakukan hal yg berarti besar. Kita hanya dapat menugasi keputusan dari pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah yg sudah menumpuk ini. Dan berharap juga berdoa agar mata para dermawan dapat terbuka untuk membantu menyetorkan harta mereka kepada ~~anak~~ anak-anak yang kurang mampu agar dapat bersekolah. Karena biar bagaimanapun juga mereka tetaplah anak bangsa, tunas-tunas bangsa yang dapat mengharumkan nama bangsa.

(Gambar 29, Sampel 1, Kelas Kontrol A.R)

Bila data nilai *pretest* dan *posttest* dalam menyimpulkan antara gagasan dan data secara logis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan tampak pada tabel berikut:

Tabel 35 Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Membuat Kesimpulan

Pemaparan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Baik	11,43%	17,14%	11,76%	23,53%
Sedang	85,71%	82,86%	88,24%	76,47%
Kurang	2,86%	0%	0%	0%

Selain uraian di atas, peneliti juga menemukan beberapa hal yang perlu dikemukakan, antara lain:

1. Tidak terdapat satu pun siswa di kelas eksperimen yang skor *posttest*-nya lebih rendah dibandingkan skor *pretest*. Namun, masih ada sebagian siswa yang mengalami kenaikan skor tidak terlalu signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Hal ini disebabkan siswa tersebut terganggu ketika mengerjakan *posttest*, di mana siswa diminta menemui wali kelasnya.
2. Terdapat satu siswa di kelas kontrol yang skor *posttest*-nya lebih rendah dibandingkan skor *pretest*. Hal ini disebabkan siswa tersebut kelelahan sehingga kurang fokus ketika diminta menulis argumentasi pada saat *posttest* berlangsung.
3. Tidak terdapat siswa kelas eksperimen yang nilai *posttest*-nya lebih rendah dibandingkan nilai *pretest*-nya.

E. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara maksimal, peneliti menyadari masih terdapat berbagai kekurangan di dalamnya. Kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Keterbatasan waktu menyebabkan peneliti tidak bisa mengajarkan siswa dalam menulis argumentasi secara mendalam. Peneliti langsung mengajarkan siswa untuk menulis argumentasi secara teoritis, tanpa memberikan pengarahan langsung tentang menulis argumentasi. Hal ini berakibat pada ketidakmaksimalan pengaruh metode *Teams Games Tournament* terhadap berbagai aspek penskoran menulis argumentasi.
2. Waktu pembelajaran yang tersedia sering terpotong oleh pembelajaran lain. Siswa yang diteliti menghabiskan sekitar 10 menit di awal pembelajaran untuk berganti seragam.
3. Terdapat pula gangguan dari luar kelas, yang disebabkan posisi kelas yang dekat dengan musholah dan sekolah dasar. Ketika pembelajaran berlangsung, musholah memberikan gangguan berupa suasana suara dari *loudspeaker* musholah. Sekolah dasar memberikan kontribusi gangguan berupa kebisingan karena bertepatan dengan sekolah dasar yang sedang beristirahat.
4. Hasil penelitian ini memerlukan pengujian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar.
5. Penelitian ini tidak memperhatikan faktor kemampuan menulis siswa seperti gangguan pada kebiasaan menulis, sulit berkonsentrasi, dan IQ siswa.

Terkait dengan keterbatasan yang disebutkan di atas, peneliti melampirkan catatan lapangan selama penelitian pada lampiran sebagai rekam jejak proses terjadinya keterbatasan-keterbatasan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penghitungan data dengan menggunakan *uji-t* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif metode *Teams Games Tournament* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur. Hal ini ditandai dengan diperolehnya harga $t_{hitung} = 2,31$ pada derajat kebebasan $35 + 34 - 2 = 67$, sedangkan harga t_{tabel} pada db 67 = 1,67 untuk taraf signifikansi α 0,05. Perhitungan yang didapat adalah $t_{hitung} = 3,48 > t_{tabel} = 1,67$. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif metode *Teams Games Tournament* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa **diterima**.
2. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa rentangan skor *pretest* kemampuan menulis argumentasi kelas eksperimen antara 34 – 68 mencapai skor rata-rata 55,43 dan rentangan skor *posttest* kemampuan menulis argumentasi kelas eksperimen antara 54 - 88 mencapai skor rata-rata 73,86. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata siswa kelas eksperimen meningkat sebesar 18,43. Adapun rentangan skor *pretest* kemampuan menulis argumentasi kelas kontrol antara 43 – 74 mencapai skor rata-rata 55,03 dan rentangan skor *posttest*

kemampuan menulis argumentasi kelas kontrol antara 41 – 82 mencapai skor rata-rata 63,76. Dengan demikian, skor rata-rata kelas kontrol hanya meningkat 8,73. Berdasarkan penjabaran tersebut, terlihat bahwa kenaikan rata-rata kemampuan menulis argumentasi siswa kelas eksperimen lebih besar daripada kenaikan skor rata-rata kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *Teams Games Tournament* lebih baik hasilnya dibandingkan yang tidak.

3. Penggunaan metode *Teams Games Tournament* berpengaruh positif pada perubahan hasil kemampuan menulis argumentasi siswa, terutama pada aspek mengungkapkan data atau fakta sebagai pendukung gagasan.
4. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa terdapat empat orang siswa kelas kontrol yang skor *posttest*-nya di atas rata-rata skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen (73,86). Hal ini dapat terjadi karena siswa-siswa tersebut telah menguasai aspek-aspek menulis argumentasi, yaitu mampu menggunakan pilihan kata yang tepat, mampu menggunakan ejaan yang tepat, mampu mengorganisasikan isi tulisan dengan tepat, mampu menyesuaikan tema, judul, dan isi; mampu mengungkapkan pendapat atau gagasan, mampu mengungkapkan data atau fakta dan mampu menyimpulkan gagasan dan fakta dengan berpikir secara logis. Sekalipun kelas kontrol tidak diajarkan menulis argumentasi dengan menggunakan metode *Teams Games Tournament*, tetapi jika siswa mampu memahami dan menguasai semua aspek dalam menulis argumentasi, siswa tersebut pun akan mendapat skor yang tinggi. Selain pemahaman dan penguasaan

terhadap aspek-aspek menulis argumentasi, siswa dapat menguasai kemampuan tersebut dengan melakukan latihan secara tekun dan teratur.

5. Terdapat empat orang siswa kelas eksperimen yang skor *posttest*-nya sangat rendah. Hal ini dapat terjadi karena keempat siswa tersebut kurang fokus ketika diminta menulis argumentasi. Oleh sebab itu, hal ini membuktikan bahwa sekalipun pada kelas eksperimen diajarkan dengan metode *Teams Games Tournament*, tetapi jika siswa tersebut tidak memiliki kemauan atau tidak fokus ketika belajar, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam membuat tulisan argumentasi, sehingga siswa memiliki kemungkinan mendapatkan skor yang rendah.
6. Jika dilihat dari setiap aspek penilaian, dari aspek penilaian yang ada, aspek mengungkapkan data atau fakta mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan aspek yang lainnya. Hal itu disebabkan karena hampir seluruh siswa mulai mencari data dari internet, bukan berdasarkan yang siswa ketahui saja. Data atau fakta yang diungkapkan siswa pun lebih beragam dan dapat dipercaya, sehingga menunjang siswa untuk mendapatkan skor yang lebih tinggi.
7. Berdasarkan data, hampir keseluruhan siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan pada hasil belajar kemampuan menulis argumentasi melalui metode *Teams Games Tournament*, berada pada rentang 7 – 30 poin. Sementara pada kelas kontrol, kurva nilai antara *pretest* dan *posttest* perubahan hasilnya tidak terlalu signifikan, yaitu berkisar antara 1 – 19 poin. Data ini kembali membuktikan bahwa perolehan nilai kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran

Teams Games Tournament mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

B. Implikasi

Metode *Teams Games Tournament* merupakan salah satu metode alternatif yang digunakan dalam pengajaran menulis argumentasi, khususnya dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 58 Jakarta Timur. Hal ini disebutkan bahwa dalam penggunaan metode ini siswa akan diajak berturnamen untuk memacu semangat belajar siswa serta memahami hal-hal yang harus ada dalam argumentasi. Selanjutnya, penggunaan metode ini juga akan melatih siswa agar bisa bekerja secara aktif dan kooperatif dengan orang lain.

Melihat adanya pengaruh positif dengan menggunakan metode *Teams Games Tournament* pada pembelajaran menulis argumentasi, diharapkan dapat membantu para guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar dapat mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengajar. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan mudah dipahami agar siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat diimplikasikan bagi guru, siswa, dan bagi pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pengajaran dengan menggunakan metode *Teams Games Tournament* guru harus membentuk kelompok yang terdiri atas empat sampai lima orang siswa. Setelah itu, siswa diminta untuk berdiskusi membahas masalah yang diberikan oleh guru. Setelah kelompok selesai berdiskusi, guru mempersilahkan setiap kelompok

untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya guru dan siswa membuat meja-meja turnamen, di mana setiap meja turnamen diisi oleh satu dari setiap kelompok yang ada (siswa tersebut mewakili kelompoknya dalam meja turnamen tersebut). Lalu diadakan turnamen dan kelompok dengan nilai terbesar itulah pemenangnya, yang akan mendapat penghargaan.

Dalam menulis argumentasi, metode *Teams Games Tournament* dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengungkapkan pendapat atau gagasan, mampu mengungkapkan data atau fakta dan mampu menyimpulkan gagasan dan fakta dengan berpikir secara logis. Dalam mengajarkan *Teams Games Tournament* aspek menyesuaikan tema, judul, dan isi, guru harus terlebih dahulu menjelaskan yang dimaksud dengan tema, judul, dan isi, serta hubungan ketiganya. Hal ini dianggap perlu karena siswa masih sering sekali salah dalam menghubungkan ketiganya. Siswa juga sering kali salah dalam membuat kesimpulan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mampu menarik kesimpulan yang logis berdasarkan data dan gagasan yang diungkapkannya. Oleh karena itu, metode ini dianggap berguna bagi siswa.

Selain untuk pembelajaran menulis argumentasi, metode *Teams Games Tournament* dapat dihubungkan dengan kompetensi dasar memberikan opini. Dalam metode ini, siswa dapat dilatih untuk berani mengungkapkan gagasannya. Sama seperti menulis argumentasi, memberikan opini pun menitikberatkan pada pendapat atau opini yang diberikan siswa. Oleh sebab itu, metode ini pun cocok bila digunakan untuk kompetensi dasar lain, seperti memberikan opini. Melalui metode ini pula, diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk kompetensi dasar yang lain.

Penerapan metode ini dapat diterapkan oleh guru. Namun, terdapat beberapa kelemahan dari TGT ini, yaitu untuk melaksanakan TGT tidak cukup dengan satu kali pertemuan saja (tidak efisien waktu), serta biasanya diadakan hanya pada waktu luang atau setelah selesai UAS. Dalam TGT, guru harus mampu menyiapkan materi sebelum mulai TG, sehingga guru tidak hanya berceramah ketika saat presentasi kelas. Selain itu, TGT kurang menimbulkan keefektifan belajar siswa, karena pembelajaran hanya berbentuk *games*. Hal yang harus dipertimbangkan ialah pemilihan waktu pemberian materi menulis argumentasi dengan metode *Teams Games Tournament*. Pemilihan waktu ini akan berpengaruh pada muatan isi pengetahuan di dalam otak siswa dan juga daya konsentrasi siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, saran-saran yang perlu dikemukakan sebagai hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia disarankan menggunakan metode *Teams Games Tournament* sebagai metode alternatif dalam pengajaran menulis, khususnya dalam menulis argumentasi. Namun, dalam penerapannya guru harus lebih kreatif dan mampu bersosialisasi dengan baik kepada siswa. Selain itu, guru harus menyiapkan materi dengan lengkap dan menyampaikan materinya dengan sangat menarik.
2. Dalam penerapan metode pembelajaran *Teams Games Tournament*, guru hendaknya memahami betul langkah-langkah pembelajarannya, yaitu dengan menyiapkan kartu-kartu pertanyaan dan kartu jawaban, membagi siswa

menjadi 6 - 8 kelompok, di mana dalam kelompok tersebut akan terjadi peran tutor sebaya. Selain itu, guru harus menyiapkan meja *turnament*, yang dalam setiap meja *turnament* terdiri dari siswa dari kelompok yang berbeda, yang nantinya akan memiliki peran sebagai pembaca soal, pemegang jawaban, penantang 1 dan 2, serta penentu jawaban. Dalam penerapan metode ini, guru membiarkan siswa secara aktif mencari dan menemukan sendiri jawaban atas konsep menulis argumentasi dengan tetap didampingi dan dipantau oleh guru.

3. Bagi siswa, dapat menerapkan pada diri sendiri untuk belajar secara aktif dalam mencari pemecahan dari setiap masalah yang ditemukan pada kegiatan belajar mengajar, baik secara mandiri ataupun berkelompok.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *Teams Games Tournament* ke dalam keterampilan berbahasa atau kompetensi dasar lainnya, khususnya untuk pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, dapat menerapkan metode pembelajaran *Teams Games Tournament* untuk mata pelajaran lainnya.
5. Bagi jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya bidang kependidikan disarankan agar menggunakan metode *Teams Games Tournament* tidak hanya dalam aspek menulis, tetapi aspek-aspek bahasa yang lainnya, seperti aspek berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti,dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Alwasilah, A. Chaedar, Senny Suzanna Alwasilah. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Jakarta: Kiblat, 2005.
- Baso, Andi Mappatoto. *Teknik Penulisan Feature*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999.
- Denny, Richard. *Communicate to Win II*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Hayon, Josep. 2003. *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta : Storia Grafika.
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Jamaluddin, M. Ritonga. *Riset Kehumasan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Lie, Anita, *Cooperative Learning*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya
- Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: BPFE, 1995.
- Nurudin, *Dasar-dasar Penulisan*, Malang: UMM Press, 2010

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 dan 23 Tahun 2006.

Pranoto, Naning. 2004. *Creative Writting*. Jakarta : Prima Media

Semi, Atar. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya, 2003.

Slavin, Robert. *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media, 2008.

Suryabrata, Sumadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Suprijono, Agus, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009.

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009.

Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa I*. Bandung: Angkasa, 1994.

Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa II*. Bandung: Angkasa, 1994.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang	: Sekolah Menengah Atas
Nama Sekolah	: SMA N 58 Jakarta
Jenis Kelas	: Eksperimen
Kelas/Semester	: X/2 (Genap)
Alokasi Waktu	: 10 x 45 menit (5 x pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

B. KOMPETENSI DASAR

12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

C. INDIKATOR PENCAPAIAN

1. Mengidentifikasi ciri-ciri paragraf argumentatif
2. Mengungkapkan gagasan atau pendapat
3. Mengungkapkan data atau fakta
4. Membuat kesimpulan
5. Membuat sebuah paragraf argumentatif

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini siswa diharapkan mampu:

1. Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri paragraf argumentatif dengan baik setelah diberikan contoh paragraf argumentatif.
2. Siswa mampu mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan baik.
3. Siswa mampu mengungkapkan data atau fakta dengan baik.
4. Siswa mampu membuat kesimpulan dengan baik.
5. Siswa mampu membuat paragraf argumentatif dengan tema yang telah ditentukan

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Ciri-ciri paragraf argumentatif
2. Pendapat
3. Data atau Fakta
4. Kesimpulan
5. Contoh paragraf argumentatif

F. ALOKASI WAKTU

5 X TM (10 X 45')

G. METODE PEMBELAJARAN

Tanya Jawab, Diskusi, Ceramah, Games, Turnamen

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tatap Muka I

NO	URAIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	Pendahuluan a. Guru dan siswa saling bertegur sapa. b. Guru mengabsen siswa. c. Guru menjelaskan tujuan kegiatan.	10 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa membuat sebuah karangan argumentasi dengan tema Indonesia sesuai kemampuan dan pengetahuannya. (pretes)	65 menit
3	Penutup a. Guru mengumpulkan hasil tulisan siswa b. Guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa ketika menulis argumentasi.	15 menit

Tatap Muka II

NO	URAIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	Pendahuluan a. Guru dan siswa saling bertegur sapa. b. Guru mengabsen siswa. c. Menggali pengetahuan awal siswa tentang paragraf argumentasi dengan tanya jawab. d. Guru menjelaskan tujuan kegiatan.	10 menit
2	Kegiatan Inti • Siswa diminta menjelaskan pengertian paragraf argumentasi sesuai pengetahuan mereka (eksplorasi)	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta menyebutkan ciri-ciri paragraf argumentasi (eksplorasi) • Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuannya. Dalam 1 kelompok terdiri dari 5 orang.(elaborasi) • Siswa diminta untuk membuat nama kelompok yang berupa nama-nama profesi atau pekerjaan. (eksplorasi) • Tiap kelompok diberikan 1 lembar soal mengenai konsep dan ciri-ciri paragraf argumentasi dan 1 lembar jawaban.(elaborasi) • Tiap kelompok mendiskusikan untuk menjawab lembar soal yang diberikan. Pada saat inilah, peran tutor sebaya terjadi.(eksplorasi) • Guru menekankan kepada siswa bahwa lembar jawaban harus dipindahtanggankan.(elaborasi) • Perwakilan kelompok menyampaikan hasil kerja kelompok (konfirmasi) • Guru dan siswa memberikan penilaian.(elaborasi) • Guru dan siswa menyimpulkan tugas .(elaborasi) 	
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan tentang gambaran tournament yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. b. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa c. Guru menanyakan materi yang belum dipahami siswa 	10 menit

Tatap Muka III dan IV

NO	URAIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa saling bertegur sapa. 	10 menit

	<p>b. Guru mengabsen siswa.</p> <p>c. Guru menjelaskan tujuan kegiatan.</p> <p>d. Guru menjelaskan kembali kepada siswa tentang teknik turnamen yang harus diselesaikan oleh masing-masing tim.</p>	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa diminta menjelaskan pengertian paragraf argumentasi sesuai pengetahuan mereka. (eksplorasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta menyebutkan ciri-ciri paragraf argumentasi. (eksplorasi) <p>b. Guru membuat empat/lima meja turnamen dengan tingkatan meja tinggi, sedang, sedang, dan rendah. Tiap meja turnamen terdiri dari 5 siswa dari kelompok yang berbeda. Tugas setiap siswa berbeda yaitu sebagai pembaca soal, penantang 1, 2, dan 3, serta penentu hasil jawaban. Mereka akan mejalani tugas secara bergiliran searah jarum jam.(elaborasi)</p> <p>c. Turnamen akan dilakukan dalam dua sesi, masing-masing 25 menit. (eksplorasi)</p> <p>d. Guru membagikan kartu bernomor sebanyak 10 kartu yang berisi pertanyaan dan 4 lembar jawaban pada tiap meja turnamen.(elaborasi)</p> <p>e. Setelah menentukan tugas masing-masing siswa dalam meja turnamen. Maka turnamen dimulai, dari pembaca soal, yang membacakan soal sesuai dengan kartu bernomor yang diambil oleh penantang 1. Penantang 1 harus menyimak soal lisan yang dibacakan pembaca soal. Begitu juga pada penantang 2 dan 3, harus turut menyimaknya, karena apabila penantang 1 menyerah tidak bisa menjawab, maka akan dilempar pada penantang 2 atau 3.(elaborasi).</p> <p>f. Setelah ada yang menjawab,</p>	70 menit

	<p>kemudian jawaban dicocokkan pada kartu jawaban sesuai dengan nomor pertanyaan. Jika jawaban benar, maka kartu soal bernomor itu dipegang oleh penantang untuk mendapatkan poin. Akan tetapi, jika jawaban salah, para penantang harus mengembalikan kartu yang dimenangkan sebelumnya. (elaborasi)</p> <p>g. Jika tidak ada yang menjawab benar, maka kartu soal dikembalikan pada kotak kartu. (elaborasi)</p> <p>h. Setelah mendapatkan pemenang pada <i>game</i> 1, kemudian para pemain berpindah posisi searah jarum jam. <i>Game</i> akan dilanjutkan kembali sampai semua kartu soal habis. Ketika <i>game</i> selesai, setiap pemain melaporkan banyaknya kartu yang mereka menangkan pada saat turnamen. (elaborasi)</p> <p>i. Lalu dilanjutkan dengan turnamen selanjutnya. (elaborasi)</p> <p>j. Guru kembali menentukan anggota dalam satu meja turnamen dengan cara, anggota yang mendapat nilai tertinggi akan bergeser ke meja yang lebih tinggi, misalnya dari meja 4 ke meja 3, sedangkan anggota yang nilainya terendah akan bergeser ke meja turnamen yang lebih rendah, misalnya dari meja 2 ke meja 3. (elaborasi)</p> <p>k. Setelah setiap siswa menduduki tempat turnamennya, <i>game</i> pun kembali dilakukan dengan aturan yang sama dengan turnamen sebelumnya. Turnamen kedua ini akan dilakukan selama 25 menit pula. (eksplorasi)</p> <p>l. Setelah selesai berturnamen, setiap siswa kembali ke dalam kelompoknya. (elaborasi)</p> <p>m. Di dalam kelompoknya, siswa</p>	
--	--	--

	<p>menghitung nilai kelompok dengan cara membagi banyaknya jumlah skor yang diraih dengan banyaknya anggota kelompok yang ada. (konfirmasi)</p> <p>n. Kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi ialah kelompok pemenang. (elaborasi)</p> <p>o. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang berupa pemberian sertifikat. (elaborasi)</p>	
3	<p>Penutup</p> <p>p. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>q. Guru menanyakan materi yang belum dipahami siswa</p>	10 menit

Tatap Muka V

NO	URAIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	<p>Pendahuluan</p> <p>d. Guru dan siswa saling bertegur sapa.</p> <p>e. Guru mengabsen siswa.</p> <p>f. Guru menjelaskan tujuan kegiatan.</p>	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>b. Siswa membuat sebuah karangan argumentatif dengan tema perilaku manusia. (postes)</p>	70 menit
3	<p>Penutup</p> <p>c. Guru mengumpulkan hasil tulisan siswa</p> <p>d. Guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa ketika menulis argumentasi.</p>	10 menit

I. MEDIA DAN SUMBER

1. Media

- *Slide power point* materi argumentasi.
- *Laptop*
- *LCD*

2. Sumber

- Atep, Tatang, dkk. 2008. *Bahasa Indonesiaku Bahasa Negeriku 1 untuk Kelas X SMA dan MA*. Solo: Platinum.
- Haryono. 2009. *Modul Belajar Bahasa Indonesia 10 SMA*. Bogor: PT Bintang Pelajar.

J. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Instrumen
Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif			<ul style="list-style-type: none">• Tuliskanlah karangan argumentatif bertema Pendidikan Indonesia.

Rubrik Penilaian

Aspek	Indikator	Skor
1.	Siswa mampu menuliskan karangan argumentatif berdasarkan data pendukung yang ada.	100

Kriteria Penilaian

Aspek Penilaian	Nilai	Keterangan
Pilihan kata atau diksi	7 – 10	Baik : pemanfaatan potensi kata diksi dan ungkapan tepat
	3 – 6	Sedang: pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat.
	0 – 2	Kurang: banyak terjadi kesalahan penggunaan kosakat.
Ejaan	7 – 10	Baik: hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	3 – 6	Sedang: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan.

	0 – 2	Kurang: terdapat banyak kesalahan ejaan.
Organisasi isi	7 – 10	Baik: terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	3 – 6	Sedang: terjadi sedikit kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	0 – 2	Kurang: terdapat banyak kesalahan.
Keserasian isi dan judul	11 – 15	Baik: antara isi dan judul sangat serasi.
	6 – 10	Sedang: antara isi dan judul sangat kurang serasi.
	0 – 5	Kurang: antara isi dan judul sangat tidak serasi.
Kemampuan mengungkapkan gagasan	14 – 20	Baik: gagasan yang diungkapkan sangat mendukung kesimpulan.
	7 – 13	Sedang: gagasan yang diungkapkan kurang mendukung kesimpulan.
	0 – 6	Kurang: gagasan yang diungkapkan tidak mendukung kesimpulan.
Kemampuan memberi data atau fakta	14 – 20	Baik: pemaparan bukti yang mendukung gagasan yang dikemukakan sangat lengkap.
	7 – 13	Sedang: pemaparan bukti yang mendukung gagasan yang dikemukakan cukup lengkap.
	0 – 6	Kurang: pemaparan bukti yang mendukung gagasan yang dikemukakan sangat kurang.
Membuat kesimpulan	11 – 15	Baik: kesimpulan yang dikemukakan sangat jelas dan sangat sesuai dengan bukti dan gagasan yang diungkapkan.
	6 – 10	Sedang: Baik: kesimpulan yang dikemukakan cukup jelas dan cukup sesuai dengan bukti dan gagasan yang diungkapkan.

	0 – 5	Kurang: Baik: kesimpulan yang dikemukakan tidak jelas dan tidak sesuai dengan bukti dan gagasan.
--	-------	--

Jumlah skor maksimal seluruhnya: 100

Perhitungan nilai akhir (NFF) dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Jakarta, 20 April

2011

Guru Bidang Studi

Peneliti

Hj. Asnawati, S.Pd

Minaria Frisca

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang	: Sekolah Menengah Atas
Nama Sekolah	: SMA N 58 Jakarta
Jenis Kelas	: Kontrol
Kelas/Semester	: X/2 (Genap)
Alokasi Waktu	: 10 x 45 menit (5 x pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

B. KOMPETENSI DASAR

12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN

6. Mengidentifikasi ciri-ciri paragraf argumentatif
7. Mengungkapkan gagasan atau pendapat
8. Mengungkapkan data atau fakta
9. Membuat kesimpulan
10. Membuat sebuah paragraf argumentatif

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini siswa diharapkan mampu:

1. Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri paragraf argumentatif dengan baik setelah diberikan contoh paragraf argumentatif.
2. Siswa mampu mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan baik.
3. Siswa mampu mengungkapkan data atau fakta dengan baik.
4. Siswa mampu membuat kesimpulan dengan baik.
5. Siswa mampu membuat paragraf argumentatif dengan tema yang telah ditentukan.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Ciri-ciri paragraf argumentatif
2. Pendapat
3. Data atau Fakta
4. Kesimpulan
5. Contoh paragraf argumentatif

F. METODE PEMBELAJARAN

Diskusi, ceramah, tanya jawab dan presentasi

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tatap Muka I

NO	URAIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	Pendahuluan g. Guru dan siswa saling bertegur sapa. h. Guru mengabsen siswa. i. Guru menjelaskan tujuan kegiatan.	10 menit
2	Kegiatan Inti c. Siswa membuat sebuah karangan argumentasi dengan tema Pendidikan Indonesia sesuai kemampuan dan pengetahuannya. (pretes)	65 menit
3	Penutup e. Guru mengumpulkan hasil tulisan siswa f. Guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa ketika menulis argumentasi.	15 menit

Tatap Muka II, III, IV

No.	URAIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1.	Pertemuan II Pendahuluan 1) Guru melakukan apersepsi. 2) Guru mengondisikan ketertiban dan kebersihan kelas. 3) Siswa mengemukakan kesiapan belajar dengan mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya. 4) Siswa mengungkapkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya.	15 menit
2.	Kegiatan Inti 1) Siswa menyebutkan ciri-ciri paragraf argumentatif. (eksplorasi) 2) Siswa memberikan contoh karangan argumentatif yang telah mereka kerjakan. (eksplorasi) 3) Siswa mendaftarkan pendapat-pendapat yang dapat dijadikan pendukung argumentatif. (eksplorasi) 4) Siswa mendaftarkan data dan fakta terkait topik permasalahan yang telah diangkat. (eksplorasi) 5) Guru menyimpulkan jawaban siswa	60 menit

No.	URAIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>mengenai ciri-ciri paragraf argumentatif, contoh karangan argumentatif, dan pendapat-pendapat yang dapat dijadikan pendukung argumentatif. (elaborasi)</p> <p>6) Siswa mendiskusikan topik permasalahan yang akan diangkat ke dalam bentuk karangan argumentatif (elaborasi)</p> <p>7) Guru memberikan umpan balik mengenai topik permasalahan. (konfirmasi)</p> <p>8) Guru memberikan saran mengenai topik permasalahan yang akan mereka angkat ke dalam bentuk karangan. (elaborasi)</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>1) Guru dan siswa menyimpulkan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan proses KBM yang telah selesai dilaksanakan.</p> <p>2) Guru merefleksi kegiatan hari ini.</p> <p>3) Guru memberitahukan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.</p>	15 menit
1.	<p>Pertemuan III dan IV</p> <p>Pendahuluan</p> <p>1) Guru melakukan apersepsi.</p> <p>2) Guru mengondisikan ketertiban dan kebersihan kelas.</p> <p>3) Siswa mengemukakan kesiapan belajar dengan mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>4) Siswa mengungkapkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya.</p>	15 menit
2.	<p>KEGIATAN INTI</p> <p>1) Siswa menyebutkan unsur-unsur permasalahan yang akan mereka angkat dalam bentuk karangan argumentatif. (eksplorasi)</p> <p>2) Siswa mendaftarkan unsur-unsur permasalahan dari topik permasalahan tersebut ke dalam kerangka karangan. (eksplorasi)</p> <p>3) Siswa menyebutkan fakta dan data yang telah mereka tuliskan. (eksplorasi)</p> <p>4) Guru menyimpulkan unsur-unsur permasalahan yang diangkat dari masing-</p>	60 menit

No.	URAIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>masing kelompok. (elaborasi)</p> <p>5) Guru menginstruksikan siswa untuk mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi karangan argumentatif(<i>posttest</i>). (elaborasi)</p> <p>6) Guru menginstruksikan siswa untuk mengerjakan karangan tersebut dengan menyantumkan fakta dan data yang terkait dengan topik permasalahan yang telah mereka uraikan sebelumnya. (elaborasi)</p> <p>7) Siswa menuliskan solusi pemecahan permasalahan yang dikemukakan dalam bentuk karangan esai argumentatif. (elaborasi)</p> <p>8) Tugas ini dikerjakan secara individu. (konfirmasi)</p> <p>9) Guru membimbing siswa untuk menuliskan karangan argumentatif. (elaborasi)</p> <p>10) Peneliti mengingatkan siswa agar menggunakan ciri paragraf argumentatif. (elaborasi)</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1) Guru dan siswa menyimpulkan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan proses KBM yang telah selesai dilaksanakan.</p> <p>2) Guru merefleksi kegiatan hari ini.</p> <p>3) Guru memberitahukan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>Tugas terstruktur</p> <p>1) Peneliti menginstruksikan agar siswa menyiapkan data berupa fakta.</p>	15 menit

Tatap Muka V

NO	URAIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	<p>Pendahuluan</p> <p>j. Guru dan siswa saling bertegur sapa.</p> <p>k. Guru mengabsen siswa.</p> <p>l. Guru menjelaskan tujuan kegiatan.</p>	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>d. Siswa membuat sebuah karangan argumentatif dengan tema perilaku</p>	70 menit

	manusia. (postes)	
3	Penutup g. Guru mengumpulkan hasil tulisan siswa h. Guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa ketika menulis argumentasi.	10 menit

H. MEDIA DAN SUMBER

2. Media

- *Slide power point* materi argumentasi.
- *Laptop*
- *LCD*

2. Sumber

- Atep, Tatang, dkk. 2008. *Bahasa Indonesiaku Bahasa Negeriku 1 untuk Kelas X SMA dan MA*. Solo: Platinum.
- Haryono. 2009. *Modul Belajar Bahasa Indonesia 10 SMA*. Bogor: PT Bintang Pelajar.

I. PENILAIAN

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Instrumen
Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif			<ul style="list-style-type: none"> • Tuliskanlah karangan argumentatif bertema Pendidikan Indonesia.

Rubrik Penilaian

Aspek	Indikator	Skor
1.	Siswa mampu menuliskan karangan argumentatif berdasarkan data pendukung yang ada.	100

Kriteria Penilaian

Aspek Penilaian	Nilai	Keterangan
Pilihan kata atau diksi	7 – 10	Baik : pemanfaatan potensi kata diksi dan ungkapan tepat
	3 – 6	Sedang: pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat.
	0 – 2	Kurang: banyak terjadi kesalahan penggunaan kosakat.
Ejaan	7 – 10	Baik: hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	3 – 6	Sedang: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan.
	0 – 2	Kurang: terdapat banyak kesalahan ejaan.
Organisasi isi	7 – 10	Baik: terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	3 – 6	Sedang: terjadi sedikit kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	0 – 2	Kurang: terdapat banyak kesalahan.
Keseserasian isi dan judul	11 – 15	Baik: antara isi dan judul sangat serasi.
	6 – 10	Sedang: antara isi dan judul sangat kurang serasi.
	0 – 5	Kurang: antara isi dan judul sangat tidak serasi.
Kemampuan mengungkapkan gagasan	14 – 20	Baik: gagasan yang diungkapkan sangat mendukung kesimpulan.
	7 – 13	Sedang: gagasan yang diungkapkan kurang mendukung kesimpulan.
	0 – 6	Kurang: gagasan yang diungkapkan tidak mendukung kesimpulan.
Kemampuan memberi data atau fakta	14 – 20	Baik: pemaparan bukti yang mendukung gagasan yang dikemukakan sangat lengkap.

	7 – 13	Sedang: pemaparan bukti yang mendukung gagasan yang dikemukakan cukup lengkap.
	0 – 6	Kurang: pemaparan bukti yang mendukung gagasan yang dikemukakan sangat kurang.
Membuat kesimpulan	11 – 15	Baik: kesimpulan yang dikemukakan sangat jelas dan sangat sesuai dengan bukti dan gagasan yang diungkapkan.
	6 – 10	Sedang: Baik: kesimpulan yang dikemukakan cukup jelas dan cukup sesuai dengan bukti dan gagasan yang diungkapkan.
	0 – 5	Kurang: Baik: kesimpulan yang dikemukakan tidak jelas dan tidak sesuai dengan bukti dan gagasan.

Jumlah skor maksimal seluruhnya: 100

Perhitungan nilai akhir (NFF) dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Jakarta, 20 April

2011

Guru Bidang Studi

Peneliti

Hj. Asnawati, S.Pd

Minaria Frisca

No.	Nama	Pretest								Posttest							
		1	2	3	4	5	6	7	Σ	1	2	3	4	5	6	7	Σ
1.	Agnestasya	7	6	6	12	13	13	11	68	9	8	8	14	17	18	14	88
2.	Ambar N	5	4	4	9	12	12	9	55	9	7	9	14	16	16	14	85
3.	Anisa H	7	4	6	11	14	13	11	64	8	7	7	13	16	16	13	80
4.	Cynthia	5	5	3	8	13	10	9	53	7	6	7	13	14	14	12	72
5.	Dalila	8	7	7	10	12	11	10	65	9	6	8	11	13	18	14	81
6.	Dede A	5	6	5	11	11	12	7	57	7	6	6	11	13	14	11	78
7.	Devi I	5	6	5	9	13	10	8	56	7	6	7	13	15	13	11	72
8.	Dwi Nur F	7	6	6	10	11	10	8	58	8	7	8	12	16	18	12	81
9.	Hapsoro	6	6	5	11	9	12	10	59	7	7	8	10	12	14	8	66
10.	Ifan F	7	7	5	9	14	12	10	64	9	9	8	13	17	17	13	86
11.	Ilyas K	5	6	5	9	13	10	8	56	7	6	7	12	14	14	12	72
12.	Intan A	7	6	6	10	12	11	10	62	7	8	7	10	15	15	12	75
13.	Irfansyah	5	6	5	9	13	10	8	56	6	6	8	10	15	14	11	70
14.	Ivan R	5	5	4	7	9	10	8	49	7	7	7	12	15	16	13	77
15.	Izzudin	5	4	5	7	10	12	10	53	6	6	6	12	14	14	11	69
16.	Jhon K	5	3	5	6	7	6	3	34	6	6	5	8	10	10	9	54
17.	Marcel J	5	3	4	6	10	11	7	46	6	6	6	10	12	13	10	63
18.	Maryama T	7	6	6	9	11	12	11	62	8	5	6	12	14	15	10	71
19.	M. Arifin	6	6	6	10	12	12	10	64	7	6	7	13	15	14	11	73
20.	M. Ravi R	6	5	5	10	12	12	10	60	8	7	7	13	18	15	13	81
21.	Mutia E	5	4	4	9	12	12	9	55	8	7	7	13	17	17	13	82
22.	Naufal	4	4	3	6	10	9	7	43	6	7	6	11	13	13	10	66
23.	Nurgraheni	6	4	5	8	11	11	8	53	7	7	7	12	14	14	7	68
24.	Nur Anisa	6	5	5	10	12	12	10	60	8	6	8	14	16	18	12	82
25.	Nurhanifah	6	6	6	11	10	13	8	60	8	8	8	12	14	16	12	78
26.	Orisa	7	6	7	9	12	11	11	65	6	6	8	12	13	15	12	72
27.	Reddy. A	5	6	4	7	10	11	8	51	8	7	8	12	15	16	12	78
28.	Rizky. S	5	5	6	8	10	11	9	54	7	5	6	11	13	12	12	66
29.	Sagita Ayu	6	6	6	10	11	11	8	58	8	6	8	12	12	17	11	74
30.	Silviana. U	6	6	5	6	11	9	9	52	7	7	8	12	14	14	12	74

31.	Sudheka	5	4	4	6	10	10	7	46	7	7	6	11	12	12	9	64
32.	Winda. W	6	5	5	9	12	11	8	56	8	8	8	14	17	17	13	85
33.	Wishnu. R	4	3	4	6	8	9	7	41	6	6	7	11	13	14	11	68
34.	Wulan Sari	6	4	4	7	12	10	8	51	7	6	7	12	14	14	13	73
35.	Yudha	5	5	3	7	10	11	8	49	7	5	8	12	14	15	12	73
		5 , 7 1	5, 1 4	4, 97	8,6 3	11 ,2	10 ,9 1	8,6 9	55, 29	7, 2 6	6, 5 7	7, 2	11, 91	14, 34	14, 91	11, 54	74,1 7

No.	Nama	Pretest								Posttest							
		1	2	3	4	5	6	7	Σ	1	2	3	4	5	6	7	Σ
1.	Alicia. R	5	4	5	9	12	8	9	52	5	6	6	11	14	13	10	65
2.	Andika. M	5	5	6	9	12	9	7	53	7	5	7	8	13	11	9	60
3.	Annisa. D	5	6	5	10	13	7	10	56	7	6	6	11	14	13	10	67
4.	Aprilina	6	5	5	9	11	8	11	55	7	9	7	11	13	13	10	70
5.	Ariyadi	5	5	5	8	12	10	8	53	6	7	5	8	11	12	7	56
6.	Dea Elvia	5	5	5	8	12	10	8	53	7	6	7	10	13	10	10	63
7.	Deni A	6	3	5	7	7	8	8	44	6	4	5	7	9	8	7	46
8.	Dimas A	4	3	4	7	10	9	6	43	5	4	4	8	10	10	7	48
9.	Erly N	5	6	5	9	11	11	8	55	7	6	6	11	14	13	9	66
10.	Eunike F	6	5	5	10	11	11	8	56	8	7	7	12	15	15	11	75
11.	Evie K	5	5	5	10	12	11	10	58	7	6	6	11	12	12	10	63
12.	Fadhil C	5	5	4	9	11	10	9	53	7	7	5	10	12	12	10	63
13.	Febriana S	7	5	6	12	14	14	10	68	7	6	7	12	14	14	11	71
14.	Fitriah	5	5	4	11	11	9	9	54	5	5	4	10	11	11	9	55
15.	Futi F	6	5	5	9	11	11	8	55	7	6	6	11	14	13	10	67
16.	Herman N	4	3	4	5	7	6	5	34	5	3	4	6	9	8	6	41
17.	Krisna D	5	5	4	8	12	10	8	52	6	4	5	10	12	11	9	57
18.	Meliyani	6	6	6	11	13	12	9	63	7	7	7	11	14	16	11	73
19.	M. Jamal	5	5	5	8	11	10	8	52	6	6	6	10	13	12	10	63
20.	M. Luthfi	5	5	4	10	12	11	8	55	7	6	5	10	13	11	8	60
21.	M. Sanjaya	4	4	4	6	10	8	8	44	5	5	5	8	11	8	8	50
22.	Nadhira G	6	6	6	10	11	12	10	61	7	7	8	13	14	15	12	76
23.	Naomi F	6	6	7	10	13	11	8	61	7	6	6	10	14	14	9	66
24.	Ninuk W	5	4	4	9	10	10	8	50	5	5	5	10	11	11	9	56
25.	Nydia A	5	4	6	9	11	12	10	57	7	6	7	12	15	14	11	72
26.	Nyoman	6	6	6	11	14	13	11	67	6	6	6	11	14	15	12	70
27.	Rahmanita	5	6	5	10	12	9	7	54	7	5	7	10	13	11	10	63
28.	Raissa J	5	5	6	10	11	10	8	55	6	5	6	10	13	12	9	61
29.	Rhaenita	6	6	6	10	13	11	9	61	6	7	7	11	14	14	11	70
30.	Ristariani P	7	6	6	12	15	14	11	71	7	6	5	13	16	14	12	73

31.	Sidik P	4	4	5	8	10	8	7	46	5	4	5	8	12	11	8	53
32.	Siti Fazriah	6	6	6	12	13	14	11	68	8	7	8	13	16	15	13	80
33.	Tania P	5	6	5	9	11	10	8	54	7	6	7	11	14	13	10	68
34.	Yuni K	5	4	5	10	12	12	9	57	7	7	7	12	16	15	11	75
		5 , 7 1	5, 1 4	4, 97	8,6 3	11 ,2	10 ,9 1	8,6 9	55, 29	7, 2 6	6, 5 7	7, 2	11, 91	14, 34	14, 91	11, 54	74,1 7

Data Pre-Test Eksperimen
Tabel Perhitungan Distribusi Frekuensi

Interval	Titik Tengah (X _i)	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
34 – 38	36	33,5	1	1	2,86 %
39 – 43	41	38,5	2	3	5,71 %
44 – 48	46	43,5	2	5	5,71 %
49 – 53	51	48,5	8	13	22,86 %
54 – 58	56	53,5	10	23	28,57 %
59 - 63	61	58,5	6	29	17,14 %
64 - 68	66	63,5	6	35	17,14 %

Data

34 41 43 46 46 49 49 51 51 52
 53 53 53 54 55 55 56 56 56 56
 57 58 58 59 60 60 60 62 62 64
 64 64 65 65 68

n = 35

Rentang

R = Data terbesar – Data terkecil

$$= 68 - 34$$

$$= 34$$

Banyak Kelas Interval

$$I = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

$$= 1 + (3,3) \text{ Log } 35$$

$$= 6,1 \quad 6 \text{ atau } 7$$

Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{I}$$

$$I$$

$$= \frac{34}{6}$$

$$6$$

$$= 5,67 \quad 5 \text{ atau } 6$$

Tabel Frekuensi Pre-Test Eksperimen

Nilai Pretes	f_i	Nilai Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
34 - 38	1	36	1296	36	1296
39 - 43	2	41	1681	82	3362
44 - 48	2	46	2116	92	4232
49 - 53	8	51	2601	408	20808
54 - 58	10	56	3136	560	31360
59 - 63	6	61	3721	366	22326
64 - 68	6	66	4356	396	26136
Jumlah	31			1940	109520

1. Rata - rata

$$\bar{x} = \frac{\sum (f_i \cdot x_i)}{\sum f_i} = \frac{1940}{35} = 55,43$$

2. Modus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 53,5 + 5 \left(\frac{2}{2 + 4} \right) = 53,5 + 5 \cdot (0,33)$$

$$= 53,5 + 1,65$$

$$= 55,15$$

3. Median

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot n - F}{f} \right)$$

$$= 53,5 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot 35 - 13}{10} \right) = 53,5 + 5 \left(\frac{17,5 - 13}{10} \right) = 53,5 + 5 \left(\frac{4,5}{10} \right)$$

$$= 53,5 + 5 \cdot (0,45)$$

$$= 53,5 + 2,25$$

$$= 55,75$$

4. Simpangan Baku

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} = \frac{(35 \cdot 109520) - (1940)^2}{35(35-1)}$$

$$= \frac{3833200 - 3763600}{35 \cdot 34}$$

$$= \frac{69600}{1190}$$

$$S^2 = 58,49$$

$$S = \sqrt{58,49} = 7,65$$

Tabel Uji Liliefors Pre-test Eksperimen

$\bar{x} = 55,43$

$S = 7,65$

$n = 35$

No.	X_i	Z_i	T.Tabel A	F (Z_i)	S (Z_i)	F (Z_i) - S (Z_i)
1	34	-2,80	0,4974	0,0026	0,0286	0,026
2	41	-1,89	0,4706	0,0294	0,0571	0,0277
3	43	-1,62	0,4474	0,0526	0,0857	0,0331
4	46	-1,23	0,3907	0,1093	0,1429	0,0336
5	46	-1,23	0,3907	0,1093	0,1429	0,0336
6	49	-0,84	0,2996	0,2004	0,2	0,0004
7	49	-0,84	0,2996	0,2004	0,2	0,0004
8	51	-0,58	0,2190	0,281	0,2571	0,0239
9	51	-0,58	0,2190	0,281	0,2571	0,0239
10	52	-0,45	0,1736	0,3264	0,2857	0,0407
11	53	-0,32	0,1255	0,3745	0,3714	0,0031
12	53	-0,32	0,1255	0,3745	0,3714	0,0031
13	53	-0,32	0,1255	0,3745	0,3714	0,0031
14	54	-0,19	0,0754	0,4246	0,4	0,0246
15	55	-0,06	0,0239	0,4761	0,4571	0,019
16	55	-0,06	0,0239	0,4761	0,4571	0,019
17	56	0,07	0,0279	0,5279	0,5714	0,0435
18	56	0,07	0,0279	0,5279	0,5714	0,0435
19	56	0,07	0,0279	0,5279	0,5714	0,0435
20	56	0,07	0,0279	0,5279	0,5714	0,0435
21	57	0,21	0,0832	0,5832	0,6	0,0168
22	58	0,34	0,1331	0,6331	0,6571	0,024
23	58	0,34	0,1331	0,6331	0,6571	0,024
24	59	0,47	0,1808	0,6808	0,6857	0,049
25	60	0,60	0,2258	0,7258	0,7714	0,0456
26	60	0,60	0,2258	0,7258	0,7714	0,0456
27	60	0,60	0,2258	0,7258	0,7714	0,0456
28	62	0,86	0,3051	0,8051	0,8286	0,0235
29	62	0,86	0,3051	0,8051	0,8286	0,0235
30	64	1,12	0,3686	0,8686	0,9143	0,0457
31	64	1,12	0,3686	0,8686	0,9143	0,0457
32	64	1,12	0,3686	0,8686	0,9243	0,0457
33	65	1,25	0,3944	0,8944	0,9714	0,077
34	65	1,25	0,3944	0,8944	0,9714	0,077
35	68	1,64	0,4495	0,9495	1	0,0505

$L_{Tabel} > L_o = 0,880 > 0,077 \rightarrow$ Normal

Data Post-Test Eksperimen
Tabel Perhitungan Distribusi Frekuensi

Interval	Titik Tengah (X _i)	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
54 – 58	56	53,5	1	1	2,86 %
59 – 63	61	58,5	1	2	2,86 %
64 – 68	66	63,5	6	8	17,14%
69 – 73	71	68,5	10	18	28,57 %
74 – 78	76	73,5	7	25	20 %
79 – 83	81	78,5	6	31	17,14 %
84 - 88	86	83,5	4	35	11,43

Deskripsi Data

54	63	64	66	66	66	68	68	69	70
70	72	72	72	72	73	73	73	74	74
75	77	78	78	78	80	81	81	81	82
82	85	85	86	88					

n = 35

Rentang

R = Data terbesar – Data terkecil

$$= 88 - 54$$

$$= 34$$

Banyak Kelas Interval

I = 1 + (3,3) Log n

$$= 1 + (3,3) \text{ Log } 35$$

$$= 6,1 \quad 6 \text{ atau } 7$$

Panjang Kelas Interval

P = $\frac{R}{I}$

I

$$= \frac{34}{7}$$

7

$$= 4,86 \quad 4 \text{ atau } 5$$

Tabel Frekuensi Post-Test Eksperimen

Nilai Pretes	f_i	Nilai Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
54 – 58	1	56	3136	56	3136
59 – 63	1	61	3721	61	3721
64 – 68	6	66	4356	396	26136
69 – 73	10	71	5041	710	50410
74 – 78	7	76	5776	532	40432
79 – 83	6	81	6561	486	39366
84 - 88	4	86	7396	344	29584
Jumlah	35			2585	192785

1. Rata – rata

$$\bar{x} = \frac{\sum (f_i \cdot x_i)}{\sum f_i} = \frac{2585}{35} = 73,86$$

2. Modus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 71 + 5 \left(\frac{4}{4 + 3} \right) = 71 + 5 (0,57)$$

$$= 71,5 + 2,85$$

$$= 73,85$$

3. Median

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot n - F}{f} \right)$$

$$= 71 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot 35 - 8}{11} \right) = 71 + 5 \left(\frac{17,5 - 8}{11} \right) = 71 + 6 \left(\frac{9,5}{11} \right)$$

$$= 71 + 6 (0,86)$$

$$= 71 + 5,16$$

$$= 76,16$$

4. Simpangan Baku

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} = \frac{(35 \cdot 192785) - (2585)^2}{35(35-1)}$$

$$= \frac{6747475 - 6682225}{35 \cdot 34}$$

$$= \frac{65250}{1190}$$

$$S^2 = 54,83 \rightarrow S = \sqrt{54,83} = 7,40$$

Tabel Uji Liliefors Post-test Eksperimen

$\bar{x} = 73,86$

$S = 7,4$

$n = 35$

No.	X_i	Z_i	T.Tabel A	F (Z_i)	S (Z_i)	F (Z_i) - S (Z_i)
1	54	-2,68	0,4963	0,0037	0,0286	0,0248
2	63	-1,47	0,4292	0,0708	0,0571	0,0137
3	64	-1,33	0,4082	0,0918	0,0857	0,0061
4	66	-1,06	0,3554	0,1446	0,1714	0,0268
5	66	-1,06	0,3554	0,1446	0,1714	0,0268
6	66	-1,06	0,3554	0,1446	0,1714	0,0268
7	68	-0,79	0,2764	0,2236	0,2286	0,005
8	68	-0,79	0,2764	0,2236	0,2286	0,005
9	69	-0,66	0,2454	0,2546	0,2571	0,0025
10	70	-0,52	0,1985	0,3015	0,3143	0,0128
11	70	-0,52	0,1985	0,3015	0,3143	0,0128
12	72	-0,25	0,0987	0,4013	0,4286	0,0273
13	72	-0,25	0,0987	0,4013	0,4286	0,0273
14	72	-0,25	0,0987	0,4013	0,4286	0,0273
15	72	-0,25	0,0987	0,4013	0,4286	0,0273
16	73	-0,12	0,0478	0,4522	0,5143	0,0621
17	73	-0,12	0,0478	0,4522	0,5143	0,0621
18	73	-0,12	0,0478	0,4522	0,5143	0,0621
19	74	0,02	0,0080	0,508	0,5714	0,0634
20	74	0,02	0,0080	0,508	0,5714	0,0634
21	75	0,15	0,0596	0,5596	0,6	0,0404
22	77	0,42	0,1628	0,6628	0,6286	0,0342
23	78	0,56	0,2123	0,7123	0,7143	0,0020
24	78	0,56	0,2123	0,7123	0,7143	0,0020
25	78	0,56	0,2123	0,7123	0,7143	0,0020
26	80	0,83	0,2967	0,7967	0,7429	0,0538
27	81	0,96	0,3315	0,8315	0,8286	0,0029
28	81	0,96	0,3315	0,8315	0,8286	0,0029
29	81	0,96	0,3315	0,8315	0,8286	0,0029
30	82	1,10	0,3643	0,8643	0,8857	0,0214
31	82	1,10	0,3643	0,8643	0,8857	0,0214
32	85	1,50	0,4332	0,9332	0,9429	0,0097
33	85	1,50	0,4332	0,9332	0,9429	0,0097
34	86	1,64	0,4495	0,9495	0,9714	0,0219
35	88	1,91	0,4719	0,9719	1	0,0281

L Tabel > Lo

0,880 > 0,0634 → Normal

Data Pre-Test Kontrol

Tabel Perhitungan Distribusi Frekuensi

Interval	Titik Tengah (X _i)	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
34 – 40	37	33,5	1	1	2,94%
41 – 47	44	40,5	4	5	11,76%
48 – 54	51	47,5	11	16	32,35%
55 – 61	58	54,5	13	29	37,14%
62 – 67	65	51,5	2	31	5,88%
68 – 74	71	67,5	3	34	8,82%

Deskripsi Data

34	43	44	44	46	50	52	52	52	53
53	53	53	54	54	54	55	55	55	55
55	56	56	57	57	58	61	61	61	63
67	68	68	74						

n = 34

Rentang

R = Data terbesar – Data terkecil

$$= 74 - 34$$

$$= 40$$

Banyak Kelas Interval

$$I = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

$$= 1 + (3,3) \text{ Log } 34$$

$$= 6,05 \quad 6 \text{ atau } 7$$

Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{I}$$

$$P_1 = \frac{40}{6}$$

$$= 6,7$$

$$6 \text{ atau } 7$$

Tabel Frekuensi Pre-Test Kontrol

Nilai Pretes	f _i	Nilai Tengah (x _i)	x _i ²	f _i . x _i	f _i . x _i ²
34 – 40	1	37	1369	37	1369
41 – 47	4	44	1936	176	7744
48 – 54	11	51	2601	561	28611
55 – 61	13	58	3364	754	43732
62 – 67	2	65	4225	130	8450
68 – 74	3	71	5041	213	15123
Jumlah	34			1871	105029

1. Rata – rata

$$\bar{x} = \frac{\sum (f_i \cdot x_i)}{\sum f_i} = \frac{1871}{34} = 55,03$$

2. Modus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$\begin{aligned} Mo &= 54,5 + 7 \left(\frac{7}{7 + 5} \right) = 54,5 + 7 \cdot (0,58) \\ &= 54,5 + 4,06 \\ &= 58,56 \end{aligned}$$

3. Median

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot n - F}{f} \right)$$

$$\begin{aligned} &= 54,5 + 7 \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot 34 - 16}{13} \right) = 54,5 + 7 \left(\frac{17 - 16}{19} \right) = 54,5 + 7 \left(\frac{1}{19} \right) \\ &= 54,5 + 7 \cdot (0,63) \\ &= 54,5 + 4,41 \\ &= 58,91 \end{aligned}$$

4. Simpangan Baku

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} = \frac{(34 \cdot 105029) - (1871)^2}{34(34-1)}$$

$$= \frac{3570986 - 3500641}{34 \cdot 33}$$

$$= \frac{70345}{1122}$$

$$= 62,70$$

$$S^2 = 62,70$$

$$S = \sqrt{62,70} = 7,91$$

Tabel Uji Liliefors Pre-test Kontrol

$\bar{x} = 55,03$

$S = 7,91$

$n = 34$

No.	X_i	Z_i	T.Tabel A	F (Z_i)	S (Z_i)	F (Z_i) - S (Z_i)
1	34	-2,66	0,4961	0,0039	0,0294	0,0255
2	43	-1,52	0,4357	0,0643	0,0588	0,0055
3	44	-1,39	0,4177	0,0823	0,125	0,0427
4	46	-1,14	0,3729	0,1271	0,1470	0,0199
5	46	-1,14	0,3729	0,1271	0,1470	0,0199
6	50	-0,64	0,2389	0,2611	0,1765	0,0846
7	52	-0,38	0,1480	0,352	0,2059	0,1461
8	52	-0,38	0,1480	0,352	0,2059	0,1461
9	52	-0,38	0,1480	0,352	0,2059	0,1461
10	53	-0,26	0,1026	0,3974	0,3824	0,015
11	53	-0,26	0,1026	0,3974	0,3824	0,015
12	53	-0,26	0,1026	0,3974	0,3824	0,015
13	53	-0,26	0,1026	0,3974	0,3824	0,015
14	54	-0,13	0,0517	0,4483	0,4412	0,0071
15	54	-0,13	0,0517	0,4483	0,4412	0,0071
16	54	-0,13	0,0517	0,4483	0,4412	0,0071
17	55	-0,00	0,0000	0,5	0,6176	0,1176
18	55	-0,00	0,0000	0,5	0,6176	0,1176
19	55	-0,00	0,0000	0,5	0,6176	0,1176
20	55	-0,00	0,0000	0,5	0,6176	0,1176
21	55	-0,00	0,0000	0,5	0,6176	0,1176
22	56	0,12	0,0478	0,5478	0,6765	0,1287
23	56	0,12	0,0478	0,5478	0,6765	0,1287
24	57	0,25	0,0987	0,5987	0,7353	0,1366
25	57	0,25	0,0987	0,5987	0,7353	0,1366
26	58	0,38	0,1480	0,648	0,7647	0,1167
27	61	0,75	0,2734	0,7734	0,8529	0,0795
28	61	0,75	0,2734	0,7734	0,8529	0,0795
29	61	0,75	0,2734	0,7734	0,8529	0,0795
30	63	1,01	0,3438	0,8438	0,8824	0,0386
31	67	1,51	0,4345	0,9345	0,9118	0,0227
32	68	1,63	0,4484	0,9484	0,9706	0,0222
33	68	1,63	0,4484	0,9484	0,9706	0,0222
34	74	2,40	0,4918	0,9918	1	0,0082

$L_{Tabel} > L_o = 0,880 > 0,01461 \rightarrow$ Normal

Data Post-Test Kontrol

Tabel Perhitungan Distribusi Frekuensi

Interval	Titik Tengah (X _i)	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
41 – 47	44	40,5	2	2	5,88 %
48 – 54	51	47,5	3	5	8,82 %
55 – 61	58	54,5	7	12	20,59%
62 – 68	65	61,5	11	23	32,35 %
69 – 75	72	68,5	9	32	26,47 %
76 – 82	79	75,5	2	34	5,88 %

Deskripsi Data

41	46	48	50	53	55	56	56	57	60
60	61	63	63	63	63	63	65	66	66
67	67	68	70	70	70	71	72	73	73
75	75	76	82						

n = 34

Rentang

R = Data terbesar – Data terkecil

$$= 82 - 41$$

$$= 41$$

Banyak Kelas Interval

$$I = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

$$= 1 + (3,3) \text{ Log } 34$$

$$= 6,05 \quad 6 \text{ atau } 7$$

Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{I}$$

$$P_1 \ 0 = \frac{41}{6}$$

$$= 6,83$$

$$6 \text{ atau } 7$$

Tabel Frekuensi Post-Test Eksperimen

Nilai Pretes	f _i	Nilai Tengah (x _i)	x _i ²	f _i . x _i	f _i . x _i ²
41 – 47	2	44	1936	88	3872
48 – 54	3	51	2601	153	7803
55 – 61	7	58	3364	406	23548
62 – 68	11	65	4225	715	46475
69 – 75	9	72	5184	648	46656
76 – 82	2	79	6241	158	12482
Jumlah	34			2168	140836

1. Rata – rata

$$\bar{x} = \frac{\sum (f_i \cdot x_i)}{\sum f_i} = \frac{2168}{34} = \mathbf{63,76}$$

2. Modus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$\begin{aligned} Mo &= 61,5 + 7 \left(\frac{4}{4+2} \right) = 61,5 + 7 \cdot (0,3) \\ &= 61,5 + 2,1 \\ &= \mathbf{63,6} \end{aligned}$$

3. Median

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot n - F}{f} \right)$$

$$\begin{aligned} &= 61,5 + 7 \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot 34 - 12}{11} \right) = 61,5 + 7 \left(\frac{17 - 12}{11} \right) = 61,5 + 7 \left(\frac{5}{11} \right) \\ &= 61,5 + 7 \cdot (0,45) \\ &= 61,5 + 3,15 \\ &= \mathbf{64,65} \end{aligned}$$

4. Simpangan Baku

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \cdot \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} = \frac{(34 \cdot 140836) - (2168)^2}{34(34-1)} \\ &= \frac{4788424 - 4700224}{34 \cdot 33} \\ &= \frac{88200}{1122} \\ S^2 &= 78,61 \\ S &= \sqrt{78,61} \\ &= \mathbf{8,87} \end{aligned}$$

Tabel Uji Liliefors Post-test Eksperimen

$\bar{x} = 63,76$

$S = 8,87$

$n = 34$

No.	X_i	Z_i	T.Tabel A	F (Z_i)	S (Z_i)	F (Z_i) - S (Z_i)
1	41	-2,57	0,4949	0,0051	0,0294	0,0243
2	46	-2,00	0,4772	0,0228	0,0588	0,0360
3	48	-1,78	0,4625	0,0375	0,0882	0,0507
4	50	-1,55	0,4394	0,0606	0,1176	0,0571
5	53	-1,21	0,3869	0,1131	0,1471	0,0340
6	55	-0,99	0,3389	0,1611	0,1765	0,0154
7	56	-0,87	0,3078	0,1922	0,2353	0,0431
8	56	-0,87	0,3078	0,1922	0,2353	0,0431
9	57	-0,76	0,2764	0,2236	0,2647	0,0411
10	60	-0,42	0,1628	0,3372	0,3235	0,0137
11	60	-0,42	0,1628	0,3372	0,3235	0,0137
12	61	-0,31	0,1217	0,3783	0,3529	0,0254
13	63	-0,09	0,0359	0,4641	0,5	0,0359
14	63	-0,09	0,0359	0,4641	0,5	0,0359
15	63	-0,09	0,0359	0,4641	0,5	0,0359
16	63	-0,09	0,0359	0,4641	0,5	0,0359
17	63	-0,09	0,0359	0,4641	0,5	0,0359
18	65	0,14	0,0557	0,5557	0,5294	0,0263
19	66	0,25	0,0987	0,5987	0,5882	0,0105
20	66	0,25	0,0987	0,5987	0,5882	0,0105
21	67	0,37	0,1443	0,6443	0,6471	0,0028
22	67	0,37	0,1443	0,6443	0,6471	0,0028
23	68	0,49	0,1879	0,6879	0,6765	0,0114
24	70	0,70	0,2580	0,758	0,7647	0,0067
25	70	0,70	0,2580	0,758	0,7647	0,0067
26	70	0,70	0,2580	0,758	0,7647	0,0067
27	71	0,82	0,2939	0,7939	0,7941	0,0002
28	72	0,93	0,3238	0,8238	0,8235	0,0002
29	73	1,04	0,3508	0,8508	0,8824	0,0316
30	73	1,04	0,3508	0,8508	0,8824	0,0316
31	75	1,27	0,3980	0,898	0,9412	0,0432
32	75	1,27	0,3980	0,898	0,9412	0,0432
33	76	1,38	0,4162	0,9162	0,9706	0,0544
34	80	1,83	0,4664	0,9664	1	0,0336

$L_{Tabel} > L_o = 0,880 > 0,0571 \rightarrow$ Normal

Perhitungan Beda untuk Uji Homogenitas

No.	Eksperimen				Kontrol			
	X ₁	X ₂	Beda (X)	X ²	Y ₁	Y ₂	Beda (Y)	Y ²
1	68	88	20	400	52	65	13	169
2	55	85	30	900	53	60	7	49
3	64	80	16	256	56	67	11	121
4	53	72	19	361	55	70	15	225
5	65	81	16	256	53	56	3	9
6	57	78	21	441	53	63	10	100
7	56	72	16	256	44	46	2	4
8	58	81	23	529	43	48	5	25
9	59	66	7	49	55	66	11	121
10	64	86	22	484	56	75	19	361
11	56	72	16	256	58	63	5	25
12	62	75	13	169	53	63	10	100
13	56	70	14	196	68	71	3	9
14	49	77	28	784	54	55	1	1
15	53	69	16	256	55	67	12	144
16	34	54	20	400	34	41	7	49
17	46	63	17	289	52	57	5	25
18	62	71	9	81	63	73	10	100
19	64	73	9	81	52	63	11	121
20	60	81	21	441	55	60	5	25
21	55	82	27	729	44	50	6	36
22	43	66	23	529	61	76	15	225
23	53	68	15	225	61	66	5	25
24	60	82	22	484	50	56	6	36
25	60	78	18	324	57	72	15	225
26	65	72	7	49	67	70	3	9
27	51	78	27	729	54	63	9	81
28	54	66	12	144	55	61	6	36
29	58	74	16	256	61	70	9	81
30	52	74	22	484	74	73	-1	-2
31	46	64	18	324	46	53	7	49
32	56	85	29	841	68	82	12	144
33	41	68	27	729	54	68	14	196
34	51	73	22	484	57	75	18	324
35	49	73	24	576				
Jumlah			662	13792	Jumlah		289	3248

Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji Barlet

Menentukan Varians Tiap Kelompok

$$\begin{aligned}
 (S_i^2) &= \frac{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{35(13792) - (662)^2}{35(35-1)} \\
 &= \frac{482720 - 438244}{35 \cdot 34} \\
 &= \frac{44476}{1190}
 \end{aligned}$$

$$(S_i^2) = 37,37$$

$$\begin{aligned}
 S_i &= \sqrt{37,37} \\
 &= \mathbf{6,11}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 (S_i^2) &= \frac{n(\sum y^2) - (\sum y)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{34(3248) - (289)^2}{34(34-1)} \\
 &= \frac{110432 - 83521}{34 \cdot 33} \\
 &= \frac{26911}{1122}
 \end{aligned}$$

$$(S_i^2) = 23,98$$

$$\begin{aligned}
 S_i &= \sqrt{23,98} \\
 &= \mathbf{4,9}
 \end{aligned}$$

Sample	dk (n-1)	1 / dk	S_i^2	Log S_i^2	(dk) Log S_i^2
Eksperimen	34	0,03	37,37	1,57	53,38
Kontrol	33	0,03	23,98	1,38	44,54
	65				98,92

Varians Gabungan dari Dua Sample

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)} \\ &= \frac{34 \cdot (37,37) + 33 (23,98)}{34+33} \\ &= \frac{1270,58 + 791,34}{67} \\ &= \frac{2061,92}{67} \end{aligned}$$

$$S^2 = 30,77 \qquad \text{Log } S^2 = 1,49$$

Perhitungan Harga Satuan β dengan Rumus

$$\begin{aligned} \beta &= (\text{Log } S^2) \cdot \sum (n-1) \\ &= 1,49 \cdot 67 \\ &= \mathbf{99,83} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rumus } x^2 &= \{ \text{Ln } 10 \} (\beta - \sum (n-1) \text{Log } S_i^2) \\ &= 2,3026 (99,83 - 98,92) \\ &= 2,3026 (0,91) \\ &= \mathbf{2,10} \end{aligned}$$

$$dk = 34$$

Harga x^2 Homogenitas hitung adalah 2,10 lebih kecil daripada x^2 homogenitas tabel harga kritis Chi-kuadrat, yaitu 43,8. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 1. Dengan demikian kedua kelompok sampel tersebut homogen.

Uji t untuk menguji Homogenitas

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \\ &= 13792 - \frac{(662)^2}{35} \\ &= 13792 - \frac{438244}{35} \\ &= 13792 - 12521,26 \\ &= 1270,74 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\Sigma y^2 &= \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n} \\
&= 3248 - \frac{(289)^2}{34} \\
&= 3248 - \frac{83521}{34} \\
&= 3248 - 2456,5 \\
&= 791,5
\end{aligned}$$

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{662}{35} = 18,91$$

$$My = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{289}{34} = 8,5$$

$$\begin{aligned}
t &= \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{Nx + Ny - 2} \right) \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right)}} \\
&= \frac{18,91 - 8,5}{\sqrt{\left(\frac{2270,74 + 791,5}{35 + 34 - 2} \right) \left(\frac{1}{34} + \frac{1}{33} \right)}} \\
&= \frac{10,41}{\sqrt{\left(\frac{2062,24}{67} \right) \left(\frac{1}{34} + \frac{1}{33} \right)}} \\
&= \frac{10,41}{\sqrt{(30,78) (0,66)}} \\
&= \frac{10,41}{\sqrt{20,31}} \\
&= \frac{10,41}{4,51} \\
&= \mathbf{2,31}
\end{aligned}$$

Nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 67$ adalah 1,67. Karena nilai $t_{\text{hitung}} = 2,31$ lebih besar daripada $t_{\text{tabel}} = 1,67$ ($1,76 > 1,67$), maka diputuskan tolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Teams Games Tournament* berpengaruh terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa.